Mhd. Syahnan & Abd. Mukhsin

PERKEMBANGAN LITERATUR KEISLAMAN

Mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia

Perdana Publishing

اقرأ
UIN
SUMATERA UTARA
MEDAN

PERKEMBANGAN LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB SYIAH DAN WAHABI DI INDONESIA

PONDOK PESANTREN

MUSTHAFAWIYAH

PURBA BARU – LEMBAH SORIK MARAPI
MANDAILING NATAL – SUMATERA UTARA

PERKEMBANGAN LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB SYIAH DAN WAHABI DI INDONESIA

Dr. Mhd. Syahnan, M.A.
Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.

Editor:
Muhammad Shaleh Assingkily, S.Pd., M.Pd.

Perdana Publishing
Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

PERKEMBANGAN LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB SYIAH DAN WAHABI DI INDONESIA

Penulis: Dr. Syahnan, M.A., dan Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc

Editor: Muhammad Shaleh Assingkily, S.Pd., M,Pd.

Copyright © 2022, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rigths reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:
PERDANA PUBLISHING
Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Januari 2022

ISBN 978-623-411-021-0

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

PRAKATA PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Dalam kesempatan yang terbatas ini, kami manfaatkan untuk mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak atas kesuksesan pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan c/q Kepala LP2M yang telah menyetujui dan membiayai penelitian yang kami lakukan tentang "Perkembangan Literatur Keislaman Mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia." Dalam proses pengumpulan data, kami memperoleh banyak bantuan dan kebaikan banyak pihak terutama para informan penelitian. Tanpa bantuan dan kebaikan dari mereka semua, tentu laporan penelitian ini tidak akan bisa difinalkan dan diterbitkan.

Demi kesempurnaan hasil penelitian ini, tentu di sini kami memohon kritik dan saran dari para ahli dalam kajian Islam di Indonesia terhadap laporan penelitian ini.

Medan, 30 September 2021

Mhd. Syahnan & Abd. Mukhsin

KATA PENGANTAR

Buku "Perkembangan Literatur Keislaman Mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia" merupakan kajian keislaman yang memiliki novelty (nilai kebaruan) tinggi. Lazimnya, peneliti terdahulu mendeksripsikan dan menganalisa Syiah dan Wahabi di Indonesia dari aspek sejarah, gerakan, konflik, serta polemik Syiah dan Wahabi di Indonesia.

Sejatinya, "Kebebasan akademik" di Indonesia terkait penyediaan buku, artikel, majalah, surat kabar (Koran) tentang Syiah dan Wahabi menjadi aspek utama kehadiran buku ini di tengah-tengah pembaca. Bagaimana perkembangan berbagai literatur tersebut menghiasi dunia akademis di Indonesia selama ini.

Saling kritik dengan menuliskan karya pun terjadi antara penganut mazhab Sunni, mazhab Syiah, dan mazhab Wahabi. Ini tentu bentuk "kesantunan akademik" yang ditampilkan oleh para pakar, ilmuwan juga ulama dari mazhab-mazhab tersebut.

Lebih lanjut, buku ini menguraikan tentang *Makna, Sekte dan ajaran Syiah di Indonesia, perkembangan Syiah di Indonesia, respons umat Islam Indonesia terhadap kelompok Syiah, Wahabi di Indonesia,* serta *literatur keagamaan mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia.*

Buku ini dapat menjadi sumber referensi utama di era kontemporer tentang kajian keislaman, khususnya kajian Syiah dan Wahabi di Indonesia. Editor menyampaikan terimakasih dan suatu kehormatan tentunya, atas amanat (kepercayaan) yang diberikan oleh penulis (Dr. Mhd. Syahnan, M.A. & Dr. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.).

Semoga pembaca dapat mengambil banyak manfaat dari buku ini. *aamiin ya Rabb*.

Medan, 27 November 2021

Muhammad Shaleh Assingkily

DAFTAR ISI

Prakata Penulis 5
Kata Pengantar 6
Daftar Isi 8
Daftar Tabel 11
Prolog 12

BAB I
SYIAH DI INDONESIA 19
A. Makna, Sekte, dan Ajaran Syiah 19
B. Perkembangan Syiah di Indonesia 31
C. Respons Ormas Islam Terhadap Kelompok Syiah 47
D. Dialog Sunni dan Syiah 54

BAB II
WAHABI DI INDONESIA 57
A. Kilas Sejarah Wahabi di Indonesia 57
B. Ulama Wahabi dan Karyanya 60

BAB III
SYIAH DAN WAHABI DI INDONESIA (METODE TELAAH LITERATUR DALAM BIDANG KEISLAMAN MELALUI YAYASAN, ORGANISASI, & MAJELIS TAKLIM) 66
A. Penelitian Terdahulu 66
B. Jenis Penelitian 70

C. Pendekatan Penelitian 70
D. Teknik Penetapan Responden 70
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Analisa Data & Pemeriksaan Kesahihan Data 72

BAB IV

LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB SYIAH DI INDONESIA 73
A. Pendahuluan 73
B. Penerbit Buku-buku Syiah 73
C. Bentuk Terbitan Buku-buku Syiah 75
D. Penulis Buku-buku Syiah 75
E. Bidang Keilmuan Buku-buku Syiah 78
F. Daftar Penulis Utama Buku Syiah Berbahasa Indonesia .. 79
G. Karya-karya Ulama Syiah yang Telah Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia 81

BAB V

LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB WAHABI DI INDONESIA 97
A. Penerbit Buku-buku Wahabi 97
B. Bentuk Terbitan Buku-buku Wahabi 99
C. Penulis Buku-buku Wahabi 99
D. Bidang Keilmuan 99
E. Penulis Buku Wahabi dan Karyanya Berbahasa Indonesia 100

BAB VI

DISKUSI DAN DATA PENELITIAN 108

EPILOG 111
DAFTAR PUSTAKA 113

TENTANG PENULIS 134
TENTANG EDITOR 138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal dan Rencana Penelitian 71
Tabel 2. Karya Ulama Syiah di Era Klasik 82
Tabel 3. Karya-karya Murtadha Muthahhari 85
Tabel 4. Karya-karya Muhammad Taqi Mishbah Yazdi 88
Tabel 5. Karya-karya Ali Khamenei 89
Tabel 6. Karya-karya Nashir Makarim Syirazi 90
Tabel 7. Karya-karya Kholid Al-Walid 95
Tabel 8. Karya-karya Jalaluddin Rakhmat 95
Tabel 9. Karya-karya Muhsin Labib 96

PROLOG

Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Dari aspek mazhab, umat Islam di Indonesia tidak menganut mazhab yang sama. Mayoritas penduduk Muslim Indonesia menganut mazhab Sunni (Syafi'iyah dan Asy'ariyah), tetapi sebagian kecil menganut mazhab Syiah dan Ahmadiyah. Sebagian masyarakat Indonesia menjadi pengikut kelompok tarekat tertentu seperti Naqsyabandiah, Khalwatiyah dan Syattariyah. Kelompok Sunni termanifestasi dalam sejumlah organisasi Islam tradisional maupun modernis seperti Nahdlatul Ulama (NU), Al Jam'iyatul Washliyah, Muhammadiyah, Al Ittihadiyah, Persatuan Islam (Persis), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti), Mathla'ul Anwar dan Al Khairaat. Kelompok Sunni merupakan kelompok mayoritas, sedangkan Syiah dan Ahmadiyah sebagai kelompok minoritas yang kerap mendapatkan intimidasi dan diskriminasi dari kelompok mayoritas.

Memang beberapa penulis menyebutkan bahwa mazhab Syiah merupakan mazhab pertama yang masuk ke Indonesia, khususnya Aceh. Tetapi, mazhab ini kemudian kalah menancapkan pengaruhnya ke masyarakat Nusantara. Hingga akhirnya, mazhab Sunni menjadi benar-benar menjadi mazhab yang mapan di kawasan ini. Sampai era Indonesia modern, Sunni menjadi mazhab yang dianut oleh komunitas Muslim di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah dan pesantren menjadi media terbaik dalam memperkuat dan melestarikan mazhab Sunni. Karya-karya klasik dalam mazhab Syafi'iyah dan Asy'ariyah menjadi sumber bacaan para pelajar madrasah dan santri pesantren. Para ulama di Nusantara juga telah menghasilkan karya-karya dalam bidang fikih dan tauhid dalam mazhab Sunni.

Setelah mazhab Sunni menjadi sedemikian mapan di Indonesia, muncul kelompok Muslim yang mengenalkan dan mengamalkan mazhab yang berbeda dengan mazhab Sunni. Paling tidak ada tiga mazhab non-Sunni yang muncul dan mulai berkembang di Indonesia sampai saat ini, yaitu Ahmadiyah, Syiah, dan Wahabiyah. Ahmadiyah sebagai organisasi, telah dilarang beraktivitas di Indonesia pada masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Tetapi dua mazhab lain, Syiah dan Ahmadiyah, masih terus beraktivitas dan berkembang. Unik, kedua mazhab ini terus berpolemik dan saling mengkritik. Dua mazhab ini seakan mewakili dua negara yang berseteru dan merupakan asal dari kedua mazhab yaitu Iran (Syiah) dan Saudi Arabia (Wahabiyah). Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan Syiah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari kebijakan politik luar negeri Iran, sebagaimana perkembangan Wahabiyah yang juga tidak terlepas dari kebijakan politik luar negeri Saudi Arabia.

Dua mazhab trans nasional di atas, Syiah dan Wahabiyah, tentu mendapat resistensi dari kelompok Sunni sebagai mayoritas di Indonesia. Syiah, misalnya, menjadi salah satu mazhab yang mendapatkan perhatian intens dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak Orde Baru sampai Reformasi. Sebagaimana Syiah, kelompok Salafi-Wahabi juga mendapatkan resistensi, bahkan ideologi yang mereka kembangkan dinilai sebagai dasar radikalisme di Indonesia. Karenanya, kelompok dan ideologi Salafi-Wahabi mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia yang saat ini gencar melawan radikalisme dan terorisme. Sebagai dua mazhab trans nasional, Syiah dan Wahabiyah memang memunculkan polemik baru dalam bidang keagamaan di Indonesia.

Dari satu sisi, tidak bisa diabaikan peran kelompok Syiah dan Wahabiyah yang merupakan warga negara Indonesia dalam penguatan Islam terutama melalui transformasi ilmu pengetahuan. Kelompok Syiah misalnya mendirikan sejumlah organisasi, majelis taklim, perpustakaan dan badan penerbitan. Karya-karya ulama terkemuka Syiah dari Iran, Irak dan Libanon, diterjemahkan, diterbitkan, dan kemudian diedarkan di tengah masyarakat Muslim di Indonesia. Demikian juga kelompok Wahabiyah, ikut memainkan peran yang sama, mereka

menerjemahkan karya-karya ulama Wahabiyah, terutama dari Saudi Arabia sebagai basis Wahabiyah di dunia, kemudian menerbitkan dan mendistribusikannya di Nusantara. Dua kelompok ini disinyalir mendapatkan bantuan dana untuk penyebaran ideologi kedua mazhab. Selain sebagai bacaan dan referensi bagi internal dua kelompok, kehadiran literatur Syiah dan Wahabiyah dalam berbagai disiplin ilmu terutama akidah, syariah dan akhlak ikut mengembangkan khazanah intelektual Islam di tanah air. Memang, pemerintah Indonesia tidak mengekang kebebasan berpendapat, sehingga literatur-literatur dari berbagai aliran filsafat dan keagamaan apapun, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di negara ini, dapat beredar dan menjadi bacaan rakyat Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam Sunni.

Pada era Reformasi, berbagai literatur mazhab Syiah dan Wahabiyah dalam berbagai disiplin ilmu keislaman telah membanjiri dunia perbukuan di Indonesia. Kedua kelompok memang memiliki pendukung yang fanatik. Sebagian dari kelompok Syiah merupakan alumni perguruan tinggi di Iran, sebagaimana beberapa tokoh Wahabiyah yang merupakan lulusan dari kampus-kampus terkenal di Saudi Arabia. Tentu, mereka memainkan peran sebagai agen bagi penyebaran ideologi masing-masing. Karya-karya ulama Syiah dan Wahabiyah diimpor dari luar negeri, meskipun beberapa tokoh Syiah dan Wahabiyah yang menghasilkan dan menerbitkan buku tentang mazhab masing-masing. Karya ulama Syiah dalam bahasa Persia atau karya ulama Wahabi dalam bahasa Arab diterjemahkan oleh pendukung masing-masing. Kedua kelompok ini juga memiliki badan penerbitan, dan penerbit inilah yang menerbitkan karya-karya ulama masing-masing dalam bahasa Indonesia agar mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat Muslim di Indonesia dari kelompok manapun yang tidak bisa bahasa Persia dan bahasa Arab. Kehadiran literatur-literatur keislaman dari mazhab Syiah dan Wahabiyah baik karya orisinal berbahasa Persia (untuk literatur Syiah) atau bahasa Arab (untuk literatur Wahabiyah), maupun hasil terjemahan atas buku induk kedua mazhab, memang memunculkan prospek dan resistensi.

Kehadiran berbagai literatur keislaman dari mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia memberikan dampak positif dan negatif. Sebagai dampak positif, kelompok Sunni bisa mengenal kedua mazhab secara benar dan jernih atas dasar sumber yang otoritatif. Artinya, mereka mengenal masing-masing mazhab dari sumber primer. Tentu hal ini bisa menepis kesalahan dalam memahami kedua mazhab selama ini sebagai akibat dari membaca literatur yang salah. Di sinilah akan muncul dialog antar mazhab di Indonesia dan harapannya bisa memunculkan kerukunan intern umat beragama. Sebagai dampak negatif, sebagian masyarakat Sunni yang awam dapat terpengaruh oleh ajaran Syiah atau Wahabiyah atau mereka malah menjadi pendukung salah satu dari kedua mazhab. Akhirnya, ia melakukan konversi mazhab, atau paling tidak bingung dalam mengamalkan praktik keislaman. Selain itu, kehadiran literatur-literatur tersebut memunculkan respons negatif dari pendukung fanatik kelompok Sunni, karena berbagai literatur tersebut dinilai bisa membahayakan akidah dan praktik syariat kelompok Sunni di Indonesia.

Peredaran buku keislaman di Indonesia bisa dikatakan bebas. Negara Republik Indonesia sejak lama mendukung demokrasi dan hak asasi manusia sehingga setiap warga negara berhak menjalankan agama dan kepercayaannya. Sepanjang tidak melanggar hukum dan juga tidak bertentangan dengan ideologi di Indonesia, setiap warga negara bisa menerbitkan buku dalam bidang apa saja. Tentu kelompok Syiah dan Wahabiyah akan memanfaatkannya untuk menuliskan, menerjemahkan dan menerbitkan buku-buku yang berisikan ajaran mazhab masing-masing. Dari aspek penerbitan, diakui bahwa tidak semua penerbit mewakili kedua mazhab: Syiah atau Wahabiyah. Penerbit biasa mencetak dan mengedarkan buku dengan alasan bisnis, bukan ideologi. Jika sebuah buku dinilai layak secara bisnis dan dapat mendatangkan keuntungan, maka penerbit bisa dipastikan akan menerbitkannya tanpa menilai dampak buku tersebut secara ideologis terhadap pembacanya. Sebetulnya, dunia usaha dalam bentuk penerbitan perlu juga menimbang aspek dampak buku yang akan diterbitkan secara ideologism, bukan hanya menimbangkan dari aspek bisnis.

Harapannya, buku yang beredar jangan sampai mengikis empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Masalah pokok dalam penelitian ini tergambar pada empat rumusan masalah sebagaimana terlihat di bawah ini:

1. Siapa saja agen dalam penyebaran literatur keislaman dalam mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia?
2. Bagaimana proses kehadiran literatur dari mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia?
3. Literatur mazhab Syiah dan Wahabiyah dalam bidang apa saja yang beredar di Indonesia?
4. Bagaimana respons kelompok Sunni terhadap kehadiran literatur Syiah dan Wahabiyah di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada empat tujuan penelitian ini:

1. Menganalisa agen dalam penyebaran literatur keislaman dalam mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia.
2. Menganalisa proses kehadiran literatur dari mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia.
3. Memetakan bidang keilmuan dari literatur mazhab Syiah dan Wahabiyah yang beredar di Indonesia.
4. Menganalisa respons kelompok Sunni terhadap kehadiran literatur Syiah dan Wahabiyah di Indonesia.

Pada era reformasi, masyarakat Indonesia memasuki sebuah era yang demokratis dan menjunjung tinggi hak asas manusia. Setiap warga negara bebas menjalankan agama dan kepercayaannya. Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Pancasila, bukan negara yang berdasarkan agama tertentu, apalagi Islam meskipun mayoritas penduduk di Indonesia merupakan Muslim Sunni. Tentu saja, penelitian terhadap perkembangan literatur mazhab Syiah dan Wahabi menjadi penting dan berkontribusi. *Pertama*, secara akademik akan terlihat sejauh mana

perkembangan literatur kedua mazhab di tengah dominasi kelompok Sunni. Akan terlihat apakah muncul polemik di antara ketiga mazhab dengan munculkan karya-karya dalam bidang hukum Islam menurut masing-masing mazhab. Kajian ini akan mampu memprediksi bagaimana peluang dan masa depan keberagamaan di Indonesia di tengah pluralitas dan perkembangan mazhab dalam komunitas umat Islam. *Kedua*, pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Agama (Kemenag) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat mengetahui perkembangan kontemporer mazhab-mazhab di luar Sunni yang berkembang di Indonesia. *Ketiga*, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi dunia usaha dalam bidang penerbitan. Dunia penerbitan juga harus memahami perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, dan dampak buku bagi perkembangan mazhab trans nasional di Nusantara. Tentunya, hasil riset ini dapat menjadi salah satu pijakan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan tentang keberagamaan di Indonesia. Buku ini menganalisa dan menguraikan teori tentang sejarah dan perkembangan literatur mazhab Syiah dan Wahabi di dunia Islam, khususnya di Indonesia.

BAB I

SYIAH DI INDONESIA

A. Makna, Sekte, dan Ajaran Syiah

Secara etimologis, term *Syi'ah* berasal dari bahasa Arab dimana *Syi'ah* diartikan sebagai "*orang yang berkumpul atas satu masalah atau orang-orang yang sebagiannya mengikuti sebagian yang lain*." Secara terminologis, Syiah adalah "*suatu kelompok teologis yang mengikuti 'Ali dan mengutamakannya dari para sahabat Rasul lainnya*."[1] Secara umum, kelompok Syiah terpecah menjadi beberapa kelompok, yakni:[2]

1. Syiah Zaidiyah. Secara khusus, Syiah Zaidiyah mempercayai lima imam, yakni:
   - Ali bin Abi Thalib
   - Hasan bin Ali
   - Husain bin Ali
   - Ali Zainal Abidin bin Husain
   - Zaid bin Ali Zainal Abidin

---

[1] Oki Setiana Dewi, "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia" *Jurnal Studi Al-Qur'an, 12*(2), 2016: 217-237. https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.06.

[2] Dwi Aprilianto & Ahmad Suyuthi, "Konsep Ijtihad dalam Aliran Syiah: Membedah Perdebatan antara Madzhab Ushuliyah dan Akhbariyah" *Akademika, 15*(1), 2021. https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.516.

2. Syiah Ismailiyah, yang meyakini tujuh imam, yakni:
   - Ali bin Abi Thalib
   - Hasan bin Ali
   - Husain bin Ali
   - Ali Zainal Abidin bin Husain
   - Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin
   - Ja'far bin Muhammad al-Baqir
   - Ismail bin Ja'far
3. Syiah Itsna 'Asyariyah, yang mempercayai dua belas imam, yakni:
   - Ali bin Abi Thalib
   - Hasan bin Ali
   - Husain bin Ali
   - Ali Zainal Abidin bin Husain
   - Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin
   - Ja'far bin Muhammad al-Baqir
   - Musa bin Ja'far
   - 'Ali bin Musa
   - Muhammad bin 'Ali
   - 'Ali bin Muhammad
   - Hasan al-'Askari bin 'Ali
   - Muhammad al-Mahdi bin Hasan al-'Askari
4. Syiah Gulat, yang berbagi menjadi beberapa cabang, yakni:
   - Al-Sabaiyah
   - Al-Khattabiyah
   - Al-Ghurabiyah
   - Al-Qaramithah
   - Al-Mansyuriyah
   - Al-Nushaiziyah
   - Al-Kayyaliyah
   - Al-Kisaniyah

Secara khusus, Syiah dalam penelitian ini adalah Syiah Itsna 'Asyariyah atau Syiah Imamiyah, yakni Syiah yang mengimani duabelas imam. Dari aspek akidah, Syiah Imamiyah memiliki lima dasar agama, yakni:[3]

1. Al-Tauhid (keesaan Tuhan),
2. Al-'Adalah (keadilan)
3. Al-Nubuwah (kenabian)
4. Al-Imamah (imam-imam)
5. Al-Ma'ad (hari akhir).

Dari aspek dasar keislaman (rukun Islam), Syiah Imamiyah memiliki lima rukun Islam, yakni:[4]

1. Salat
2. Puasa
3. Zakat
4. Haji
5. Jihad

Sumber hukum menurut mazhab Syiah Imamiyah ada empat, yakni:

1. Al-Qur'an
2. Sunnah, artinya "ucapan, tindakan dan pembenaran melalui diamnya Nabi Muhammad dan para Imam *ma'shum*)
3. Ijma', yakni "consensus para ulama dari satu mazhab di tengah umat."

---

[3] Muhammad Reza, "Syiah dan Nasionalisme: Studi Pemikiran dan Gerakan Ahlulbait Indonesia" *Tesis*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49823.

[4] Ibrahim Ummu Aiman, "Penyelewengan Akidah Syiah Imamiyyah Terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman Berdasarkan Paradigma Sunni" *Tesis*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2021. https://etd.uum.edu.my/8923/.

4. Akal, yakni akal sebagai sumber hukum, di mana diyakini bahwa hukum syariah bisa ditemukan melalui bukti akal.[5]

Di era modern, kelompok Syiah tersebar di berbagai negara, di antaranya:

1. Iran
2. Irak
3. Pakistan
4. Libanon
5. Yaman
6. Suriah
7. India
8. Indonesia[6]

Saat ini, Iran merupakan basis mazhab Syiah di dunia terutama sejak Revolusi Iran tahun 1979, di mana Ruhulullah Khomeini berhasil menggulingkan Dinasti Pahlevi dan mengganti Iran dari sistem kerajaan menjadi Republik Islam Iran. Saat ini, ada banyak ulama yang berkontribusi bagi penguatan tradisi Syiah, dan menghasilkan banyak karya mengenai mazhab Syiah, di mana karya-karya tersebut telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dunia, termasuk bahasa Indonesia.[7]

Berbagai hauzah (lembaga seperti pesantren) dan perguruan tinggi memainkan peranan penting dalam memperkuat dan melestarikan

---

[5] Ali Muhtarom, "Titik Temu Sunni – Syiah: Studi Pendekatan Komparatif dalam Pemahaman Islam Mazhab Sunni Syiah" *Saintifika Islamica, 2*(2), 2015: 61-72. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/294.

[6] Subhan Khalik, "Pemetaan Umat Islam: Sunni, Syiah, dan Ahmadiyah" *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan, 4*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/ad.v4i1.1516.

[7] Siti Fauziah, "Revolusi Islam Iran dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah di Indonesia" *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya, 14*(1), 2016. http://dx.doi.org/10.32678/tsaqofah.v14i1.3386.

mazhab dan ajaran Syiah tidak saja di Iran tetapi juga di seluruh dunia. Pelajar dan mahasiswa yang belajar di sana berasal dari berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.[8]

Berikut ini akan disebutkan beberapa ulama terkemuka mazhab Syiah di Iran dan sejumlah karya mereka yang sebagiannya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sebagian karya mereka ditulis dalam bahasa Persia dan sebagian lain ditulis dalam bahasa Arab.

Di antara ulama yang karyanya paling banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Murthada Muthahhari, Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, Imam Khomeini, Ja'far Subhani, Jawadi Amuli, Ibrahim Amini, Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i dan Nashir Makarim Syirazi.

1. Ruhullah Khomeini (w. 1989). Ulama ini telah menghasilkan beberapa karya[9], yakni:
   - *Syarah Doa Sahar*
   - *Syarh Hadits Ra's al-Jalut*
   - *Hasyiyah 'ala Syarh Hadits Ra's al-Jalut*
   - *Hasyiah 'ala Syarh Fawaid al-Ridhawiyyah*
   - *Syarh Hadits Junud al-'Aql wa al-Jahal*
   - *Mishbah al-Hidayah ila al-Khilafah wa al-Wilayah*
   - *Hasyiah 'ala Syarh Fushush al-Hikam*
   - *Hasyiah 'ala Mishbah al-'Uns*
   - *Syarah Arba'in Hadis*

---

[8] Mardzelah Makhsin, *et.al.,* "Pengukuhan Aqidah Ahli Sunnah wa Al-Jamaah (ASWJ) dalam Pendidikan Islam ke Arah Menangani Gerakan Syiah di Malaysia" *Proceeding of The ICECRS, 1*(1), 2016. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.499.

[9] Erman Adia Kusumah, "Kepemimpinan Imam Khomaeni pada Revolusi Iran Sebagai Acuan Terhadap Politik Kontemporer di Indonesia" *HIMMAH: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 5*(1), 2021. http://journal.unas.ac.id/himmah/article/view/1389. Lihat Ammar Fauzi, "Tafsir Fitri Imam Khomeni" *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an, 1*(2), 2016: 143-162. https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i2.28.

- *Sirr al-Shalat*
- *Adab al-Shalat*
- *Risalah Liqa' Allah*
- *Hasyiah 'ala al-Asfar*
- *Kasy e-Asrar*
- *Anwar al-Hidayah*
- *Badayi' al-Durar*
- *Risalah al-Istishab*
- *Risalah fi al-Ta'adul wa al-Tarajih*
- *Risalah al-Ijtihad wa al-Taqlid*
- *Manahij al-Wushul ila 'Ilm al-Ushul*
- *Risalah fi al-Thalab wa al-Iradah*
- *Risalah fi al-Taqiyyah*
- *Kitab Thaharah*
- *Al-Makasib al-Muharramah*
- *Tahrir al-Wasilah*
- *Kitab al-Bay'*
- *Al-Hukumah al-Islamiyah*
- *Al-Jihad al-Akbar*
- *Tafsir Surah al-Fatihah*
- *Istiftat*

2. Sayyid Muhammad Husain al-Thabathaba'i, ulama ini telah menghasilkan banyak karya[10], yakni:

---

[10] Irhas, "Penerapan Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an: Studi Atas Kitab Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain al-Thabathaba'i" *Jurnal Ushuluddin, 24*(2), 2016. http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i2.1682. Lihat juga Rangga Oshi Kurniawan & Aliviyah Rosi Khairunnisa, "Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba'i" *Jurnal Iman dan Spiritualitas, 1*(2), 2021: 146-150. http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i2.11694. Lihat juga Ilyas Husti, "Studi Kritis Pemikiran Qurais Shihab Terhadap Tafsir Muhammad Husain Thabathaba'i" *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 14*(1), 2015. http://dx.doi.org/10.24014/af.v14i1.3902. Lihat juga Ahmad Fauzan, "Manhaj Tafsir Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an: Karya Muhammad Husain Tabataba'i" *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3*(2), 2018. http://dx.doi.org/10.30868/at.v3i02.

- *Mizan fi Tafsir al-Qur'an*
- *Ushul e Falsafah wa Rawish Rialism*
- *Hasyiah ba Asfar*
- *Mushahabeh ba Ustad Corbin*
- *Ali wa Falsafeh ye al-Ilahi*
- *Syi'eh dar Islam*
- *Qur'an dar Islam*
- *Bidayah al-Hikmah*
- *Nihayah al-Hikmah*
- *Risalah dar Hukumat-e Islam*
- *Risalah Hasyiah Kifayah*
- *Risalah dar Quwwah wa Fi'l*
- *Risalah dar Itsbate Dzat*
- *Risalah dar Shifat*
- *Risalah dar Af'al*
- *Risalah fi al-Insan Qabl al-Dunya*
- *Risalah dar Insan fi al-Dunya*
- *Risalah dar Insan ba'da al-Dunya*
- *Risalah dar fi Nubuwat*
- *Risalah dar Wilayat*
- *Risalah dar Musytaqqat*
- *Risalah dar Burhan*
- *Risalah dar Tahlil*
- *Risalah dar Tarkib*
- *Risalah dar Nubuwaat wa Manamat*
- *Islam wa Ehteyajat e Waqe'i dar Asri*
- *Ta'addud e Zawajat wa Maqam e Zan dar Islam*
- *Khalq e Jadid Payan Napazir*
- *Kholaseh Ta'alim e Islam*
- *Aqayid wa Dasturha ye Ilahi*
- *Faraz Ha'i az Islam*
- *Muhammad dar A'ineh ye Islam*

3. Muhammad Baqir al-Shadr. Ulama ini telah menghasilkan sejumlah karya[11], yakni:
   - *Falsafatuna*
   - *Iqtishaduna*
   - *Al-Fatawa al-Wadhihah*
   - *Risalatuna, al-Mursil, al-Rasul, al-Risalah*
   - *Bahts Haul al-Wilayah*
   - *Bahts Haula al-Mahdi*
   - *Fadak fi al-Tarik*
   - *Al-Bank al-Laribawi*
   - *Al-Halaqat*
   - *Ma'alim al-Jadidah fi al-Ushul.*
4. Murtadha Muthahhari. Ulama Syiah ini mewariskan banyak karya dan karya-karyanya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Karya-karyanya paling banyak diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan beredar di toko buku dan perpustakaan di Indonesia.[12] Di antara karyanya adalah:

---

262. Lihat juga Abdul Fatah, "Relasi Jihad dan Sabar Perspektif Muhammad Husein Taba'tabai dalam Tafsir Al-Mizan" *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan, 1*(1), 2020. https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1333. Lihat juga Fuad Nawawi, "Ayat Mukjizat dalam Penafsiran Thabathaba'i dan Muhammad Asad: Pembacaan Hermeneutis Terhadap Tafsir QS. Ali Imran(3): 49" *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, 1*(1), 2019. http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/5.

[11] Laila Sabrina, "Konsep Keharaman Riba: Studi Atas Pemikiran Muhammad Baqir As-Sadr dalam Iqtisaduna" *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, 7*(1), 2021: 103-116. https://doi.org/10.32699/syariati.v7i1.1854. Lihat juga Aramdhan Kodrat Permana, "Analisis Pemikiran al-Tafsir al-Maudlu'i al-Tauhidi Baqir Al-Shadr" *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum & Pendidikan, 31*(1), 2021: 73-92. https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i1.73.

[12] Sabara, "Konsep Masyarakat dan Negara Tauhidi dalam Pemikiran Politik Murtadha Muthahhari" *Jurnal Politik Profetik,* 7(2), 2019. https://doi.org/10.24252/profetik.v7i2a6. Lihat juga Ahmad Chumaedi, "Pemikiran Murtadha Muthahari tentang Negara dan Masyarakat serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran" *Journal of Government & Civil Society, 2*(1), 2018. http://dx.doi.org/10.31000/jgcs.v2i1.717. Lihat Sabara, "Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari: Relasi dan Kesatuan antara Intelektualitas (Ilmu), Spiritualitas (Iman), dan Moralitas

- *Osool -e Falsafa va ravesh -e- Realism*
- *Sharh -e- Manzume*
- *Imamat va rahbary*
- *Dah Goftar*
- *Bist Goftar*
- *Panzdah Goftar*
- *Tawhid*
- *Adl -e- Elahi*
- *Nubuwwah*
- *Ma'ad*
- *Hamase -e- Husaini*
- *Azadi -e- Ma'navi*
- *Ashneya'ei ba Quran*
- *Seiry dar nahj al-balagha*
- *Seiry dar sirey'e a'emeye at-har*
- *Seiry dar sirey'e nabavi*
- *Insan -e- Kamel*
- *Payambar -e- Ommi*
- *Ayande -e- Enghlab -e- Islami*
- *Dars -e- Qur'an*
- *Ehyaye Tafakor -e- Islami*
- *Akhlagh -e- Jensi*
- *Islam va niazha -ye- jahan*
- *Emdadhaye gheibi dar zendegi -e- basher*
- *Ensan va sarnevesht*
- *Panj maghale*
- *Falsafe -ye- Akhlagh*
- *Falsafe -ye- Tarikh*
- *Ghiam va enghelab -e- Mahdi*
- *Koliyat -e- olume Islami*
- *Goft o gooye chahar janebe*
- *Masaleye Hejab*

- *Masaleye Reba*
- *Masaleye Shenakht*
- *Maghalate falsafi*
- *Moghadameyi bar jahanbiniye Islami*
- *Nabard -e- hagh va batel*
- *Nezam -e- hoghoghe zan dar Islam*
- *Nazari bar nezame eghtesadiye Islam*
- *Naghdi bar Marxism*
- *Nehzat-haye Islami dar 100 sale akhir*
- *Sexual Ethics in Islam and in the Western World*
- *Vela'ha va velayat-ha*
- *Azadegi*
- *Ayineye Jam*
- *Ta'lim va tarbiyat dar Islam*
- *Jazebe va dafe'eye Ali*
- *Jehad*
- *Hajj*
- *Hekmat-ha va andarz-ha*
- *Khatemiyat*
- *Khatm -e- Nobowat*
- *Khadamât-e moteqâbel-e Eslâm va Îrân*
- *Dastan -e- Rastan*
- *Darshaye Asfar*
- *Shesh maghale*
- *Erfan -e- Hafez*
- *Elale gerayesh be madigary*
- *Fetrat*

(Akhlak)" *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam, 20*(1), 2016. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2315.

5. Javadi Amuli, ulama Syiah ini menghasilkan beberapa karya yang berjudul:[13]
   - *Rahiq Makhtum*
   - *Zan dar Ayeneh ye Jamal va Jalal*
   - *Wilayah e Faqih*
   - *Shahba ye Haj*
   - *Adab e Fanae Muqarriban*
   - *Nisbat e Din va Dunya*
   - *Asrar e Namaz, Asrar e Ebadat, Huquq e Basyar*
6. Ja'far Subhani,[14] di antara karya ulama Syiah ini adalah:
   - *Al-A'immah al-Itsa Asyar*
   - *Al-Amr bain al-Amrain*
   - *Al-Sujud ala al-Ardh*
   - *Lub al-Atsar fi al-Jabr wa al-Qadr*
   - *Sayed al-Mursalin*
   - *Al-Syafa'ah*
   - *Al-Tawasul wa al-Tabaruk*
   - *Al-Syiah*
   - *Daur al-Syiah*
   - *Al-Manasik al-Fiqhiyah*
   - *Al-Ziyarah*
   - *Al-Bid'ah*
   - *Al-Ibadah*

---

[13] Habib-Aallah Babai, "Human Brotherhood and Its Ethical Results on A Global Scale: Based on the Thoughts of Ayatollah Javadi Amuli" *Isra Hikmat,* 2012. http://hikmat.isramags.ir/article_6545.html?lang=en.

[14] Muhammad Arsyad, "Konsep Takdir Menurut Syekh Ja'far Subhani: Kajian Buku Terjemah Al-Bada' fi Dhau' Al-Kitab wa Al-Sunnah" *Skripsi.* Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2014. https://idr.uin-antasari.ac.id/1073/. Lihat pula Layyinah Nur Chodijah, "Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran Zaynu al-Abidin Ba'alawi dan Ja'far Subhani" *Tesis.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021. http://etheses.uin-malang.ac.id/31636/.

- *Ru'yah Allah*
- *Al-Hayah al-Barzakhiyyah*
- *Al-Khatimiyah*
- *Al-Bulugh*
- *Mafahim al-Qur'an*
- *Mansyur e Jawid*
- *Buhuts fi al-Milal wa al-Nihal*
- *Nizham al-Nikah wa al-Thalaq*
- *Al-Mahshul*
- *Al-Ilahiyat*
- *Taqrirat fi al-Ushul*

7. Sayyid Ali Khamenei,[15] ulama Syiah ini memiliki sejumlah karya yang berjudul:
   - *Tharh e Kulliy Andisy ye Islamy dar Qur'an*
   - *Al-Zhirfa ye Namaz*
   - *Guftare dar Shabr*
   - *Char Kitab e Asli ye dar Elm e Rijal*
   - *Velayat*
   - *Guzaresyi az-Sabeqeye Tarikhiy wa Awdha'i Kununy Hauzeye Ilmiye Masyhad*
   - *Pisyway e Shadeq*
   - *Wahdat wa Tahazzub*
   - *Honar*
   - *Durust Fahmidani e Din*
   - *Shulh Imam Hasan*
   - *Iddi'a Nameh 'Alayhi Tamaddune Gharb*
8. Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, ulama filosof ini memiliki sejumlah karya di antaranya berjudul:[16]

---

[15] Ammar Fauzi, "Tafsir Fitri Imam Khomeni" *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an, 1*(2), 2016: 143-162. https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i2.28.

- *Al-Manhaj al-Jadid fi Ta'lim al-Falsafah*
- *Ta'liqah ala Nihayah al-Hikmah*
- *Syarh Nihayah al-Hikmah*
- *Ma'arif al-Qur'an*
- *Durul fi al-'Aqidah al-Islamiyah*
- *Porsesh va Pasukh-ha*
- *Ta'liqah 'ala Nihayah al-Hikmah*
- *Syarh al-Asfar al-Arba'ah*
- *Syarah Burhan al-Syifa'*
- *Durus fi Falsafah al-Akhlaq*
- *Islam wa Akhlaq*
- *Be Suye Khud Syenasi*
- *Rah Tusyeh*
- *Pand e Jawid*
- *Rahiyyan e Kuye Dust*
- *Tauhid dar Nezham e Aqidati wa Nenzham Arzesyi ye Islam*
- *Pasdari az Sangarha ye Ideoloji*
- *Naqdi Fesyurdeh bar Ushul e Marxism*
- *Gofteman e Rusyangar dar Bareh ye Andisyeh ha ye Bonyadin*
- *Nazhariyeh Siyasi ye Islam*
- *Nashariyeh Huquqi ye Islam*
- *Tahajom e Farhangi*
- *Negahi Gozar beh Nazhariyyeh Wilayat e Faqih*
- *Mabahisi dar Bareh ye Hawzeh*
- *Enteqam*
- *Ensan wa Eslam*
- *Khilqat al-Nazhar e Qur'an*

B. Perkembangan Syiah di Indonesia

Beberapa organisasi Islam didirikan pada masa penjajahan

—Muhammadiyah[17], Nahdlatul 'Ulama[18], Al Washliyah[19], Al Ittihadiyah[20], PERTI[21], and PERSIS[22]— menjadi agen penyebaran dan penguatan mazhab Sunni di Nusantara.

---

[16] Nurdin, *et.al.,* "Epistemologi Islam dalam Filsafat Muhammad Taqi Mishbah Yazdi" *Jurnal Diskursus Islam, 4*(1), 2016. https://doi.org/10.24252/jdi.v4i1.6785.

[17] Ahmad Najib Burhani, "Plurarism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah" *Studia Islamika, 25*(3), 2018. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/7765. Lihat pula Dja'far Siddik, "Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Utara" *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, 1*(1), 2017. https://dx.doi.org/10.30821/jcims.v1i1.322.

[18] Faisal Ismail, "The Nahdlatul Ulama: Its Early History and Contribution to the Establishment of Indonesian State" *Journal of Indonesian Islam, 5*(2), 2011. http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/88. Lihat pula Abbas Pulungan, "Nahdlatul Ulama di Luar Jawa: Perkembangan di Tanah Mandailing" *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, 2*(1), 2018. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JCIMS/article/view/1747.

[19] Ja'far, "Peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam Merevitalisasi Madhhab Shafi'i di Era Kontemporer" *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, 13*(1), 2016. http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/justicia/article/view/451.

[20] Dja'far Siddik & Ja'far, *Al-Ittihadiyah Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara,* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Lihat pula Syafaruddin, *et.al., Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara,* (Medan: Perdana Publishing, 2020). https://scholar.google.com/scholar?cluster=13391840639818222 18&hl=en&oi=scholarr.

[21] Mira Liswar & Hendra Naldi, "Majalah Soearti Sebagai Media Massa Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1937-1945)" *Jurnal Kronologi, 2*(4), 2020. http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/58. Lihat pula, Sahirin, "Sejarah dan Perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Seluma Tahun 1950-2019" *Skripsi.* Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4549/. Lihat pula Djoko Suryo Nelmawarni & Ahmad Adaby Darban, "Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dari Organisasi Sosial Keagamaan ke Partai Politik 1928-1971" *Sosiohumanika, 16*(1), 2003. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=2009.

[22] Irfandi Amiruddin, *et.al.,* "Santri Leadership Patterns in Organizing in Islamic Union Islamic Boarding School (PERSIS) Bangil" *Proceedings of The ICECRS, 1*(1), 2020. https://doi.org/10.21070/icecrs2020408. Lihat pula, Fitriyani, "Organisasi Islam dan Pengembangan Hukum Islam di Indonesia" *Al-Ulum: Journal of Islamic Studies, 10*(1), 2010. https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/12. Lihat pula Suryadi Nasution, "PERSIS: Pergerakan Dakwah di Kota Medan Tahun 2010-2015" *Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 4*(1), 2020. http://dx.doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7926. Lihat pula, Abdul Latif, "Implikasi

Keberadaan sekolah, madrasah dan pesantren yang dimiliki oleh organisasi-organisasi tersebut menjadi tumpuan tradisi Sunni di tanah air. Oleh karena itu, Muslim Indonesia menganut mazhab Sunni, sementara sebagian kecil mempraktikkan mazhab Syiah.[23]

Komunitas Syiah telah mendiami Nusantara sejak kedatangan Islam pertama. Kerajaan Islam pertama di Indonesia menurut A. Hasjmy yaitu Kesultanan Peureulak yang didirikan oleh masyarakat Syiah di Peureulak.[24] Dari Peureulak, menurut Muhammad Zafar Iqbal, Syiah terus menyebar ke berbagai wilayah nusantara seperti Samudera Pasai, Kutaraja (Banda Aceh), Sumatera Barat, Bengkulu[25], Jawa, dan Ternate[26].

Syiah sudah lama masuk ke Nusantara, hal ini terlihat dari banyaknya pengaruh Syiah terhadap budaya lokal Indonesia. Misalnya tradisi perayaan 'Asyura yang sangat luas.[27] Tidak banyak data tentang bagaimana perkembangan Syiah di era selanjutnya. Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh Syiah di Nusantara bisa dilihat dari beberapa budaya dan tradisi di Nusantara.

Bustamam-Ahmad menunjukkan bahwa elemen Syiah dapat ditemukan dalam sejarah politik dan budaya Aceh, bahkan Syiah dan Persia telah berkontribusi terhadap pembentukan identitas Aceh.[28] Secara mendalam, Iqbal meneliti dan menemukan bagaimana pengaruh

---

Pemikiran Ulama Dewan Hisbah PERSIS Terhadap Pengembangan Hukum Perkawinan di Indonesia" *Khazanah Hukum, 1*(1), 2019. https://doi.org/10.15575/kh.v1i1.7131.

[23] Ali Syari'ati, *Agama Versus "Agama",* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2000).

[24] A. Hasjmy, *Syiah dan Ahlussunnah Saling Berebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983).

[25] Muhammad Zafar Iqbal, *Kafilah Budaya: Pengaruh Persia Terhadap Kebudayaan Indonesia,* terj. Yusuf Anas, (Jakarta: Citra, 2006).

[26] Smith Alhadar, "Sejarah Tradisi Syi'ah Ternate" *Al-Huda, 1*(1), 2000.

[27] Ahmad Baso, "Perayaan Asy-Syura dan Karakter Islam Nusantara" *Syi'ar,* Muharram 1428 H/2007 M. Lihat juga Harapandi Dahri, "Tradisi Syi'ah Memperkuat Kearifan Lokal Nusantara" *Syi'ar,* 1430 H/2009 M.

[28] Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, "From Power to Cultural Landscapes: Rewriting History of Shi'ah in Aceh" *Journal of Indonesian Islam, 11*(2), 2017: 509-530. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.509-530.

nyata Persia bahkan doktrin dan tradisi Syiah terhadap kebudayaan Islam di Indonesia.[29] Jelas bahwa budaya dan tradisi kaum Muslim di Nusantara sedikit banyak ikut dipengaruhi oleh budaya dan tradisi Islam Syiah dan Persia, meskipun budaya dan tradisi luar selain Syiah dan Persia ikut membentuk identitas Muslim di Indonesia misalnya India.[30]

Kelompok Syiah merupakan salah satu kelompok keagamaan di Indonesia. Sampai saat ini, kelompok Syiah hidup di tengah mayoritas Sunni. Kelompok Syiah di Indonesia setidaknya terbagi menjadi dua tipe.[31]

Pertama, mereka yang lahir sebagai Syiah. *Kedua*, mereka yang awalnya merupakan penganut Sunni kemudian beralih menjadi Syiah. Dari aspek etnis, sebagian mereka merupakan keturunan Arab, dan sebagian lainnya merupakan penduduk pribumi. Bisa ditegaskan bahwa Syiah di Indonesia masih merupakan fenomena kota dan terpelajar.[32]

Pasca revolusi Islam Iran, beberapa pelajar di Indonesia melanjutkan studi mereka ke sejumlah universitas di Iran, di mana mereka menekuni ilmu-ilmu agama menurut mazhab Syiah, terutama dalam bidang kalam, filsafat, mistisisme dan hukum Islam. Setelah tamat, mereka kembali ke Nusantara dan menjadi pemuka Syiah dalam mengembangkan mazhab Syiah di tengah kelompok mayoritas Sunni di Indonesia.[33]

Dalam rangka membumikan Syiah di Indonesia, para pemuka kelompok ini mendirikan organisasi, yayasan dan lembaga pendidikan.

---

[29] Muhammad Zafar Iqbal, *Kafilah Budaya...,* 27.

[30] Raudatul Ulum Ruksin, "Institusi Minoritas dan Struktur Sosial di India" *Harmoni, 17*(1), 2018. https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.289.

[31] Resta Tri Widyadara, "Konflik Sunni-Syiah di Indonesia" *Religi: Jurnal Studi Agama-agama, 11*(2), 2015. https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1102-06.

[32] Moh. Hasim, "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia" *Harmoni, 11*(4), 2012: 22-33. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/253.

[33] Oki Setiana Dewi, "Syiah: Dari Kemunculannya..., 217-237.

Ketiga media ini menjadi sarana penyebaran ilmu, sikap, dan *skill*, terkait mazhab Syiah. Jumlah organisasi, yayasan dan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Syiah terbilang cukup banyak.[34]

Menurut Laporan Kegiatan Ahlul Bait Indonesia III tahun 2006, organisasi Ahlul Bait sudah ada di sebagian besar nusantara. Tidak kurang dari 131 yayasan Syiah yang beroperasi di berbagai wilayah Indonesia: 10 yayasan di Sumatera, 9 yayasan di Kalimantan, 1 yayasan di Bali, 13 yayasan di Sulawesi, 24 yayasan di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, 21 yayasan di Jawa Timur, 19 yayasan di Jawa Barat dan Banten, dan 31 yayasan di Jakarta. Berbagai yayasan sudah menggelar berbagai kegiatan untuk melestarikan tradisi ideologi Syiah.[35]

Organisasi Ahlul Bait mengadakan Silatnas (Temu Nasional) tahunan di berbagai kota. Hingga tahun 2016, lima Silatnas telah diselenggarakan. Silatnas I tahun 2004 diselenggarakan di Yogyakarta, Silatnas II tahun 2005 di Puwokerto, Silatnas III tahun 2006 di Bogor, dan Silatnas V tahun 2010 di Jakarta.[36]

Silatnas diselenggarakan untuk mencapai tiga tujuan. *Pertama*, menjalin ikatan yang lebih kuat antara Yayasan dengan seluruh pengikutnya yang terorganisir di bawah kelompok Pengajian dan Majelis Do'a dan Dzikir. *Kedua*, menyediakan cara komunikasi, koordinasi, dan konsolidasi yang lebih baik di antara anggota komunitas Ahlul Bait Indonesia. *Ketiga*, mempromosikan masyarakat Ahlul Bait sebagai kekuatan sosial baru di Indonesia.[37]

---

[34] Abd Wahid, *et.al.,* "Gerakan dan Diskriminasi Sosial Kelompok Minoritas Islam Syiah di Makassar" *Vox Populi: Gerakan Sosial, Identitas, dan Kekuasaan, 3*(2), 2020: 60-74. https://doi.org/10.24252/vp.v3i2.18369.

[35] Ari Arkanudin, "Studi tentang Analisis Aliran Syiah di Indonesia" *Jurnal Dewantara, 12*(2), 2021: 144-158. http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/167.

[36] NA An-Nahidl, "IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus pada Yayasan Muthahhari Bandung" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan,* 2014. http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/77/32.

[37] Yayasan IPABI, *Laporan Kegiatan Silaturahmi Nasional (Silatnas) Ahlul Bait Indonesia III,* (Bogor: Yayasan IPABI, 2006), 2.

Di Sumatera, beberapa yayasan dan organisasi Ahlul Bait telah didirikan oleh komunitas Syiah, seperti, Garda Madina Institute Banda Aceh, Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Yayasan Pendidikan Islam Az-Zahra di Medan, Ahlul Bait Community Medan, IJABI Provinsi Sumatera Utara/ Kota Medan, Ikatan Pemuda Ahlul Bait Indonesia (IPABI) Sumatera Utara, Yayasan Makna 12 di Bengkulu, Yayasan Pintu Ilmu di Palembang, Yayasan Al-Bayan di Palembang, Majelis Kumail di Palembang, Perpustakaan Kasyful Gita di Bandar Lampung, Yayasan Al-Hakim di Lampung, Yayasan Islam Abu Thalib di Medan, dan Yayasan al-Furqon di Lampung.[38]

Dari Silatnas III, kegiatan berbagai yayasan Ahlul Bait di Indonesia dapat dikategorikan menjadi lima aspek yaitu pendidikan, agama, kemasyarakatan, ekonomi, dan kesehatan. Kegiatan di bidang pendidikan meliputi pendirian berbagai jenis lembaga pendidikan dan perpustakaan, penyelenggaraan pelatihan di bidang keislaman, kebahasaan, dan filsafat.[39]

Kegiatan di bidang keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam dan pembentukan kelompok pengajian, serta kelompok doa seperti sholat kumail dan sholat tawasul. Kegiatan di bidang sosial seperti mendirikan panti asuhan dan menyembelih hewan kurban (Qurban).[40]

Di bidang ekonomi seperti mendirikan kegiatan ekonomi seperti kios pertanian dan BPR Syariah, serta pemberdayaan ekonomi para pengikutnya dengan bantuan dana. Di bidang kesehatan ada yayasan

---

[38] Yayasan IPABI, *Laporan Kegiatan Silaturahmi Nasional (Silatnas)*...., 2.

[39] A. Khudori Soleh, "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam" *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, 10*(1), 2014. http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.64. Lihat juga Darwis A. Soelaiman & Rahmad Syah Putra, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat dan Islam,* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2002). https://repository.bbg.ac.id/handle/778.

[40] Sabara, "Geliah Syiah: Perubahan Paham dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Muslim di Kota Makassar" *Harmoni, 11*(4), 2012: 46-55. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/255.

yang menyelenggarakan latihan pernafasan. Semua fenomena tersebut menunjukkan bahwa berbagai yayasan Syiah di Indonesia menaruh perhatian pada kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa yayasan Ahlul Bait telah memberikan kontribusi yang besar bagi pelestarian dan penguatan mazhab Syiah di Indonesia.[41]

Kelompok Syiah memang tidak mendapatkan larangan untuk mendirikan organisasi di Indonesia mengingat undang-undang di negara ini membenarkan setiap warga negara Indonesia, apapun agama dan mazhabnya, untuk mendirikan organisasi. Di sinilah, kelompok Syiah memanfaatkan aturan ini untuk mendirikan organisasi Islam, yayasan Islam, dan/atau lembaga pendidikan formal.[42]

Setidaknya, ada dua organisasi Islam Syiah di Indonesia, yaitu Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) dan Ahlul Bait Indonesia (ABI). Dua organisasi ini menjadi sarana perekat persatuan kelompok Syiah di Indonesia. IJABI didirikan oleh beberapa tokoh, di antaranya, Jalaluddin Rakhmat atau Kang Jalal, di era reformasi, tepatnya 1 Juli 2000 di Gedung Asia Afrika, Bandung, Jawa Barat. Sedangkan ABI dideklarasikan di Gedung Balai Prajurit Marinir, Cilandar, Jakarta, pada hari Rabu, 15 Juni 2011.[43]

Sebenarnya, ABI lahir pada forum silaturahmi nasional Ahlul Bait Indonesia, 24-25 Juli 2010, di mana dibentuk tim 9 yang akhirnya menetapkan pendirian organisasi ABI. Kedua organisasi Syiah ini berkiprah dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial.

Beberapa kelompok Syiah di Indonesia juga mendirikan lembaga pendidikan formal. Sekadar contoh, Yayasan Muthahhari di Bandung, Jawa Barat mengelola empat lembaga pendidikan formal, yaitu SMA Plus Muthahhari Bandung, SMP Plus Muthahhari di Cicalengka Bandung,

---

[41] Abd Aziz & Matnin, "Jurnalis dalam Tinjauan Sosial Ekonomi Politik pada Konflik Sunni-Syiah di Kabupaten Sampang" *Kabilah: Journal of Social Community, 3*(2), 2018. https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3411.

[42] Adi Cilik Pierewan, "Syiah dan Perubahan Sosial" *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 1*(1), 2007. http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3392.

[43] Abidin Nurdin, *et.al.,* "Ajaran-ajaran Syiah: Refleksi dari Masyarakat Aceh" *Siasat, 4*(3), 2019. https://doi.org/10.33258/siasat.v4i3.11.

SMP Bahtera Bandung, dan Sekolah Cerdas Muthahhari (SCM) Bandung setingkat SD.[44] Yayasan Pesantren Islam (YAPI), Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia mengelola Pondok Pesantren Putra yang menaungi tiga lembaga pendidikan, yaitu SMP Plus, SMA Plus, dan Madrasah Diniyah. YAPI juga mengelola Pondok Pesantren Putri yang menaungi tiga lembaga pendidikan, yaitu SMP al-Ma'hadul Islami, SMA al-Ma'hadul Islami, Madrasah Diniyah al-Ma'hadul Islami, dan Hawzah Imam Shadiq as.

Kelompok Syiah juga mendirikan perguruan tinggi, yaitu ICAS Jakarta dan Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra. ICAS cabang Indonesia didirikan pada tahun 2003, sedangkan STFI Sadra diresmikan pada tanggal 12 Juli 2012 di Jakarta. Gerakan kelompok Syiah dalam bidang pendidikan di Indonesia didukung oleh pemuka Syiah yang pernah belajar di Iran, dan mendapatkan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari negara Iran atau organisasi Islam yang berafiliasi dengan Syiah.[45]

Keberadaan pemuka Syiah di Indonesia di mana mereka mendirikan organisasi, yayasan dan lembaga pendidikan memang meningkatkan pemahaman komunitas Syiah tentang mazhab Ahlul Bait dan menambah jumlah pengikut kelompok ini. Pemuka Syiah yang pernah belajar di Iran, mengajarkan mazhab Syiah kepada komunitas mereka, dan mengenalkan pemikiran serta karya ulama-ulama Syiah di Indonesia.[46]

Ada banyak buku karya ulama Syiah yang diterjemahkan dan beredar secara bebas di Indonesia. Para pemuka Syiah di Indonesia juga menulis pandangan mereka menurut mazhab Syiah. Buku-buku karya ulama Syiah dapat ditemukan secara mudah di toko buku atau

---

[44] NA An-Nahidl, "IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait....

[45] Julia Day Howell, "Sufism and Neo-Sufism in Indonesia Today" *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs, 46*(2), 2012: 1-24. https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.492397454484069.

[46] Rohit Mahatir Manese, "Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia dalam Kacamata Kebijakan Publik" *Journal of Governance Innovation, 2*(1), 2020: 53-67. https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.389.

perpustakaan di Indonesia. Tidak ada aturan yang melarang buku-buku Syiah terbit dan beredar di Indonesia. Kebebasan akademik di Indonesia memang menjadi faktor pendorong utama kemajuan komunitas Syiah di Indonesia.[47]

Sebagai mazhab yang memiliki beberapa perbedaan dengan Sunni, tentu saja kelompok Syiah sebagai kelompok minoritas mendapatkan perlakuan diskriminasi dari kelompok mayoritas. Empat tahun setelah Revolusi Islam Iran, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pernah mengeluarkan rekomendasi agar umat Islam di Indonesia waspada dengan Syiah.[48]

Himbauan yang diputuskan dalam rapat kerja nasional MUI pada tahun 1984 ini adalah "*Mengingat perbedaan-perbedaan pokok antara Syi'ah dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah seperti tersebut di atas, terutama mengenai perbedaan tentang "Imamah" (pemerintahan)", Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghimbau kepada umat Islam Indonesia yang berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya faham yang didasarkan atas ajaran Syi'ah.*"

Keputusan Komisi Fatwa MUI memang tidak menyatakan bahwa Syiah adalah aliran sesat. Tetapi, keputusan ini berbeda dengan keputusan MUI Jawa Timur pada tahun 2012 yang menegaskan bahwa Syiah merupakan aliran yang sesat dan menyesatkan.

MUI Jawa Timur menegaskan bahwa "*(1) Mengukuhkan dan menetapkan keputusan MUI-MUI daerah yang menyatakan bahwa ajaran Syi'ah (khususnya Imamiyah Itsna Asyariyah atau yang menggunakan nama samaran Madzhab Ahlul Bait dan semisalnya) serta ajaran-ajaran yang mempunyai kesamaan dengan faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah adalah sesat dan menyesatkan. (2) Menyatakan bahwa*

---

[47] Basuki Wasis, *et.al.,* "Peranan Kebebasan Akademik dalam Penyelamatan Sumber Daya Alam dan Antropologi Budaya" *Jurnal Kateketik Pastoral, 5*(1), 2021. https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/108.

[48] Abd. Kadir, "Syiah dan Politik: Studi Republik Islam Iran" *Jurnal Politik Profetik, 3*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/profetik.v3i1a1.

penggunaan Istilah Ahlul Bait untuk pengikut Syi'ah adalah bentuk pembajakan kepada ahlul bait Rasulullah Saw."

MUI Pusat juga menerbitkan buku yang berjudul *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia.* Buku ini diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2013 oleh tim khusus Komisi Fatwa dan Komisi Pengkajian MUI.[49]

Penolakan lain dilakukan dengan cara mengadakan seminar dan penerbitan buku dan artikel. Bahkan pada tanggal 20 April 2014, didirikan sebuah organisasi yang bernama Aliansi Nasional Anti Syiah (Annas) yang memiliki misi di antaranya adalah menyelamatkan akidah umat dari akidah Syiah dan mengantisipasi gerakan Syiah di Indonesia.

Beberapa ormas Islam memang tidak mempermasalahkan keberadaan Syiah, misalnya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Uniknya, meskipun banyak muncul gerakan anti Syiah di Indonesia, paham dan gerakan Syiah tidak bisa dibendung oleh kelompok Sunni sebagai mayoritas. Dengan mendirikan lembaga pendidikan yang dijamin oleh undang-undang di Indonesia, kelompok Syiah relatif berhasil mengembangkan paham alirannya di Indonesia, khususnya setelah kejatuhan Orde Baru.[50]

Sikap MUI di atas terhadap kelompok Syiah di Indonesia diperkuat dengan kemunculan ANNAS (Aliansi Nasional Anti Syiah di Indonesia). ANNAS dideklarasikan pada tanggal 20 April 2014 di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.[51]

Ada lima misi dari ANNAS. *Pertama*, memberi informasi kepada masyarakat dan umat Islam di seluruh Indonesia tentang sesatnya ajaran Syiah. *Kedua*, meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi terhadap

---

[49] Ma'ruf Amin, *et.al., Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia,* (Jakarta: Al-Qalam, 2013).

[50] Anik Farida, "Respon Organisasi Massa Islam Terhadap Syiah di Bandung Jawa Barat" *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan, 27*(2), 2014: 159-176. http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/77.

berbagai pola gerakan penyesatan Syiah di Indonesia, serta menyadarkan umat Islam yang telah terpengaruh oleh ajaran sesat Syiah agar kembali ke ajaran Islam yang benar sesuai Al Qur'an dan As Sunnah.

Ketiga, menggalang kekuatan umat Islam bersama organisasi, lembaga, kelompok masyarakat untuk melawan gerakan Syiah. *Keempat*, Menjalin kerjasama dan menjadi mitra pemerintah dalam mencegah dan menindak penyebar ajaran sesat Syiah di Indonesia.

Kelima, mengupayakan agar pemerintah membubarkan seluruh organisasi yang berafiliasi pada pengembangan ajaran Syiah di Indonesia. Dari kelima misi ini, jelas bahwa ANNAS merupakan kelompok Sunni yang anti terhadap kelompok Syiah, terutama kelompok Syiah di Indonesia.

Memang, keberadaan kelompok Syiah mendapatkan penolakan dari sebagian kelompok Sunni. Sebagian tokoh organisasi Islam dari kalangan Nahdlatul Ulama dan Al Jam'iyatul Washliyah menunjukkan sikap anti terhadap mazhab Syiah. Kelompok yang menentang Syiah kerap mengadakan seminar tentang Syiah.

Sejumlah ulama menulis tentang bahaya dan kesesatan Syiah. Tetapi, kritik sebagian kelompok Sunni di Indonesia tersebut mendapatkan kritik balasan dari para pemuka Syiah di Indonesia. Para pemuka Syiah menulis buku-buku untuk menjelaskan ajaran Syiah sebenarnya untuk merespons kemunculan buku-buku tentang Syiah yang ditulis oleh tokoh Sunni di Indonesia. Memang, sikap saling kritik ini menghasilkan dialog antar mazhab. Sejauh ini terlihat bahwa dialog Sunni dan Syiah terjadi di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara.[52]

Secara khusus, kelompok Syiah juga ada yang berdomisili di Kota Medan. Tidak diketahui secara pasti keberadaan awal komunitas

---

[51] Tim Aliansi Nasional Anti Syiah, *Fatwa-fatwa Syiah Sesat,* (Bandung: ANNAS, 2018).

[52] Nour Zattullah, "Konflik Sunni-Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung" *Jurnal Ilmu Budaya, 9*(1), 2021. https://doi.org/10.34050/jib.v9i1.12635.

Syiah di Sumatera Utara. Penelitian terbaru hanya menyebutkan bahwa komunitas Syiah Sumatera Utara mulai berkembang secara signifikan sejak tahun 1990-an. Komunitas keturunan Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai pionir kehadiran Syiah di Sumatera Utara. Sekte ini berkembang sejak tahun 2000-an, ketika beberapa intelektual Syiah mengadakan diskusi tentang teologi dan filsafat di beberapa kampus.[53] Namun, jelas terlihat bahwa komunitas Syiah telah mendiami Nusantara sejak awal kemunculan komunitas Islam di Tanah Air.

Komunitas Syiah Sumatera Utara memiliki hubungan ideologis dengan ulama Iran. Ideologi Syiah percaya bahwa pengikut Syiah harus tunduk pada mujtahid yang masih hidup, dan tidak boleh tunduk pada mujtahid yang telah meninggal. Keputusan Rahbar (pemimpin komunitas Syiah saat ini yaitu Ayatollah Sayyid Ali Khamenei) mengikat semua Syiah, tanpa kecuali. Fatwa seorang mujtahid mutlak mengikat semua *muqallid* (pengikutnya).[54]

Karena Indonesia tidak memiliki mujtahid absolut dengan gelar Ayatollah, maka umat Islam Syiah di Indonesia khususnya Sumatera Utara harus mengikuti segala urusan agama kepada salah satu ulama yang telah mencapai tahap mujtahid absolut di Iran. Setiap masalah baru di bidang hukum harus ditanyakan kepada mujtahid mutlak. Diketahui, para pengikut madrasah Syiah di Indonesia kini mengikuti fatwa Ayatollah Sayyid 'Ali Khamene'i yang menjabat sebagai Rahbar di dunia Syiah.[55]

Dengan demikian, kitab fatwa Ayatollah Sayyid 'Ali Khamene'i dapat ditemukan dengan mudah di Indonesia. Atas dasar ini, komunitas

---

[53] Zainul Fuad, *Perkembangan Komunitas Ahlul Bait di Sumatera Utara,* (Medan: Puslit IAIN Sumatera Utara, 2006), 5.

[54] Fikri Disyacitta, "Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia Sebagai Organisasi Gerakan Sosial Memperjuangkan Identitas Minoritas Syiah di Kabupaten Jember" *Skripsi,* Universitas Airlangga, 2015. https://repository.unair.ac.id/16644/.

[55] Ghalib Alydrus, "Analisis Konsep Wilayatul Faqih dalam Pemikiran Politik Ayatullah Imam Khomaeni" *Skripsi,* Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2013. https://core.ac.uk/download/pdf/198221159.pdf.

Syiah di Sumatera Utara, Indonesia, tunduk pada fatwa agama dari ulama terkemuka dan paling berpengaruh di Iran.

Mayoritas Syiah Sumatera Utara dapat ditemukan di Kota Medan, meskipun beberapa di antara mereka mendiami kawasan Deli Serdang, Serdang Bedagai, Pematang Siantar, dan Asahan. Ada beberapa yayasan Syiah di Kota Medan. *Pertama*, Yayasan Amali didirikan oleh Sayyid Saiful Watton pada tahun 1998. Yayasan tersebut bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Setelah pendirinya meninggal dunia, yayasan mengalami kemunduran, meski sudah banyak melakukan pembinaan dasar agama bagi kaum muda, baik pelajar sekolah menengah maupun mahasiswa. Pelatihan diisi oleh ulama Syiah alumni Hawzah Qom, Iran.[56]

Kedua, Yayasan Ahlul Bait Indonesia (YABI) yang didirikan oleh Habib Ubaidal al-Habsyi. Yayasan tersebut bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, perpustakaan, dan sosial. Yayasan tersebut mengalami kemunduran setelah pendiri yayasan ini meninggal dunia. Tidak ada upaya untuk mengaktifkan kembali keberadaan kedua yayasan tersebut, namun kedua yayasan tersebut telah berhasil melahirkan pengikut dan pemelihara mazhab Syiah di Sumatera Utara.[57]

Ketiga, Yayasan Islam Abu Thalib yang didirikan oleh Ahmad Parwez, Nafaro Affandi Lubis, Candiki Repantu dan Samsul Bahri Ritonga. Pengukuhan yayasan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Januari 2006 di Medan. Upacara pengukuhan diselingi dengan seminar internasional bertema "Merajut Ukhuwah dan Menatap Masa Depan Umat Islam." Acara ini dihadiri oleh Ayatollah Ramazani (ulama/ulama Syiah asal kota Qom, Iran), M. Yasir Nasution (saat itu, Rektor IAIN Sumatera Utara), Ramli Abdul Wahid (saat itu, Dekan

---

[56] Wakhid Sugiyarto, "Pertumbuhan Syi'ah dan Relasinya dengan Non Syi'ah di Kota Medan Sumatera Utara" *Harmoni, 17*(2), 2018. https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i2.294.

[57] Ahmad Khoirul Fata, *et.al.,* "From Khilafah to Modern State: The History of Islamic Political Transformation" *Ulul Albab, 22*(1), 2021: 1-22. https://doi.org/10.18860/ua.v22i1.11793.

Fakultas Ushuluddin, IAIN Sumatera Utara), dan Ahmad Zuhri (Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara).[58]

Adapun perihal yang menarik, peresmian yayasan Syiah ini (yayasan Islam Abu Thalib), diikuti oleh komunitas sekolah Syiah dan pimpinan mazhab Sunni. Selain itu, kegiatan Syiah lebih terpusat di yayasan ini. Sejak didirikan, Yayasan Islam Abu Thalib paling agresif mengusung gagasan Ukhuwah Islam antara Sunni dan Syiah. Di sisi lain, yayasan ini adalah pelopor era baru dialog Sunni dan Syiah di Kota Medan, Sumatera Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Yayasan Islam Abu Thalib merupakan penggerak gerakan Syiah di Sumatera Utara.[59]

Keempat, Ikatan Pemuda Ahlul Bait Indonesia, disebut IPABI. IPABI beroperasi sebagai organisasi berskala nasional dengan kantor pusat di Bogor. Ia memiliki sejumlah pemimpin daerah dan kabupaten di beberapa provinsi dan kabupaten, termasuk Sumatera Utara dan Medan. Pada tahun 2009, IPABI Sumatera Utara dipimpin oleh Akmil Riza (Ketua) dan Didi Rahmadi (Sekjen).[60]

Kelima, Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia yang disebut IJABI, juga merupakan organisasi Syiah nasional. Beberapa pengurus IJABI masih menganut mazhab Sunni. Pengurus Tanfiziyah IJABI periode 2008-2011 adalah Furqon Buchari (Ketua) dan Emilia Renita AZ (Sekretaris Umum). Sedangkan Ketua Dewan Pembina PP IJABI adalah Jalaluddin Rakhmat.[61]

IJABI telah didirikan di Sumatera Utara dan Medan. Pengurus IPABI dan IJABI berasal dari kalangan pemuda dan mahasiswa Kota

---

[58] *Harian Analisa, 2006*.

[59] Khairuddin, "Syi'ah Itsna 'Asyariyah" *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 8*(2), 2009. http://dx.doi.org/10.24014/af.v8i2.3814.

[60] Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, "Esoterisme, Toleransi, dan Dinamika Keagamaan" *Jurnal Filsafat Indonesia, 4*(1), 2021. http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v4i1.24897.

[61] Dwi Yesi Ariyani, "Eksistensi Aliran Syi'ah: Studi Yayasan Shahib Az-Zaman Kel. Rawa Laut Bandar Lampung" *Skripsi,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/1823/.

Medan. Diketahui bahwa organisasi-organisasi tersebut terus melakukan konsolidasi guna menyebarluaskan ajaran ideologi Syiah. Organisasi Syiah relatif berhasil memperkenalkan, melestarikan, mengembangkan, dan meningkatkan jumlah pendukung Syiah.[62]

Sejumlah organisasi ini menyelenggarakan banyak kegiatan yang sering dilakukan oleh penganut Syiah di seluruh dunia. Salah satu kegiatannya adalah Seminar Nasional Asyura 1428 H yang dilaksanakan pada Sabtu, 27 Januari 2007 di Aula Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU). Panitia kegiatan ini adalah Abraham Tarigan (Ketua) dan Syaiful Azhar (Sekretaris). Peringatan Asyura ini dibawakan oleh Muhsin Labib Assegaf (Yayasan Al Huda) dan Henry Saragih (Presiden La Via Campessina).

Pada tanggal 29 Januari 2007, kegiatan peringatan Asyura 1428 H kembali digelar di Aula BP-LSPP Medan. Urutan acara dalam kegiatan ini adalah pembacaan puisi, ceramah agama, pembacaan *maqtal*, nyanyian Husain dan salat ziarah, serta dakwahnya adalah Husain Al-Kaff, seorang ulama Syiah dari Pulau Jawa.

Selain itu, IPABI Sumatera Utara mengadakan diskusi Tabligh dan Ramadhan pada tanggal 4-13 September 2009. Kegiatan ini diajar oleh seorang ulama Syiah dari Pulau Jawa, dan diikuti oleh sejumlah organisasi dan pengikut ideologi Syiah di Kota Medan.

Kegiatan lain komunitas Ahlul Bait di Sumatera Utara adalah peringatan hari raya al-Quds sedunia setiap hari Jumat di akhir Ramadhan. Kegiatan ini misalnya digelar pada Jumat/ 18 September 2009 dengan titik kumpul di Masjid Agung Medan hingga ke Kantor Konsul Jenderal Amerika Serikat. Kegiatan ini diprakarsai oleh IPABI Sumatera Utara dan didukung oleh sejumlah organisasi Syiah lainnya di Kota Medan, seperti Yayasan Islam Abu Thalib, IJABI dan Garda Asyura. Diketahui bahwa semua organisasi Syiah bekerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu dakwah mazhab Syiah di Indonesia.

---

[62] Zulkifli, "Education, Identity, and Recognition: The Shi'i Islamic Education in Indonesia" *Studia Islamika, 21*(1), 2014. https://doi.org/10.15408/sdi.v21i1.879.

Kelompok Syiah memang sudah ada sebelum tahun 2006, tetapi mereka belum begitu menunjukkan keberadaannya di Kota Medan. Kemunculan Syiah di Medan secara terbuka bisa dilihat dari kemunculan Yayasan Amali yang didirikan oleh Sayyid Wathan al-Mahdalei. Ia adalah seorang pengusaha, dan bergelar Sayyid sebagai tanda bahwa ia adalah keturunan Nabi. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan.[63]

Setelah Yayasan Islam Abu Thalib didirikan, kelompok Syiah mulai menunjukkan keberadaannya di depan publik. Di era ini, konsep *taqiyah* menjadi tidak relevan. Beberapa organisasi Syiah memang telah didirikan seperti Komunitas Ahlulbait, IJABI dan IPABI, tetapi aktivitas kelompok ini kurang menonjol, bahkan saat ini kurang aktif mengadakan kegiatan.[64] Beberapa jamaah Syiah mendirikan lembaga pendidikan, tetapi tidak menunjukkan identitas sebagai lembaga pendidikan Syiah. Kegiatan kelompok Syiah lebih terpusat di Yayasan Islam Abu Thalib.[65]

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa yayasan ini menjadi motor penggerak gerakan Syiah di Sumatera Utara. Komunitas Syiah pun tidak hanya berada di Kota Medan, tetapi juga di Pematang Siantar, Serdang Bedagai, Asahan, dan Deli Serdang. Kegiatan-kegiatan kelompok Syiah di Medan cenderung bersifat keagamaan dan sosial.

Dalam bidang keagamaan, mereka sering mengadakan kegiatan pengajian, ritual harian (doa Kumail dan tawasul), diskusi lintas agama, serta pelatihan dalam bidang teologi dan filsafat.[66] Sedangkan dalam

---

[63] Hasil wawancara dengan Lubis, Ketua Yayasan Islam Abu Thalib, 14 Februari 2019.

[64] Hasil wawancara dengan Heriyanto, Ketua Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI), 14 Februari 2019.

[65] Hasil wawancara dengan Lubis, Ketua Yayasan Islam Abu Thalib (YIAT) 2006-2008, 14 Februari 2019.

[66] Hasil wawancara dengan Yudarwin, Anggota Yayasan Islam Abu Thalib (YIAT), 14 Februari 2019.

bidang sosial, mereka biasa memberikan bantuan materil untuk yatim piatu dan fakir-miskin.[67]

Bisa dikatakan bahwa Yayasan Islam Abu Thalib menjadi pionir bagi kelahiran era baru dialog Sunni dan Syiah di Sumatera Utara. Data menunjukkan bahwa kelompok Syiah di Kota Medan lebih agresif dalam mengusung tema ukhuwah Islamiyah.

Sejak didirikan, Yayasan Islam Abu Thalib menjadi kelompok yang paling agresif dalam mengusung gagasan ukhuwah di antara Sunni dan Syiah dalam tataran teoretis dan praktis. Pada tataran teoretis, kelompok Syiah sering mengadakan seminar yang mengusung tema dialog Sunni dan Syiah.

Beberapa uraian terdahulu menunjukkan bahwa kelompok Syiah sudah menggagas sejumlah seminar yang menonjolkan tema persatuan umat Islam. Sedangkan pada tataran praktis, mereka mengadakan aktivitas sosial di mana mereka memberikan bantuan materil untuk kaum lemah yang ada di Medan. Sekadar contoh, pada bulan Ramadhan 2015, Yayasan Islam Abu Thalib menyumbangkan 3 ton beras kepada 300 keluarga dan membagikan makanan menjelang berbuka puasa.

Setidaknya ada dua tujuan dari kegiatan sosial seperti ini, yaitu membangun persaudaraan dan mengikis perbedaan, serta mendukung program pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

C. Respons Ormas Islam Terhadap Kelompok Syiah

Kehadiran Syiah di Indonesia mendapatkan beragam respons dari komunitas Sunni. Sumatera Utara merupakan provinsi yang sangat majemuk dari aspek suku maupun agama. Dari aspek keagamaan, kelompok Muslim tidak terlalu dominan, karena jumlah kelompok Kristen juga cukup signifikan.[68]

---

[67] Hasil wawancara dengan Friyandi, Anggota Yayasan Islam Abu Thalib (YIAT), 14 Februari 2019.

[68] Zulfan Taufik, *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*, (Australia: Aus-

Kelompok Muslim Sunni juga terwakili dalam beberapa organisasi Islam. Al Washliyah dan Al Ittihadiyah merupakan dua ormas Islam yang didirikan ulama-ulama Sumatera Utara sebelum era kemerdekaan. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama juga telah berdiri di Sumatera Utara bersama organsisasi Islam lain seperti Parmusi, Perti, dan Persis.

Selain itu, Majelis Ulama Indonesia juga telah didirikan oleh ulama-ulama Sumatera Utara sejak Orde Baru, dan menjadi wadah komunikasi bagi organisasi-organisasi Islam yang berafiliasi dengan mazhab Sunni di Sumatera Utara. Hal yang tidak kalah penting, komunitas Salafi-Wahabi juga mulai berkembang di Sumatera Utara, di mana kelompok ini telah memiliki dua lembaga pendidikan tinggi, STAIS As-Sunnah di Deli Serdang dan Ma'had Abu Ubaidah di Medan. Tentu saja, keberadaan beragam ormas Islam dan Salafi-Wahabi dapat menjadi ganjalan bagi komunitas Syiah di Sumatera Utara.[69]

Kehadiran Syiah di Medan, Sumatera Utara, memang memunculkan gerakan anti Syiah, meskipun belum pernah terjadi kontak fisik antara pengikut Sunni dan Syiah. Mayoritas umat Islam Sumatera Utara adalah pengikut Sunni, sedangkan jumlah kelompok Syiah masih sangat minim.

Gerakan penolakan Syiah memang masih pada level gerakan intelektual, di mana pemuka-pemuka Sunni mengadakan seminar dan pengajian, serta beberapa seminar terkadang mengundang seorang pemuka Syiah, meskipun akhirnya seminar atau pengajian tersebut lebih mendiskreditkan mazhab Syiah. Karenanya, dialog berubah menjadi penghakiman.[70]

---

tralian National University Press, 2013). Lihat pula Zulkifli, "Kaum Syi'ah di Indonesia: Perjuangan Melawan Stigma" *Indo-Islamika, 4*(1), 2014. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/viewFile/1556/1305.

[69] Husnel Anwar Matondang, "Mengenal Syiah dari Lintasan Sejarah" *Makalah Disampaikan di MUI Sumatera Utara,* 25 Mei 2014, h. 12-13.

[70] Ibnu Hasan Muchtar, "Syiah di Tasikmalaya: Pengelolaan Kerukunan dengan Komunitas Lain" *Harmoni, 16*(1), 2017: 109-129. https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.64.

Di Kota Medan, kelompok Salafi-Wahabi memiliki lembaga pendidikan tinggi yang bernama Ma'had Abu Ubaidah. Kampus ini pernah mengadakan seminar yang diadakan pada 11 Januari 2014 di Gedung Farmasi Universitas Sumatera Utara. Seminar ini mengusung tema "*Aliran Syiah: Di Antara Problematika antara Politik dan Aqidah*."

Seminar ini diisi oleh Habib Muhammad Baharun, Muhammad Idrus Ramli (Dewan Pakar Aswaja Nahdlatul Ulama Jawa Timur), dan Ramli Abdul Wahid (Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara). Kelompok Syiah yang diwakili oleh Candiki Repantu (Ketua Yayasan Islam Abu Thalib) memang diundang. Hanya saja, seminar tidak menjadi wadah bagi dialog Sunni-Syiah yang menyejukkan tetapi berubah menjadi penghakiman kelompok mayoritas (Sunni) terhadap kelompok minoritas. Dalam acara penutup, Ramli Abdul Wahid mengeluarkan kalimat pamungkasnya bahwa "*sepanjang sejarah, Sunni tidak pernah damai dengan Syiah jika Syiah sudah besar.*"

Gerakan anti Syiah lain bisa dilihat dari pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim al-Ittihad. Pengajian ini diadakan di Masjid Nur Khadijah, Komplek Wartawan Medan. Majelis taklim ini diadakan pertama kali pada 18 Oktober 2009. Narasumber utama pengajian ini adalah Ustaz Hafiz Yazid (ulama Al Washliyah).

Pengajian ini pernah mengangkat tema tentang Syiah, Sabtu, 11 Januari 2014. Pengajian diisi oleh Habib Muhammad Baharun dan Muhammad Idrus Ramli, keduanya dikenal sebagai tokoh anti-Syiah di Indonesia. Uniknya, pengajian ini sama sekali tidak mengundang kelompok Syiah, padahal tema yang diusung adalah Syiah.

Akhirnya, pengajian ini lebih menunjukkan kesesatan Syiah. Beberapa ulama yang sering mengisi pengajian ini adalah KH. OK Mas'ud, KH. Hafiz Yazid, Ustaz Ramli Abdul Wahid, dan Ustaz Ardiansyah. Hampir seluruh pembicara pengajian ini berasal dari kalangan ulama Al Washliyah.[71]

---

[71] Faisal Nurdin Idris, "Memetakan Narasi Islamisme di Medan, Sumatera Utara: Investigasi Terhadap Pola Penyebaran dan Penerimaan Terhadap Radikalisme"

Penolakan Syiah di Sumatera Utara juga muncul dari kelompok Aliansi Nasional Anti Syiah (ANNAS) yang sudah memiliki banyak perwakilan di Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Di Medan, organisasi ini dideklarasikan pada tanggal 14 Februari 2016. Tema yang diusung pada saat deklarasi dan pengukuhan pengurus ANNAS di Medan adalah "*Islam bersatu melawan Syiah*". Di antara tokoh yang hadir adalah Athian Ali M. Da'i dan M. Rizal Fadillah yang mewakili DPP ANNAS dari Jakarta.

Pimpinan ANNAS Sumatera Utara yang dikukuhkan adalah Sofyan Saha yang merupakan Dosen UIN Sumatera Utara dan alumnus Jamia Millia Islamia, India. Kesimpulan deklarasi ini adalah bahwa urgensi mempertahankan akidah, Syiah bukan Islam, dan Syiah tidak bisa berdampingan dengan Sunni.[72] Hanya saja ada sedikit kekeliruan dalam pernyataan pimpinan ANNAS Sumatera Utara, di mana dinyatakan bahwa Syiah telah bekerjasama dengan Israel, padahal Syiah (Iran) merupakan musuh Israel.

Pimpinan ormas Islam di Sumatera Utara pernah mengadakan diskusi tentang Syiah. Kegiatan ini diadakan di Medan, 15 Mei 2015, dan diikuti oleh pimpinan NU, Muhammadiyah, Al Washliyah, Persis, HTI, FPI, IKADI, dan sejumlah pimpinan pesantren. Diskusi ini menghasilkan sebuah rekomendasi yang meminta pemerintah melindungi akidah umat Islam Indonesia, dan melarang penyebaran Syiah di Indonesia. Dalam diskusi ini, Ramlan Yusuf Rangkuti, Ketua Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara, menilai bahwa banyak ajaran Syiah yang bertentangan dengan Islam dan meresahkan umat Islam Indonesia.[73]

Penolakan Syiah juga muncul dari sejumlah pemuka agama yang berafiliasi dengan NU. Secara nasional maupun lokal, pengurus

---

JIPSI: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM, 5(2), 2016. http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/jurnal/memetakan-narasi-islamisme-di.3s.

[72] Tim Aliansi Nasional Anti Syiah, *Fatwa-fatwa Syiah Sesat,* (Bandung: ANNAS, 2018).

[73] Harian *Waspada,* "Ajaran Syiah Resahkan Umat Muslim di Sumut" dalam http://waspada.co.id, 15 Mei 2015.

NU menolak Syiah yang disebut sebagai aliran sesat.[74] Tetapi, beberapa tokoh yang bergabung dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah Sumatera Utara menyatakan penolakan mereka terhadap Syiah sekaligus Wahabi. Di antara tokoh organisasi ini adalah KH. Syafi'i Umar Lubis. Ia merupakan tokoh yang kerap melontarkan kritik terhadap Syiah dan Wahabi.

Untuk konteks ormas Islam *mainstream,* dari empat ormas Islam terbesar di Sumatera Utara: Al Washliyah, NU, Muhammadiyah dan Al Ittihadiyah, hanya Muhammadiyah Sumatera Utara yang pernah mengadakan seminar tentang Syiah. Panitia seminar bahkan mengundang ulama Syiah dari Jakarta yang bernama Abdullah Beik.

PP Muhammadiyah bahkan pernah mengadakan konferensi internasional negara-negara Islam, di mana kegiatan ini diadakan atas kerjasama LHKI PP Muhammadiyah dan Kedutaan Besar Republik Islam Iran. Konferensi ini diharapkan bisa menyatukan Sunni dan Syiah. Secara nasional, Muhammadiyah mengajak umat Islam mengadakan dialog intra umat Islam, meningkatkan sikap saling memahami persamaan dan perbedaan, dan mencegah konflik Sunni dan Syiah di Indonesia, sebagaimana hasil Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015.[75]

Al Washliyah memang diklaim sebagai ormas Islam terbesar di Sumatera Utara. Dalam persoalan agama, Al Washliyah memiliki lembaga syariah yang bernama Dewan Fatwa Al Washliyah. Mengenai Syiah, ulama-ulama Al Washliyah sebenarnya terbagi menjadi dua kelompok.

Pertama, mereka yang tidak mempersoalkan perbedaan Sunni dan Syiah. Kelompok ini misalnya diwakili oleh Buya Ovied. Ia pernah menjadi Sekretaris Dewan Fatwa Al Washliyah periode 2010-2015. Ia menegaskan bahwa ulama Sunni di Timur Tengah sudah lama

---

[74] Sabara Nuruddin, "Eksklusi dan Strategi Pertahanan Diri: Kasus Syiah sebagai Liyan di Makassar" *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan, 7*(2), 2021. https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/535.

[75] PP Muhammadiyah, "Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47" dalam http://www.muhammadiyah.or.id, h. 113.

tidak memandang perbedaan antara Sunni dan Syiah, serta menolak perang fisik antara kedua mazhab, meskipun ia menyatakan ada aliran Syiah yang menyimpang. Ia tidak mempersoalkan perbedaan antara Sunni dan Syiah (khususnya Syiah Imamiyah).[76]

Kedua, mereka yang menolak aliran Syiah, serta menegaskan bahwa Sunni dan Syiah tidak mungkin bisa bersatu. Di antara mereka adalah Ustaz Ramli Abdul Wahid yang pernah menjadi Ketua Dewan Fatwa Al Washliyah (2015-2020) dan Ketua Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara. Tidak hanya Syiah, ia menolak aliran Ahmadiyah dan aliran-aliran yang disesatkan oleh MUI Sumatera Utara. Ia merupakan ulama yang sangat intens mengamati kemunculan dan perkembangan paham sesat di Sumatera Utara.[77]

Kemudian, Dewan Fatwa Al Washliyah periode 2010-2015 memang sempat mengeluarkan rekomendasi sebagai berikut "*menghimbau kepada masyarakat Indonesia agar sama-sama dapat menghargai dan membangun toleransi antara perbedaan pemahaman aliran Syiah dan aliran Sunni*.[78] Pengurus Dewan Fatwa Al Washliyah merujuk pendapat ulama-ulama Mesir seperti 'Abd al-Halim Mahmud, Mahmud Syaltut, Wahbah al-Zuhaili, dan Yusuf al-Qardhawi. Tetapi, beberapa ulama Al Washliyah lainnya mempertanyakan hasil rapat pimpinan Dewan Fatwa Al Washliyah tersebut.

Majelis Ulama Provinsi Sumatera Utara memang tidak pernah mengeluarkan fatwa tentang Syiah.[79] Akan tetapi, tidak semua pimpinan MUI Sumatera Utara menolak Syiah. Di antaranya adalah pendapat Abdullah Syah, Ketua MUI Sumatera Utara. Dalam sebuah wawancara,

---

[76] Ovied, "Petaka Syiah di Indonesia" dalam http://kabarwashliyah.com/2013/12/07/petaka-syiah-di-indonesia/, 7 Desember 2013.

[77] Ramli Abdul Wahid, "Paham Sesat dan Sempalan serta Antisipasinya" *Makalah Disampaikan pada Rapimwil ke II tahun 2016,* PW IPHI Sumatera Utara, 27-28 Februari 2016 di Medan.

[78] Dewan Fatwa Al Washliyah, "Hasil Rekomendasi Rapim Dewan Fatwa Al Washliyah" dalam http://kabarwashliyah.com/2013/12/07/hasil-rekomendasi-rapim-dewan-fatwa-al-washliyah/, 7 Desember 2013.

[79] Hasil wawancara dengan Irwansyah, Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Sumut, 12 Februari 2019.

ia menegaskan bahwa "*...dalam melakukan ibadah, mereka (Syiah) tidak ada masalah, malah cara ibadahnya boleh disebut sama seperti yang dilakukan Ahlussunnah Waljamaah, kita berharap jamaah Syiah atau kepada jamaah Sunni agar bisa melakukan ibadah secara bersama-sama, yang jelas Sunni dan Syiah perlu menjalin hidup berdampingan dengan penuh perdamaian dan harmonis tanpa konflik.*"[80]

Tetapi, pandangan ini berbeda dari Ketua Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara, Ramlan Yusuf Rangkuti, yang menilai bahwa banyak ajaran Syiah yang bertentangan dengan Islam dan meresahkan umat Islam Indonesia.[81] Irwansyah, Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara, mengemukakan bahwa Syiah berbeda dari Sunni. Menurutnya, tidak semua aliran Syiah telah menyimpang dari Islam, contohnya adalah Syiah Zaidiyah yang mirip dengan mazhab Syafi'iyah. Selebihnya, Syiah Ismailiyah dan Imamiyah tidak sejalan dengan Sunni. Meskipun tidak mengeluarkan fatwa, tetapi MUI Sumatera Utara pernah mengadakan muzakarah yang mengangkat tema tentang Syiah dan diadakan di Medan, 25 Mei 2014. Dua ulama menjadi narasumber kegiatan ini, yakni Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang.

Dalam paparan makalah mereka, ditegaskan bahwa Syiah merupakan aliran sesat dan bertentangan dengan Sunni. Ramli Abdul Wahid merupakan ulama yang cukup intens menentang pertumbuhan dan perkembangan aliran sesat di Indonesia. Ia juga sangat anti terhadap Syiah. Dalam makalahnya yang berjudul "*Kedudukan Hadis dan al-Qur'an menurut Syiah*", ia mengemukakan beberapa kesesatan Syiah.

Pertama, Syiah menilai bahwa Alquran yang beredar saat ini tidak asli. *Kedua*, Syiah percaya bahwa wahyu masih turun setelah Alquran. *Ketiga*, Syiah menghina istri-istri dan sahabat Nabi, menerima *taqiyah,* menghalalkan mut'ah, dan meyakini reinkarnasi. Husnel memaparkan makalahnya yang berjudul "*Mengenal Syiah dari Lintasan*

---

[80] Harian *Waspada,* 12 September 2012.

[81] Harian *Waspada,* "Ajaran Syiah Resahkan Umat Muslim di Sumut" dalam http://waspada.co.id, 15 Mei 2015.

Sejarah", di mana ia menggunakan istilah *rafidhah* untuk seluruh Syiah, termasuk Syiah Imamiyah.

Kemudian, ia menegaskan bahwa Syiah merupakan aliran yang menyimpang dalam Islam. Kemunculan Syiah diawali dari persoalan politik, lalu menjadi aliran teologi atas dukungan kaum Yahudi, dan kemudian bekerjasama dengan musuh-musuh Islam untuk meraih kekuatan politik di dunia Islam. Dalam makalahnya, ia mengatakan "*Persoalan Sunni dan Rafidhah bukanlah hanya persoalan perbedaan ajaran tetapi merupakan persoalan akidah, politik, dan sejarah*".[82]

Intinya, Syiah telah menafsirkan Alquran secara menyimpang. Meskipun tidak mengeluarkan fatwa khusus, sebenarnya MUI Sumatera Utara menerima buku yang diterbitkan oleh MUI Pusat yang berjudul *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia*.[83]

D. Dialog Sunni dan Syiah

Dialog Sunni dan Syiah pernah terjadi di media massa, tetapi dialog kedua mazhab berwajah ganda, dari upaya mencari titik temu sampai polemik yang kurang menyejukkan. Dalam harian *Waspada,* diterbitkan hasil wawancara seorang wartawan dengan Ketua MUI Sumatera Utara dan Ketua Yayasan Islam Abu Thalib, di mana kedua tokoh mendukung persatuan Sunni dan Syiah. Hasil wawancara tersebut dituangkan dalam artikel berjudul "*Persamaan Aliran Sunni-Syiah*" yang diterbitkan oleh harian *Waspada,* 12 September 2012.[84]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kedua tokoh melontarkan pernyataan yang menyejukkan. Abdullah Syah menyimpulkan empat hal. *Pertama*, cara ibadah antara Sunni dan Syiah boleh dikatakan sama. *Kedua*, kelompok Sunni dan Syiah diharapkan bisa beribadah secara bersama-sama.

---

[82] Husnel Anwar Matondang, "Mengenal Syiah dari Lintasan Sejarah" *Makalah Disampaikan di MUI Sumatera Utara,* 25 Mei 2014, h. 12-13.

[83] Husnel Anwar Matondang, "Mengenal Syiah dari Lintasan Sejarah...., h. 12-13.

[84] Harian *Waspada,* 12 September 2012.

Ketiga, Sunni dan Syiah di Sumatera Utara harus hidup harmonis dan menghindari konflik intern umat beragama dengan menghilangkan perbedaan yang ada. *Keempat*, aliran sesat bisa ditemukan dalam kelompok Sunni dan Syiah. Umat Sunni hanya perlu hati-hati dengan aliran Syiah yang sesat.

Sedangkan berdasarkan pernyataan Candiki Repantu, bisa disimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, konflik Sunni dan Syiah disebabkan oleh kepentingan politik internasional yang hendak memecah persatuan umat Islam di dunia. *Kedua*, persamaan mendasar antara Sunni dan Syiah adalah keduanya memiliki rukun Islam yang sama, sedangkan perbedaannya adalah masalah kepemimpinan.

Tetapi, beberapa penulis dari kalangan Al Washliyah memiliki pandangan yang berbeda. M. Nasir dan Fachrurrazy Pulungan pernah menulis artikel yang diterbitkan oleh harian *Waspada*. Nasir menulis artikel yang berjudul "*Perbedaan Prinsipil Antara Sunni dan Syiah*" yang diterbitkan harian *Waspada,* 7 September 2012.

Ia adalah pengurus Dewan Fatwa Al Washliyah. Dalam artikelnya, ia menyimpulkan bahwa perbedaan antara Sunni dan Syiah bukanlah persoalan cabang agama, melainkan persoalan dasar agama. Perbedaan dalam keyakinan tidak bisa ditolerir.[85]

Lalu Pulungan menulis artikel berjudul "*Apa, Mengapa Syiah*", yang dimuat di harian *Waspada,* 21 September 2012.[86] Ia adalah Sekretaris Majelis Dakwah PW Al Washliyah Sumatera Utara. Dalam artikelnya, ia menegaskan bahwa Sunni dan Syiah tidak memiliki keyakinan yang sama tentang Alquran, hadis, rukun Islam, dan rukun iman.

Ia bahkan menegaskan bahwa "*kita (Sunni) harus menolak ajaran dan pemahaman Syiah. Orang yang menghina sahabat-sahabat dan istri-istri Rasulullah Muhammad SAW. berarti juga menghina Nabi,*

---

[85] M. Nasir, "Perbedaan Prinsipil Antara Sunni dan Syiah" dalam *Waspada,* 7 September 2012, C6.

[86] Fachrurrozy Pulungan, "Apa, dan Mengapa Syiah" dalam *Waspada,* 21 September 2012, C6.

dan itu bertentangan dengan aqidah". Kedua penulis cenderung menunjukkan bahwa Sunni dan Syiah memiliki ajaran yang berbeda.

Kedua artikel direspons oleh Ketua Yayasan Islam Abu Thalib yang berjudul "*Belajar Syiah, Merajut Ukhuwah: Tanggapan Tulisan M. Nasir dan Fakhrurrazi Pulungan tentang Syiah*", di mana penulisnya menolak pernyataan dua tokoh Al Washliyah yang telah salah dalam memahami ajaran Syiah Imamiyah.

BAB II

WAHABI DI INDONESIA

A. Kilas Sejarah Wahabi di Indonesia

Wahabiyah merupakan paham keagamaan yang muncul di awal abad ke-20 di Saudi Arabia. Paham ini dikenalkan pertama sekali oleh Syekh Muhammad bin Abdul Wahab. Pemikiran ulama ini didukung oleh Kerajaan Saudi Arabia.[1]

Ada banyak ulama yang menjadi tokoh sentral Wahabi asal Saudi Arabia, di antaranya 'Abd al-'Aziz bin Baz, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, dan Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin.[2]

Di luar Saudi Arabia, beberapa ulama Wahabi berkiprah misalnya di Mesir, Maroko, Sudan, Yaman, Irak, Kuwait, dan Yordania. Ulama-ulama Wahabi menuliskan paham Wahabiyah dalam karya-karya mereka terutama dalam bahasa Arab.[3]

Paham ini juga telah berkembang di Indonesia melalui dukungan Saudi Arabia yang memberikan beasiswa pendidikan kepada para

---

[1] Yudian Wahyudi (ed.), *Gerakan Wahabi di Indonesia: Dialog dan Kritik,* (Yogyakarta: Penerbit BinaHarfa, 2009). http://repository.radenfatah.ac.id/6671/1/HAMIDAH%20BUKU%20GERAKAN%20WAHABI%20DI%20INDONESIA%20.pdf.

[2] M. Abdul Karim, "Sejarah Gerakan Wahabi di Dunia Arab dan Penyebarannya di Indonesia" *Tesis,* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/48431.

[3] M. Abdul Karim, "Sejarah Gerakan Wahabi di Dunia Arab....

pelajar Indonesia. Setelah tamat, alumni perguruan tinggi Saudi Arabia tersebut menjadi agen penyebaran mazhab Wahabiyah di Indonesia.[4]

Dengan bantuan Saudi Arabia dan kelompok Wahabiyah di Timur Tengah, mereka mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, perpustakaan, penerbitan, dan majelis taklim. Alumni Saudi Arabia di Indonesia memainkan peran sebagai agen penyebaran mazhab Wahabiyah di tanah air.[5] Mereka mengenalkan karya ulama Wahabi dari berbagai negara, terutama Saudi Arabia, dan juga ikut menyumbangkan karya yang mengulas ideologi Wahabiyah. Karya-karya Wahabiyah beredar bebas di Indonesia.

Mengingat derasnya literatur keislaman mazhab Syiah dan Wahabiyah yang masuk ke Indonesia, tentu saja kedua mazhab ini berpotensi akan menguasai blantikan pemikiran Islam di tanah air.[6]

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi Kartanegara yang telah mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor pendorong kebangkitan sebuah peradaban, di antaranya adalah motivasi agama, dukungan dan perlindungan penguasa, gerakan penerjemahan, serta penelitian dan pengkajian khazanah masa lampau.[7] Hal ini tampaknya telah dilakukan oleh kelompok Syiah dan Saudi Arabia, dan gejala ini memungkinkan kebangkitan pemikiran dalam mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia.[8]

---

[4] Fikri, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja" *Skripsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. http://digilib.uinsby.ac.id/38003/.

[5] Endang Madali, "Sikap Pengikut Salafi Wahabi di Indonesia dalam Masalah Khilafiyah" *Disertasi,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39703.

[6] Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia" *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, 14*(1), 2013. https://doi.org/10.14421/jd.2013.14101.

[7] Mulyadi Kartanegara, *et.al., Gerbang Kearifan: Sebuah Pengantar Filsafat Islam,* Jakarta: Lentera Hati, 2006.

[8] Mochamad Thoyyib, "Radikalisme Islam di Indonesia" *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1*(1), 2018. http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/636.

Wahabiyyah merupakan salah satu aliran yang didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Dalam situs https://www.britannica.com, disebutkan bahwa Muhammad ibn Abd al-Wahhab lahir pada tahun 1703 di Uyaynah, Arabia (sekarang bagian dari Arab Saudi). Ia meninggal dunia pada tahun 1792.[9]

Ia adalah teolog dan pendiri gerakan Wahabiyah, di mana ia berusaha kembali pada prinsip-prinsip Islam seperti yang dipraktikkan oleh generasi salaf. Setelah menamatkan pendidikan formalnya di Madinah, ia tinggal di luar negeri selama bertahun-tahun. Ia pernah mengajar selama empat tahun di Basrah, Irak. Di Baghdad (Irak), ia menikah dengan seorang wanita kaya.[10]

Pada tahun 1736, di Iran, ia mulai mengajar melawan apa yang dianggapnya sebagai ide-ide ekstrim dari berbagai eksponen doktrin sufi. Setelah kembali ke kota asalnya, ia menulis *Kitab al-Tawhid* (Kitab Keesaan Tuhan), yang kemudian menjadi utama untuk doktrin Wahhabiyah. Para penganut Wahabiyah menggolongkan diri mereka sebagai *muwahhidin*, yaitu "*orang-orang yang bersatu*" atau "*mereka yang menegaskan tauhid*".[11]

Dari sisi ajaran, Wahabiyyah bercirikan puritan dan tradisional. Kelompok ini menolak sumber doktrin selain dari Alquran dan Sunnah. Kelompok ini membuat pendirian yang jelas terhadap tradisi dan praktik yang tidak berakar pada kedua sumber ini, dan menyebutnya sebagai bid'ah dalam keyakinan Islam.[12]

Kelompok ini bersikeras bahwa keagungan Islam dapat diperoleh kembali jika komunitas Muslim kembali pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

---

[9] Hasbi Aswar, "Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia" *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations, 1*(1), 2016. https://doi.org/10.5281/zenodo.4606669.

[10] Hasbi Aswar, "Politik Luar Negeri Arab Saudi....

[11] Hasbi Aswar, "Politik Luar Negeri Arab Saudi....

[12] Zaenal Abidin, "Wahabisme, Transnasionalisme, dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia" *Tasamuh, 12*(2), 2015: 130-148. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/178.

Penyebaran paham dan gerakan Wahabiyyah berawal dari koalisi antara Muhammad bin 'Abd al-Wahab dan Muhammad ibn Sa'ud. Berbagai penaklukan dilakukan dan akhirnya menjadikan Wahabisme menjadi kekuatan dominan di Saudi Arabia sejak tahun 1800 sampai saat ini.[13]

B. Ulama Wahabi dan Karyanya

Gagasan Muhammad bin Abdul Wahab terus dikembangkan sampai saat ini. Banyak ulama di dunia Islam yang terafiliasi ke aliran ini.[14] Di antara ulama Wahabi yang terkenal adalah Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, yang menulis sejumlah karya, di antaranya:[15]

1. *Majmu' Fatawa asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz* (30 juz)
2. *Fatawa Nur Alad Darb* (14 juz).
3. *Durus lisy Syaikh Abdil Aziz bin Baz*
4. *al-Aqidah ash-Shahihah wama Yudhadduha*
5. *Syarh al-Aqidah ath-Thahawiyyah*
6. *Syarh al- Aqidah al-Wasithiyyah*

---

[13] Saipul Hamdi, "De-Kulturalisasi Islam dan Konflik Sosial dalam Dakwah Wahabi di Indonesia" *Kasiwtara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 9*(2), 2019. https://doi.org/10.22146/kawistara.40397.

[14] Mansur Mangasing, "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhab dan Gerakan Wahabi" *Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 5*(3), 2008. https://doi.org/10.24239/jsi.v5i3.181.319-328. Lihat pula Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). Lihat pula Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

[15] Amin Farih, "Analisis Pemikiran Abdullah bin Baz dan Sayyid Muhammad al-Maliky: Mencari Titik Kesepakatan Sunny-Wahaby Melalui Metodologi Istinbat Hukum" *Research Report (Laporan Penelitian),* LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3937/. Lihat pula Dina Yulianti, "Pergeseran Identitas Arab Saudi dan Proliferasi Terorisme" *Jurnal Review Politik, 9*(1), 2019. https://doi.org/10.15642/jrp.v9i1.1246. Lihat pula Izmi Syahidah, "Gerakan Wahhabi dan Keluarga Saud dalam Upaya Mendirikan Kerajaan Saudi Arabia" *Skripsi,* Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36860.

7. *Iqamatul Barahin ala Hukmi Man Istaghatsa Bighairillah au Shaddaqal Kahanah wal Arrafin*
8. *Ushulul Iman*
9. *Tuhfatul Ikhwan bi Ajwibah Muhimmah Tata'allaqu bi Arkanil Islam*
10. *Nawaqidhul Islam*
11. *Kaifiyah Shalatin Nabi*
12. *Fatawa fiz Zakati wash Shiyam*
13. *at-Tahqiq wal Idhah li Katsirin min Masailil Hajji wal Umrah waz Ziyarah*
14. *Fatawa Tata'allqu bi Ahkamil Hajji wal Umrah waz Ziyarah*
15. *Wujub Luzumis Sunnah wal Hadzar Minal Bid'ah*
16. *at-Tahdzir Minal Bida'*
17. *Wujubul Amal bi Sunnatir Rasul wa Kufru Man Ankaraha*
18. *al- Fawaid al-Jaliyyah fil Mabahits al- Faradhiyyah*
19. *Hukmul Islam fi Man Tha'ana fil Quran au fi Rasulillah*
20. *ad-Da'watu Ilallah wa Akhlaqud Da'iyah*
21. *Naqdul Qaumiyyah al-Arabiyyah ala Dhau'il Islam wal Waqi'*
22. *al-Ghazwul Fikri, al-Adillah an-Naqliyyah wal Hissiyyah ala Jarayanisy Syamsi wa Sukunil Ardhi wa Imkanish Shu'ud ilal Kawakib*
23. *ad-Durus al-Muhimmah li Ammatil Ummah*
24. *'Awamil Ishlahil Mujtama'*
25. *al-Jihad fi Sabilillah*
26. *Wujubut Tahkim ala Syar'illah*
27. *Fi Zhilli asy-Syari'ah Yatahaqqaqul Amnu wal Hayah lil Muslimin*

Ulama Wahabi lainnya adalah Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, yang menghasilkan banyak karya berpengaruh, di antaranya:[16]

---

[16] Hanisah Azzahra, "Penafsiran Syekh Al-'Utsaimin Terhadap Ayat-ayat Bid'ah dalam Al-Qur'an" *AT-TIBYAN: Journal of Qur'an and Hadis Studies, 3*(1), 2020. https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.17. Lihat pula Abdul Basit, "Muhammad bin Abdul Wahhab: Pemikiran Teologi dan Tanggapan Ulama Mengenai Pemikirannya"

1. *Al-Udhiyah wa al-Zakah*
2. *Al-Manhaj li Muridil Hajj wa al-'Umrah*
3. *Tashil al-Fara'idh*
4. *Syarh Lum'at al-I'tiqad*
5. *Syarh al-'Aqidah al-Wasithiyah*
6. *Talkhis al-Hamawiyah*
7. *Tafsir Ayat al-Ahkam*
8. *Syarh Umdat al-Ahkam*
9. *Musthalah Hadits*
10. *Al-Ushul min 'Ilm al-Ushul*
11. *Risalah fi al-Wudhu wa al-Ghusl wa al-Shalah*
12. *Risalah fi al-Kufri Tarikis Shalah*
13. *Majalis al-Ramadhan*
14. *Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*
15. *Al Qawa'id al-Mustla fi Siftillah wa Asma'ihi al-Husna*
16. *Nailul Arab min Qawaid Ibnu Rajab*
17. *Ushul wa Qowa'id Nudhima 'Alal Bahr al-Rajaz*
18. *Ad Diya' Allami' Minal Hithab al-Jawami'*
19. *Al Fatawaa al-Nisaa'iyyah*
20. *Zad al-Da'iyah ilallah 'Azza wa Jalla*
21. *Fatawa al-Hajj*
22. *Al-Majmu al-Kabir Min al-Fatawa*
23. *Huquq Da'at Ilaihal Fithrah wa Qarraratha al-Syar'iyah*
24. *Al-Khilaf Bainal Ulama, Asbabuhu wa Muaqifuna Minhu*
25. *Min Musykilat al-Syabab*
26. *Risalah fil al-Mash 'alal Khuffain*
27. *Risalah fi Qashri al-Shalah lil Mubtaisin*
28. *Ushul al-Tafsir*
29. *Risalah Fi al-Dima' al-Tabiiyah*
30. *As'illah Muhimmah*
31. *Al Ibtida' fi Kamali al-Syar'i wa Khtharil Ibtida'*
32. *Izalat al-Sitar 'Anil Jawab al-Mukhtar li Hidayatil Muhtar*

33. *Syarh Riyadh al-Shalihin*
34. *Syarh Kitab al-Tauhid*
35. *Syarh al-Arba'in al-Nawawiyah*
36. *Risalah fi Annath Thalaq al-Tsalats Wahidah Walau Bikalimatin*
37. *Takhrij Ahadits al-Raudh al-Murbi'*
38. *Risalah al-Hijab*
39. *Risalah fi Ash Shalah wa al-Thaharah li Ahli al-A'dzar*
40. *Risalah fi Mawaqit al-Shalah*
41. *Risalah fi Sujud al-Sahwi*
42. *Risalah fi Aqsamil Mudayanah*
43. *Risalah fi Wujubi Zakatil Huliyyi*
44. *Risalah fi Ahkamil Mayyit wa Ghuslihi*
45. *Tafsir Ayatil Kursi*

Ulama Wahabi lainnya adalah Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan yang memiliki banyak karya[17], di antaranya:

1. *At-Tahqiqat al-Mardiyyah fi al-mabahits al-Farfiyyah*
2. *Ahkam al-Ath'imah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*
3. *Al-Irsyad ila Shahihil-I'tiqad*
4. *Min A'lam al-Mujaddiddin fi al-Islam*
5. *Rasa'il fi Mawadhi' Mukhtalifah*
6. *Majmu' Fatawa fi al-'Aqidah wal-Fiqh*
7. *Naqd Kitab al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*
8. *Syarh Kitab al-Tauhid*
9. *Al-Ta'qiîb 'ala ma Zakarahu al-Khathib*
10. *Mulakhash al-Fiqh*
11. *Ithaf Ahli al-Iman bi-Durus Syahr Ramadhan*

Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, & Kebudayaan, 19(2), 2018. http://103.20.188.221/index.php/tazkiya/article/view/1271.

[17] Murtadho Naufal, "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan" *Skripsi,* UIN Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/672/.

12. *Al-Dhiya' al-Lami' min al-Ahadis al-Qudsiyyah al-Jawami'*
13. *Bayanu ma Yaf'aluhu al-Hajj wal-Mu'tamir*
14. *Kitâb al-Tauhid*
15. *Fatawa wal-Maqalat*
16. *Syarh Hadits Jibril*
17. *Syarh al-'Aqîdah al-Wasityyah*
18. *Al-Bayan fi ma Akhta'a fîhi Badf al-Kitab*
19. *Majmu' Muhadarat fi al-'Aqidah wa al-Da'wah*
20. *Al-Khutab al-Minbariyyah fi al-Munasabat al-'Ashriyyah*

Ada banyak ulama yang berafiliasi dengan mazhab Wahabi. Mereka juga menghasilkan banyak karya berpengaruh dan sebagian dari karya itu telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di antara mereka adalah:

1. Muhammad Nashr al-Din al-Albani[18]
2. 'Abd Allah bin 'Abd al-Rahman bin Jibrin[19]
3. Muhammad bin 'Abd al 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi
4. 'Abd al-'Aziz bin 'Abd Allah bin Muhammad al-Syaikh[20]
5. Ahmad bin 'Ali bin Sair al-Mubaraki[21]
6. 'Abd al-Karim bin 'Abd Allah al-Khidir[22]

---

[18] Andy Dermawan, "Dialektika Dakwah, Politik, dan Gerakan Keagamaan Kontemporer: Telaah Pemikiran Nasir al-Din al-Albani dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Salafy Kontemporer" *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, 14*(2), 2013. https://doi.org/10.14421/jd.2013.14201. Lihat pula Mohammad Lutfianto, "Metode Kritik Muhammad Nasr Al-Din Al-Albani (w. 1419 H) dalam Kitab Da'if Al-Adab Al-Mufrad" *Disertasi,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13780.

[19] Richard Gauvain, "Salafism in Modern Egypt: Panacea or Pest?" *Political Theology, 11*(6), 2010: 802-825. https://doi.org/10.1558/poth.v11i6.802.

[20] Jarman Arroisi, "Teori Jiwa Perspektif Fakhr al-Din al-Razi: Studi Model Pemikiran Psikologi Islam" *Disertasi,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14424.

[21] Isnan Ansory, *Wajibkah Bermazhab?* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

[22] John Ralph Willis, *Studies in West African Islamic History: The Cultivators of Islam,* (New York: Routledge, 2006).

7. Muhammad bin Hasan al-Syaikh
8. 'Abd Allah bin Muhammad bin Khunain
9. 'Abd Allah bin Muhammad al-Mutlak[23]

[23] Muhammad Khairi Mahyuddin & Awatif Abdul Rahman, "Wahdah Al-Wujud dalam Tradisi Sufi: Isu dan Analisa Kritis Terhadap Fatwa Akidah di Malaysia" *e-Bangi, 16*(2), 2019. https://ejournal.ukm.my/ebangi/article/view/31380.

BAB III

SYIAH DAN WAHABI DI INDONESIA (METODE TELAAH LITERATUR DALAM BIDANG KEISLAMAN MELALUI YAYASAN, ORGANISASI, DAN MAJELIS TAKLIM)

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dihasilkan oleh para peneliti tentang perkembangan Syiah dan Wahabiyah di Indonesia. Beberapa karya tentang Syiah di Indonesia dihasilkan oleh Aboebakar Atjeh,[1] A. Hasjmy (ed.),[2] Muhammad Zafar Iqbal,[3] Zulkifli,[4] M. Hasyim,[5] Syaiful Anwar,[6] Said Agil Siradj,[7] Nunu Ahmad

---

[1] Aboebakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf,* (Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1977).

[2] A. Hasjmy (ed.), *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia,* (Jakarta: Al Ma'arif, 1993).

[3] Muhammad Zafar Iqbal, *Kafilah Budaya*....

[4] Zulkifli, *The Struggle of the Shi'is in Indonesia,* Leiden University, Netherlands, 2009.

[5] Moh. Hasim, "Syiah: Sejarah Timbul....

[6] M.S. Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru,* (Jakarta: Paramadina, 1995).

[7] Said Agil Siradj, "The Sunni-Shiah Conflict and The Search for Peace in Indonesia" *Journal of Indonesian Islam, 7*(1), 2013: 145-164. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.145-164.

An-Nahidl,[8] Muhammad Andi Isya,[9] Johan Wahyudi & Makmun Wahid,[10] Rachmah Ida dan Laurentius Dyson,[11] Syarif, dkk.,[12] Al Makin[13], Fakhriati,[14] dan Ali Muhtarom.

Sedangkan karya-karya tentang Wahabiyah dihasilkan oleh Noorhaidi Hasan,[15] Z. Qodir,[16] Zaenal Abidin,[17] Slamet Muliono,[18]

---

[8] NA An-Nahidl, "IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait....

[9] Muhammad Andi Isya, "Pendidikan dan Konflik: Potret Konflik *Sunni-Syiah* dan Imbasnya Terhadap Pendidikan di Bangil Kabupaten Pasuruan" *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, 2*(1), 2018. https://core.ac.uk/download/pdf/276541022.pdf.

[10] Johan Wahyudi & Makmun Wahid, "Peminggiran Minoritas dan Absennya Multikulturalisme di Ranah Lokal: Studi Kasus Komunitas Muslim Syiah di Sampang" *Jurnal Politik Profetik, 3*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/profetik.v3i1a4.

[11] Rachmah Ida & Laurentius Dyson, "Konflik Sunni-Syiah dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Intra-Religius pada Komunitas di Sampang-Madura" *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, 28*(1), 2015: 33-49. http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V28I12015.33-49.

[12] Dede Syarif, *et.al.,* "Anti Shi'ism in Indonesia: Genealogy, Development, and Methods" *Harmoni, 16*(1), 2017. https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.54.

[13] Al Makin, "Homogenizing Indonesian Islam: Persecution of the Shia Group in Yogyakarta" *Studia Islamika, 24*(1), 2017. https://doi.org/10.15408/sdi.v24i1.3354.

[14] Fakhriati, "Pengaruh Syiah dalam Kehidupan Masyarakat Aceh: Refleksi atas Naskah Hikayat Hasan Husain dan Nur Muhammad" *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 11*(2), 2011. https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i2.623.

[15] Noorhaidi Hasan, "Reformasi, Religious Diversity, and Islamic Radicalism after Suharto" *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities, 1*(1), 2008. Lihat pula Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the landscape of the Indonesian Public Sphere" *Contemporary Islam, 3*(1), 2009. https://link.springer.com/article/10.1007/s11562-009-0096-9. Lihat pula Noorhaidi Hasan, "Education, Young Islamists, and Integrated Islamic Schools in Indonesia" *Studia Islamika, 19*(1), 2012. https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.370.

[16] Zuly Qodir, "Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia: Tinjauan Sejarah" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 3*(1), 2008: 1-15. https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.1-15.

[17] Zaenal Abidin, "Wahabisme, Transnasionalisme....

[18] Slamet Muliono, "Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 1*(2), 2011: 231-250. https://doi.org/10.15642/teosofi.2011.1.2.231-250.

A. Qohar,[19] Muh. Saerozi,[20] A. Jauhar Fuad,[21] I. Muzammil,[22] Husen Hasan Basri,[23] Nor Hasan,[24] Muhammad Nur Wahid, Din Wahid,[25] Mukhibat,[26] Rusli,[27] Suja'i Sarifandi,[28] Muhammad Misbah,[29] Takdir

---

[19] Abd. Qohar, "Arah Gerakan Sosial Kelompok Fundamentalisme Salafi Lampung" *Jurnal TAPIS, 7*(2), 2011. https://doi.org/10.24042/tps.v7i2.1536.

[20] Muh. Saerozi, "Jihadisme Salafi *Versus* Pemikiran Mubaligh dan Guru Agama" *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 12*(1), 2012: 113-122. https://ijtihad.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijtihad/article/download/143/106.

[21] A. Jauhar Fuad, "Infiltrasi Salafi Wahabi pada Buku Teks di Madrasah dan Respons Warga Nahdliyin" *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman,* 2015. http://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/download/23/19.

[22] Iffah Muzammil, "Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 3*(1), 2013: 211-234. http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/86.

[23] Husen Hasan Basri, "Orientasi Pendidikan Salafi: Kasus Pesantren Assunah Kalitanjung Cirebon" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 11*(2), 2013. http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/431/370.

[24] Nor Hasan, "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdliyin-Salafi di Pamekasan Madura" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 8*(1), 2013: 84-102. https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.84-102.

[25] Din Wahid, "Challenging Religious Authority: The Emergence of Salafi Ustadhs in Indonesia" *Journal of Indonesian Islam, 6*(2), 2012: 245-264. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.2.245-264. Lihat pula Din Wahid, "The Challenge of Democracy in Indonesia: The Case of Salafi Movement" *Islamika Indonesiana, 1*(1), 2014. https://doi.org/10.15575/isin.v1i1.5. Lihat pula Din Wahid, "Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia" *Studia Islamika, 21*(2), 2014. https://doi.org/10.15408/sdi.v21i2.1043.

[26] Mukhibat, "Deradikalisasi dan Integrasi Nilai-nilai Pluralitas dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki di Indonesia" *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 14*(1), 2014. http://dx.doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i1.121.

[27] Rusli, "Progressive Salafism in Online Fatwa" *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 52*(1), 2014. https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.205-229. Lihat pula Rusli, "Indonesian Salafism on Jihad and Suicide Bombings" *Journal of Indonesian Islam, 8*(1), 2014: 91-111. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.1.91-111.

[28] Suja'i Sarifandi, "Sikap Toleransi Beragama Jama'ah Salafi PP. Umar bin Khattab Kel. Delima, Kec. Tampan Pekanbaru Terhadap Jama'ah Muslim Lainnya" *Toleransi, 6*(2), 2014. https://dx.doi.org/10.24014/trs.v6i2.904.

[29] Muhammad Misbah, "Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi" *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 12*(2), 2014: 241-258. https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.449.

Ali Syahbana,[30] Suwarjin,[31] M. Sholehuddin,[32] Mohamad Iwan Fitriani,[33] Z. Abidin,[34] Sunarwoto,[35] Irham,[36] H. Aswar,[37] Muhammad Chabibi,[38] Abdul Rohman,[39] Siti Tarwiyah,[40] Firdaus Sulaiman & Zulkifli,[41] dan Sultriana & Mustahyun. Karya-karya yang mereka hasilkan tidak membicarakan secara spesifik tentang perkembangan literatur Syiah dan Wahabiyah di Indonesia.

---

[30] Takdir Ali Syahbana, "Fenomena Salafi di Kalimantan Selatan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 14*(1), 2015. https://dx.doi.org/10.18592/jiu.v14i1.686.

[31] Suwarjin, "Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren" *Jurnal Ilmiah Mizani, 4*(2), 2017. http://dx.doi.org/10.29300/mzn.v4i2.1013.

[32] Miftahus Sholehudin, "ISIS, Pemberontak, dan Teroris dalam Hukum Internasional" *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 10*(1), 2015: 21-38. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit.

[33] Mohamad Iwan Fitriani, "Kontestasi Konsepsi Religius dan Ritualitas Islam Pribumi versus Islam Salafi di Sasak Lombok" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 5*(2), 2015: 513-531. https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.513-531.

[34] Zaenal Abidin, "Wahabisme, Transnasionalisme....

[35] A. Sunarwoto, "Negotiating Salafi Islam and the State: The Madkhaliyya in Indonesia" *Die Welt des Islams, 60*(2), 2020: 205-234. https://brill.com/view/journals/wdi/60/2-3/article-p205_3.xml. Lihat juga Sunarwoto, "Online Salafi Rivalries in Indonesia: Between Sectarianism and Good Citizenship" *Religion, State & Society, 49*(2), 2021: 157-173. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09637494.2021.1924014.

[36] Irham, "Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia" *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, 17*(1), 2016. https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3252.

[37] Hasbi Aswar, "Politik Luar Negeri Arab Saudi...

[38] Muhammad Chabibi, "Genealogi Keilmuan Muhammad bin Abd. Al-Wahhab" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 7*(2), 2017: 493-515. https://doi.org/10.15642/teosofi.2017.7.2.493-515.

[39] Abdul Rohman, "Study on Social Cohesion of The Salafi Group in Banyumas District" *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Society Research, 2*(1), 2017. https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v2i1.1049.

[40] Siti Tarwiyah, "Perkembangan dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan" *Jurnal Lektur Keagamaan, 15*(2), 2017. https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.533.

[41] Firdaus Sulaiman & Zulkifli Hj Mohd. Yusoff, "Konsep Ketuhanan: Kajian Terhadap Pemikiran Syeikh Ibn al-Ajibah dalam Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid" *Jurnal Al-Basirah, 7*(1), 2017. http://adum.um.edu.my/index.php/ALBASIRAH/article/view/18944.

Penelitian para pakar di atas tidak membahas perkembangan literatur keislaman mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia. Mereka masih sebatas mengkaji sejarah, gerakan, konflik, serta polemik Syiah dan Wahabiyah di Indonesia. Karenanya, riset tentang perkembangan literatur Syiah dan Wahabiyah era kontemporer di Indonesia perlu untuk dilakukan. Tentu saja, di sinilah letak kebaruan kajian yang akan diteliti.

B. Jenis Penelitian

Dari aspek tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dari segi datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interaktif. Fokus penelitian ini adalah mengungkap dua hal pokok. Pertama, perkembangan penerjemahan literatur keislaman dalam mazhab Syiah di Indonesia. Kedua, perkembangan literatur keislaman dalam mazhab Wahabi di Indonesia.

C. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pendekatan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Maksud pendekatan historis adalah pengkajian berbagai sumber tentang peristiwa masa lalu yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan maksud dari pendekatan sosiologis adalah penggunaan logika dan teori sosiologi untuk menganalisis fenomena sosial keagamaan dan pengaruh dari sebuah fenomena atas fenomena lainnya.

D. Teknik Penerapan Informan

Subjek penelitian ini adalah kelompok Syiah dan Wahabiyah sebagai kelompok yang aktif mengembangkan mazhab masing-masing melalui literatur. Secara khusus, informan penelitian ini adalah pihak penerbit, yayasan, organisasi, dan majelis taklim dari kedua mazhab yang berkontribusi bagi penulisan dan penerbitan literatur dalam bidang keislaman. Sebab itulah, peneliti akan mengunjungi

dan berdialog dengan semua pihak yang terlibat dalam penerbitan literatur keislaman dari dua mazhab ini.

Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2020. Secara rinci, jadwal penelitian ini adalah:

Tabel 1.

Jadwal dan Rencana Penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU	KET.
1.	Penyusunan Proposal	Juli 2021	
2.	Seminar Proposal	Agustus 2021	
3.	Penyusunan Instrumen	Desember 2021	
4.	Pengumpulan Data	Januari-Juni 2021	
5.	Penulisan Laporan Penelitian	Juli 2020	
6.	Seminar Hasil Penelitian	Agustus 2021	
7.	Penerbitan	Oktober 2021	

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga alat pengumpul data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.[42] *Pertama*, wawancara terstruktur. Peneliti akan mewawancarai para informan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. *Kedua*, observasi, yaitu pengamatan secara cermat terhadap aktivitas komunitas Syiah dan Wahabi, khususnya dalam penulisan dan penerbitan literatur dalam bidang keislaman. *Ketiga*, studi dokumen, yaitu peneliti membaca seluruh dokumen yang diperoleh di lapangan maupun di perpustakaan terkait tema yang dikaji.

---

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010). Lihat juga Muhammad Shaleh Assingkily, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

Data pertama sekali akan diperoleh melalui aktivitas studi dokumen. Hasil penelitian para ahli tentang Syiah dan Wahabi akan dibaca dan dijadikan studi awal. Kemudian, peneliti mengadakan studi lapangan. Peneliti akan mengunjungi kelompok Syiah dan Wahabiyah khususnya yayasan, organisasi dan majelis taklim yang berkontribusi bagi penguatan literatur dalam bidang keislaman. Di lapangan, peneliti juga akan mewawancarai setiap pihak yang dipastikan paham tentang masalah yang dibahas, termasuk para ahli yang dipastikan memahami persoalan yang hendak didalami.

F. Analisis Data dan Pemeriksaan Kesahihan Data

Untuk menganalisis data, model analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono akan diterapkan.[43] Ada tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kesahihan data, peneliti akan mengujinya dengan teknik triangulasi dan pemeriksaan rekan sejawat.

---

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*

BAB IV

LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB SYIAH DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Penelusuran peneliti di berbagai perpustakaan dan toko buku menunjukkan bahwa buku-buku berideologi Syiah dapat dengan mudah ditemukan dan diakses publik. Buku-buku tersebut diterbitkan oleh beberapa penerbit di Indonesia, berbentuk karya terjemahan maupun karya orisinal, ditulis oleh ulama Syiah dari Timur Tengah maupun tokoh Syiah di Indonesia, serta terdiri atas beragam disiplin ilmu keislaman dan filsafat. Buku-buku bernuansa Syiah beredar secara luas di Indonesia, meskipun mayoritas Muslim di Indonesia menganut mazhab Sunni. Bagian ini akan memetakan literatur keagamaan mazhab Syiah di Indonesia.[1]

B. Penerbit Buku-buku Syiah

Buku-buku Syiah dalam bahasa Indonesia diterbitkan oleh beberapa penerbit di Indonesia, utamanya di pulau Jawa. Di antara penerbit yang banyak menerbitkan karya para ulama dan cendikiawan Syiah adalah Rausyan Fikr di Yogyakarta, Al-Huda di Jakarta, Pustaka Az-Zahra di Jakarta, Pustaka Hidayah di Jakarta, Penerbit Lentera di Jakarta, Penerbit Mizan di Bandung, Muthahhari Press di Bandung,

[1] Atin Istiarni, "Ideologi di Balik Penerbit Buku Islam di Indonesia", dalam *Jejak Pena Pustakawan,* (Bantul-Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018).

Sadra Press di Jakarta, Citra di Jakarta, dan Cahaya di Bogor. Tetapi, tidak bermakna bahwa semua penerbit tersebut mengusung ideologi Syiah. Terkadang, penerbit menerbitkan buku hanya untuk kepentingan bisnis, bukan kepentingan ideologi.[2]

Beberapa buku tentang Syiah juga ditulis oleh kelompok yang anti terhadap komunitas Syiah. Buku-buku terbitan kelompok ini biasanya berusaha melawan gerakan intelektual kelompok Syiah di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia misalnya menerbitkan buku *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*.[3] Beberapa tokoh dan lembaga juga menerbitkan buku-buku bernuansa anti Syiah sebagaimana terlihat di bawah ini:

1. M. Rasyidi, *Apa itu Syiah* (Diterbitkan Pelita, 1986).
2. Anung al-Hamat, *Sekelumit Penyimpangan Syi'ah* (diterbitkan Forum Studi Sekte-sekte Islam, 2013).
3. Lembaga Pengkajian dan Penelitian Islam, *Mengapa Kita Menolak Syi'ah* (diterbitkan Lembaga Pengkajian dan Penelitian Islam, 1998).
4. Sayid Husain al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar Dari Syiah?* (diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar, 2002).
5. Abu Khalifah Ali bin Muhammad al-Qudhaibi, *Akhirnya Kutinggalkan Syi'ah* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Ahmad, 2011).
6. Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah waljamaah dan Dilema Syi'ah di Indonesia* (diterbitkan oleh Perisai Qur'an, 2012).
7. Tim Peneliti dan Kajian Dar al-Mutaqa, *Risalah Kepada Pecinta Ahlul Bait* (diterbitkan oleh Tim Peneliti dan Kajian Dar al-Mutaqa, 2010).

---

[2] Enjang Tedi, "Setting Sosial Keagamaan dan Politik dalam Wacana Penerbitan Buku" *Ilmu Dakwah: Academic Journal of Homiletic Studies, 10*(1), 2016. https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i1.1913. Lihat pula Cucum Cantini, "Mengungkap Kebungkaman dalam Produktivitas Fiksi Pop Islami Penerbit Mizan" *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra, 5*(1), 2017: 1-13. https://journal.ugm.ac.id/poetika/article/view/25697.

[3] Ma'ruf Amin, *et.al., Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah....*

8. Aliansi Nasional Anti Syiah, *Syiah Bukan Islam …?* (diterbitkan oleh Aliansi Nasional Anti Syiah).

C. Bentuk Terbitan Buku-buku Syiah

Data menunjukkan bahwa ada dua bentuk buku-buku Syiah berbahasa Indonesia, yakni buku terjemahan dan buku orisinal. Maksud buku terjemahan adalah bahwa buku tersebut pertama sekali ditulis dalam bahasa Arab, bahasa Persia dan bahasa Inggris, kemudian buku-buku tersebut diterjemahkan oleh tokoh Syiah maupun penerjemah non-Syiah ke dalam bahasa Indonesia.[4]

Di sini, alumni lembaga pendidikan tinggi Iran memainkan peranan penting dalam proses penerjemahan dan penerbitan buku-buku tersebut. Di antara buku tersebut ditulis oleh ulama-ulama dari Iran dan Irak yang merupakan basis Syiah di dunia. Mereka adalah Ruhullah Khomeini, Sayyid Muhammad Husain Thabathabai, Murthada Muthahhari, Sayyid Ali Khamenei, Jawadi Amuli, Nashir Makarim Syirazi, dan M. Taqi Misbah Yazdi.

Sedangkan buku orisinal adalah bahwa buku tersebut ditulis pertama sekali dalam bahasa Indonesia. Buku-buku ini ditulis oleh ustaz dan cendikiawan Syiah berbangsa Indonesia. Kebanyakan mereka pernah belajar intensif di Iran, atau setidaknya pernah mengunjungi Iran untuk belajar secara singkat. Di antara mereka adalah Jalaluddin Rakhmad, Khalid Al Walid, Muhsin Labib, dan Ammar Fauzi Heriyadi.

D. Penulis Buku-buku Syiah

Sebagaimana telah diungkap bahwa buku-buku Syiah di Indonesia merupakan karya ulama dari Timur Tengah, khususnya ulama-

---

[4] Mohammad Baharun, "Ijtihad dalam Perspektif Ulama Syiah Ithna Ashariyah" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 1*(2), 2007: 99-110. http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/download/12/253.

ulama Syiah dari Iran dan Irak.[5] Berikut ini para penulis buku Syiah dari Timur Tengah yang karya mereka sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

1. Nashir al-Din al-Thusi
2. Mulla Shadra[6]
3. Ruhullah Khomaini
4. Muhammad Taqi Mishbah Yazdi[7]
5. Nashir Makarim Syirazi
6. Javadi Amuli
7. Sayyid Ali Khamenei
8. Ja'far Subhani
9. Ali Nashiri
10. Murtadha Muthahhari[8]
11. Ali Syariati
12. Sayyid Mujtaba Musawi Lari
13. Faidh Kasyani
14. Falah al-'Abidi dan Sayyid Sa'ad al-Musawi
15. Ali Asgari Yazdi
16. Seyyed Ahmad Fazeli
17. Jawad Maliki Tabrizi
18. Sayyid Husain Hasyimi

---

[5] Ahmad Sahidin, "Memahami Sunni dan Syiah: Sejarah, Politik, dan Ikhtilaf" *Jurnal Ma'arif, 10*(1), 2015: 31-51. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/32463/Syiah_Sektarianisme_dan_Geopolitik-jurnal%20maarif.pdf?sequence=1#page=32.

[6] Juwaini, "Pemikiran Filosofi Mulla Sadra" *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, 15*(1), 2013: 104-113. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4887. Lihat pula Andi Safri Bachtiar, "Pemikiran Etika Mulla Shadra" *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 10*(1), 2017: 61-72. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/585.

[7] Moh. Sovi, "Kehendak Bebas dalam Pemikiran Ayatullah Muhammad Taqi Mishbah Yazdi" *Bachelor's Thesis,* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40444.

19. Muhammad Baqiri Saidi Rousyan
20. Mohsen Gharawiyan
21. Ishaq Husaini Kuhsari
22. Hasan Yusufian dan Ahmad Husain Sharifi
23. Sayyid Yahya Yatsribi
24. Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki
25. Muhammad Baqir Shadr
26. Ali Madj Faqihi
27. Akbar Najaf Lakza'i
28. M.A. Shomali
29. Hamid Mowlana
30. Muhammad Hadi Ma'rifat
31. Muhammad Baqir Hakim
32. Ibrahih Amini
33. Muhammad M. Reysyahri
34. Rasul Ja'fariyan
35. Sayyid Mahdi Ayatullah
36. Kamal as-Sayyid
37. Kamal Faqih Imani
38. Syafinuddin al-Mandari
39. Sayyid Muhammad Husayni Beheshti
40. Muhammad Mahdi al-Ashify
41. Shahid Athar

Beberapa ustaz dan cendikiawan Syiah asal Indonesia juga menulis buku bernuansa Syiah. Di antaranya:

---

[8] Nihaya, "Sinergitas Filsafat dan Teologi Murthadha Muthahhari" *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 8*(1), 2013: 112-118. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1291. Lihat pula Naibin, "Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam" *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10*(1), 2020: 104-120. https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1121.

1. O Hashem
2. Jalaluddin Rakhmat[9]
3. Kholid Al-Walid
4. Muhsin Labib
5. Ammar Fauzi Heriyadi
6. Hasan Abu Ammar

Selain buku, beberapa jurnal menjadi media bagi penyebaran paham Syiah di Indonesia. Ini misalnya terlihat dari artikel-artikel terbitan jurnal, *Mulla Shadra: Jurnal Filsafat Islam dan Mistisisme, Al-Huda: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* dan *Kanz Philosophia*.

Selain itu, tidak sedikit peneliti non-Syiah di Indonesia secara tidak langsung turut menerbitkan buku-buku yang berisi pemikiran Islam. Ini terlihat dari banyak skripsi, tesis dan disertasi yang mengkaji ulama-ulama Syiah atau juga meneliti karya-karya karangan ulama Syiah sebagai kerja akademik mereka. Banyak buku hasil penelitian diterbitkan mengenai ulama Syiah semacam Mulla Shadra, Imam Khomeini, Sayyid Muhammad Husan Thabathabai, dan Murthada Muthahhari.

E. Bidang Keilmuan Buku-buku Syiah

Dari aspek disiplin ilmu, buku-buku Syiah dalam bahasa Indonesia terdiri atas bidang ilmu-ilmu keagamaan dan filsafat. Buku-buku Syiah dalam bahasa Indonesia ditulis terkait bidang tafsir, hadis, fikih, usul fikih, tauhid/kalam, tasawuf/irfan, pendidikan & biografi ulama.

Selain terkait syariat, buku-buku Syiah berbahasa Indonesia juga ditulis terkait bidang filsafat yang merupakan ciri khas dari kelompok

---

[9] Jalaluddin Rakhmat, "Buku Sebagai Kekuatan Budaya" *Khazanah, 1*(1), (Jakarta: ICMI, 1993).

Syiah. Itulah mengapa mereka menerbitkan buku terkait masalah metafisika, logika, filsafat etika, filsafat politik dan filsafat sejarah.

Bidang kedua ini menjadi pembeda antara Syiah dan Wahabi. Syiah memuliakan filsafat, sedangkan Wahabi menolak filsafat. Banyak buku keislaman dan filsafat yang ditulis ulama dan tokoh Syiah beredar secara luas, baik di perpustakaan publik maupun di toko buku, meskipun diketahui bahwa mayoritas penduduk Muslim di Indonesia menganut paham Sunni.

F. Daftar Penulis Utama Buku Syiah Berbahasa Indonesia

1. Penulis Buku Syiah dari Timur Tengah
   - Nashr al-Din al-Thusi
   - Mulla Shadra
   - Hafizh Rajab al-Bursi
   - Sayyid Haidar Amuli
   - Abbad al-Qummi
   - Sayyid Muhammad al-Musawi
   - Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i
   - Ruhullah Khomeini
   - Murthada Muthahhari
   - Ali Syariati
   - Sayyid Ali Khamenei
   - Muhammad Taqi' Mishbah Yazdi
   - Hasan Zadeh Amuli
   - Jawadi Amuli
   - Nashir Makarim Syirazi
   - Ibrahim Amini
   - Muhammad Baqir Shadr
   - Ja'far Subhani
   - Kamal Faqih Imani

- Mehdi Haeri Yazdi
- Muhammad Hadi Ma'rifat
- Hashemi Rafsanjani
- Sayyid Muhammad Husayni Beheshti
- Muhammad Baqir Hakim
- Mujtaba Musawi Lari
- Sayyid Husain Fadhlullah
- Mohammed Reza Modarresee
- Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki
- Seyyed Mohsen Miri
- Husain R. Kheradmardi
- Dasteghib
- Mehdi Haeri Yazdi
- Mehdi Hadavi Tehrani
- Mujtaba Misbah
- Ali Hosein Hakeem
- Gholam Reza Fayyadhi
- Muhammad Taqi Ja'fari
- Mirza Javad Agha Maliki Tabrizi
- Akbar Najaf Lakza'i
- Mohsen Gharawiyan
- Muhammad Baqir Hakim
- Rasul Ja'fariyan
- Muhammad Jawad Mughniyah

2. Penulis karya Syiah dari Indonesia

- O Hashem
- Hasan Abu Ammar
- Jalaluddin Rakhmat
- Muhsin Labib
- Khalid al-Walid
- Ammar Fauzi Heriyadi

G. Karya-karya Ulama Syiah yang Telah Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia

Beberapa karya ulama Syiah di era klasik telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah karya Nashr al-Din al-Thusi, Mulla Shadra, Hafizh Rajab al-Bursi, Sayyid Haidar Amuli, Abbas al-Qummi dan Sayyid Muhammad al-Musawi. Karya-karya mereka adalah:

- *500 Ayat Untuk Ali bin Abi Thalib* karya Hafiz Rajab al-Bursi (diterbitkan oleh Cahaya).
- *Menyucikan Hati Menyempurnakan Jiwa* karya Nashr al-Din al-Thusi (diterbitkan oleh Pustaka Zahra).
- *Perjalanan Pulang ke Tuhan* karya Nashr al-Din al-Thusi (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Kearifan Puncak* karya Mulla Shadra (diterbitkan oleh Pustaka Pelajar).
- *Teosofi Islam* karya Mulla Shadra (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Etika Islam: menuju evolusi diri* karya Faiz Kasyani (diterbitkan Sadra Press).
- *Zad al-salik: petuah bagi para pencari Tuhan* karya Faiz Kasyani (diterbitkan Sadra Press).
- *Risalah sayr wa suluk: tuntunan menuju perjumpaan Ilahi* karya Jawad Maliki Tabrizi (diterbitkan oleh Sadra Press).
- *Dari Syariat Menuju Hakikat* karya Sayyid Haidar Amuli (diterbitkan oleh penerbit Mizan).
- *Makrifat Ibadah.* karya Sayyid Haidar Amuli (diterbitkan oleh Serambi).
- *Mendaki Tangga Iman* karya Sayyid Haidar Amuli (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Mengarungi Samudera Ibadah* karya Sayyid Haidar Amuli (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Menuju Akhirat* karya Abbas al-Qummi (diterbitkan oleh Cahaya).

- *Mazhab Syiah: Kajian Al-Quran dan Sunnah* karya Sayyid Muhammad al-Musawi (diterbitkan oleh Muthahhari Press).

Tabel 2.

Karya Ulama Syiah di Era Klasik

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT	KARYA
Kearifan Puncak		Pustaka Pelajar	Mulla Shadra
Teosofi Islam		Pustaka Hidayah	Mulla Shadra
Etika Islam: Menuju Evolusi Diri	Husain Al-Kaff	Sadra Press	Faiz Kasyani
Zad al-salik: Petuah Bagi Para Pencari Tuhan	Mukti Ali	Sadra Press	Faiz Kasyani

Beberapa karya ulama Syiah terkemuka di era kontemporer sudah diterjemahkan. Karya-karya itu ditulis oleh Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, Ruhullah Khomeini, Murthada Muthahhari, Ali Syariati, Sayyid Ali Khamenei, Muhammad Taqi' Mishbah Yazdi, Hasan Zadeh Amuli, Jawadi Amuli, Nashir Makarim Syirazi, Ibrahim Amini, Muhammad Baqir Shadr, Ja'far Subhani, Mehdi Haeri Yazdi, Hashemi Rafsanjani, dan Sayyid Muhammad Husayni Beheshti. Berikut ini karya-karya mereka yang sudah diterjemahkan:

1. Karya-karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, di antaranya:[10]
   - *Inilah Islam* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
   - *Kehidupan Setelah Mati* (diterbitkan oleh Mizan).

[10] Ilyas Husti, "Studi Kritis Pemikiran Quraish Shihab Terhadap Tafsir Muhammad Husain Thabathaba'i" *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 14*(1), 2015. http://dx.doi.org/10.24014/af.v14i1.3902. Lihat pula Rangga Oshi Kurniawan & Aliviyah Rosi Khairunnisa, "Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba'i" *Jurnal Iman dan Spiritualitas, 1*(2), 2021: 146-150. http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i2.11694.

- *Memahami Esensi Al-Qur'an* (diterbitkan oleh Penerbit Lentera).
- *Ada Apa Setelah Mati?* (diterbitkan oleh Penerbit Misbah).
- *Tafsir Al-Mizan* (diterbitkan oleh Penerbit Lentera).
- *Wilayah & Shalat* karya bersama Mirza Mahdi Isfahani.
- *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an* (diterbitkan oleh Mizan).
- *Islam Syiah* (diterbitkan oleh Grafiti).

2. Karya-karya Ruhullah Khomeini,[11] di antaranya adalah:
   - *40 Hadis* (diterbitkan oleh penerbit Mizan).
   - *Menggapai Gemerlap Cahaya Ilahi* bersama Murthada Muthahhari dan Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i.
   - *Hakikat dan Rahasia Shalat* (diterbitkan oleh penerbit Misbah).
   - *Kedudukan Wanita dalam Pandangan Imam Khomeini* (diterbitkan oleh Lentera).
   - *Rahasia Basmallah dan Hamdallah* (diterbitkan oleh penerbit Mizan).
   - *Mi'raj Ruhani* (diterbitkan oleh Yayasan Al-Jawad).
   - *Palestina dalam Pandangan Imam Khomeini* (diterbitkan oleh Pustaka Zahra).
   - *Manajemen Nafsu* (diterbitkan oleh Al-Huda).
   - *Insan Ilahiah* (diterbitkan oleh Pustaka Zahra).
   - *Sistem Pemerintahan Islam* (diterbitkan oleh Pustaka Zahra).
   - *Shalat Ahli Makrifat* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
   - *Memupuk Keluhuran Budi Pekerti* (diterbitkan oleh Penerbit Misbah).
   - *Cahaya Sufi* (diterbitkan oleh Penerbit Misbah).

3. Karya-karya Murthada Muthahhari, di antaranya berjudul:[12]

---

[11] Hartati, "Konsep Pemerintahan Islam Imam Khomeini" *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, 5*(1), 2017. http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/10. Lihat pula Ahmad Khaerul Kholidi, *et.al.*, "Konsep Wilayatul Faqih dalam Sistem Pemerintahan Republik Islam Iran" *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, 3*(2), 2021: 88-98. http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/167.

[12] Didin Komarudin, "Epistemologi dalam Pandangan Murtadha Muthahhari"

- *Agama & Kehidupan: Pesan-pesan Inspiratif* (diterbitkan oleh Citra).
- *Teladan Kehidupan: Rekam Jejak Para Imam Suci Kaum Muslim* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).
- *Teori Pengetahuan: Catatan Kritis atas Berbagai Isu Epistemologis* (diterbitkan oleh Sadra Press).
- *Falsafah Akhlak Struktur Kerangka Tindakan dari Ego, Emosi, Intuisi, Estetika, Teori Penyembahan dan Hakikat Diri* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Filsafat Materialisme: Kritik Filsafat Islam tentang Tuhan, Sejarah dan Konsep tentang Sosial Politik* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Falsafah Kenabian: Monoterisme Teoretis dan Praktis yang Bersifat Individu dan Sosial* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Teologi dan Falsafah Hijab* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Gerakan Islam di Abad ke-20* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Manusia Sempurna* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Pengantar Filsafat Islam: Filsafat Teoretis dan Filsafat Praktis* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Falsafah Agama dan Kemanusiaan: Perspektif Alquran dan Rasionalisme Islam* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Etika Seksual antara Islam Barat: Cinta, Kebebasan Seksual Baru, dan Kesucian* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Pengantar Ilmu Kalam dan Irfan: Memaknai Aspek Lahir dan Batin Islam* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).
- *Konsep Pendidikan Islami* (diterbitkan oleh Iqra' Kurnia Gemilang).
- *Menjangkau Masa Depan* (diterbitkan oleh Mizan).
- *Ceramah-ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Filsafat Moral Islam* (diterbitkan oleh Al-Huda).

- *Manusia dan Alam Semesta* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Manusia Sempurna* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Jejak-jejak Ruhani* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Pelajaran Penting dalam Al-Qur'an* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Mutiara Wahyu* (diterbitkan oleh Cahaya).
- *Fitrah* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Kebenaran dan Kebatilan* (diterbitkan oleh Cahaya).
- *Mengapa Kita Diciptakan* (diterbitkan oleh Lentera).
- *Ali bin Abi Thalib* (diterbitkan oleh Marja').
- *Sirah Sang Nabi* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Manusia dan Takdirnya* (diterbitkan oleh Muthahhari Press).
- *Kenabian Terakhir* (diterbitkan oleh Lentera).

Tabel 3.
Karya-karya Murtadha Muthahhari

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Agama dan Kehidupan: Pesan-pesan Inspiratif	Achmad Subandi	Citra
Teladan Kehidupan: Rekam Jejak Para Imam Suci Kaum Muslim	Ali Yahya	Nur Al-Huda
Teori Pengetahuan [Sumber Elektronis]: Catatan Kritis atas Berbagai Isu Epistemologis	Muhammad Jawad Bafaqih	Sadra Press
Falsafah Akhlak Struktur Kerangka Tindakan dari Ego, Emosi, Intuisi, Estetika, Teori Penyembahan dan Hakikat Diri		Rausyan Fikr Institute
Filsafat Materialisme: Kritik Filsafat Islam tentang Tuhan, Sejarah dan Konsep tentang Sosial Politik	Arif Mulyadi	Rausyan Fikr Institute
Falsafah Kenabian: Monoterisme Teoretis dan Praktis yang Bersifat Individu dan Sosial	Andayani dan Arif Mulyadi	Rausyan Fikr Institute

Teologi dan Falsafah Hijab		Rausyan Fikr Institute
Elixir Cinta Imam Ali: Refleksi Filsafat Manusia dalam Daya Tarik dan Daya Tolaknya		Rausyan Fikr Institute
Gerakan Islam di Abad ke-20	Andayani dan Arif Mulyadi	Rausyan Fikr Institute
Manusia Sempurna		Rausyan Fikr Institute
Pengantar Filsafat Islam: Filsafat Teoretis dan Filsafat Praktis		Rausyan Fikr Institute
Falsafah Agama dan Kemanusiaan: Perspektif Alquran dan Rasionalisme Islam	Arif Maulawi	Rausyan Fikr Institute
Etika Seksual antara Islam dan Barat: Cinta, Kebebasan Seksual Baru, dan Kesucian	Mustajib MA	Rausyan Fikr Institute
Pengantar Ilmu Kalam dan Irfan: Memaknai Aspek Lahir dan Batin Islam	Husein Habsyi	Rausyan Fikr Institute

4. Karya-karya Ali Syariati,[13] di antaranya:
   - *Kemuliaan Mati Syahid* (diterbitkan Pustaka Zahra).
   - *Makna Haji* (diterbitkan oleh Yayasan Fatimah).
   - *Rasulullah Saw Sejak Hijrah Hingga Wafat* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
   - *Berjumpa Allah di Ka'bah* (diterbitkan oleh Pustaka Fahima).
   - *Ummah & Imamah: Konstruksi Sosiologi Pengetahuan dalam*

Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 2(1), 2019: 31-54. http://digilib.uinsgd.ac.id/22072/.

[13] Ernita Dewi, "Pemikiran Filosofi Ali Syariati" *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, 14*(2), 2012. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4876. Lihat pula Noval Maliki, "Pendidikan Humanistik Ala Ali Syari'ati" *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 2018. https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2847.

Autentisitas Ideologi dan Agama (diterbitkan oleh RausyanFikr Institute).

- *Islam Agama Protes* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Fatimah Az-Zahra: Pribadi Agung Putri Rasulullah* (diterbitkan oleh Jembar Inti Karya).
- *Syahadah Bangkit Bersakti* (diterbitkan Amanah Press).
- *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam* (diterbitkan oleh Mizan).
- *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologi* (diterbitkan oleh Shalahuddin Press).
- *Perempuan-Perempuan di Sisi Muhammad Saw* (diterbitkan oleh RausyanFikr Institute).
- *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
- *Membangun Masa Depan Islam* (diterbitkan oleh Mizan).

5. Karya-karya Muhammad Taqi' Mishbah Yazdi,[14] di antaranya:

- *Kitab Filsafat: Pendekatan Komparatif Filsafat Islam* (diterbitkan oleh Sadra Press).
- *Daras: Filsafat Ketuhanan* (diterbitkan oleh Media Kreativa Sejahtera).
- *Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).
- *Imam Semesta: Merancang Piramida Keyakinan* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).

---

[14] Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir,* (Jakarta: Nur Alhuda, 2015). https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VBrIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=5.%09Karya-karya+Muhammad+Taqi%E2%80%99+Mishbah+ Yazdi&ots=ml5c59Jm56&sig=CfmLEKcuNsPD2BpEI7fXD_XacYI. Lihat pula Nurdin, *et.al.,* "Epistemologi Islam dalam Filsafat Muhammad Taqi Mishbah Yazdi" *Jurnal Diskursus Islam, 4*(1), 2016: 38-58. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6785.

- *Filsafat Moral: Sebuah Pengantar* (diterbitkan oleh Sadra Press).
- *Freedom*: *Bebas Terpaksa atau Terpaksa Bebas* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Menuju Insan Ilahiah* (diterbitkan oleh Citra).

Tabel 4.
Karya-karya Muhammad Taqi Mishbah Yazdi

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Kitab Filsafat: Pendekatan Komparatif Filsafat Islam	Tim Penerjemah Sadra Press	Sadra Press
Daras: Filsafat Ketuhanan	Alfit Sair	Media Kreativa Sejahtera
Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir	Endang Zulaicha Susilawati	Nur Al-Huda
Imam Semesta: Merancang Piramida Keyakinan	Ahmad Marzuqi Amin	Nur Al-Huda
Filsafat Moral: Sebuah Pengantar	Ammar Fauzi	Sadra Press

6. Karya-karya Sayyid Ali Khamenei,[15] di antaranya:
   - *Memoar Imam Ali Khamenei: Catatan di Balik Penjara* (diterbitkan oleh Citra).
   - *Muntakhab al-Ahkam: Fatwa-fatwa Hukum Fikih, Politik, Sosial dan Budaya Imam Ali Khamenei* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).
   - *Shalat Tahajud Cara Keluarga Nabi saw.* (diterbitkan oleh penerbit Marja').
   - *Fikih Kedokteran: Fatwa-fatwa Terkini Dunia Medis* (diterbitkan oleh penerbit Nur al-Huda).
   - *Pesan-pesan Moral dari Pemimpin kepada Umat* (diterbitkan oleh penerbit Citra).

[15] Erman Adia Kusumah, "Kepemimpinan Imam Khomaeni pada Revolusi Iran…

Tabel 5.
Karya-karya Ali Khamenei

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Memoar Imam Ali Khamenei: Catatan di Balik Penjara	Irwan Kurniawan	Citra
Muntakhab al-Ahkam: Fatwa-fatwa Hukum Fikih, Politik, Sosial dan Budaya Imam Ali Khamenei	Ahmad Marzuqi Amin	Nur Al-Huda
Shalat Tahajud Cara Keluarga Nabi saw.	Irwan Kurniawan	CV Marja
Fikih Kedokteran: Fatwa-fatwa Terkini Dunia Medis.	Suparno	Nur Al-Huda
Pesan-pesan Moral dari Pemimpin kepada Umat	Irwan Kurniawan	Penerbit Citra

7. Karya-karya Javadi Amuli,[16] di antaranya:
   - *Nabi saw. dalam Al-Qur'an* (diterbitkan oleh Al-Huda).
   - *Keindahan dan Keagungan Perempuan* (diterbitkan oleh Sadra Press).
   - *Makna Hari Kiamat* (diterbitkan oleh Sadra Press).
   - *Ketika Bumi Diganti dengan Bumi yang Lain* (diterbitkan oleh Sadra Press).
   - *Hikmah dan Makna Haji* (diterbitkan oleh Cahaya).
   - *Jejak Ruhani* (diterbitkan oleh Cahaya).
8. Nashir Makarim Syirazi
   - *Anda Bertanya Ulama Menjawab: Mengenal Kaidah Fikih* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).
   - *Akidah Kami: Tinjauan Singkat Teologi Syi'ah Dua Belas Imam* (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).

[16] Habib-Aallah Babai, "Human Brotherhood and Its Ethical Results on A Global Scale: Based on the Thoughts of Ayatollah Javadi Amuli....

- *Tafsir al-Amtsal: Tafsir Kontemporer, Aktual dan Populer* (diterbitkan oleh Sadra Press).
- *Belajar Mudah tentang Allah swt., Kenabian, Keadilan Ilahi, Kepemimpinan (Imamah), Kebangkitan Akhirat* (diterbitkan oleh Lentera).[17]

Tabel 6.
Karya-karya Nashir Makarim Syirazi

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Anda Bertanya Ulama Menjawab: Mengenal Kaidah Fikih	Sayid Ali Yahya & R.A. Mulyadi	Nur Al-Huda
Akidah Kami: Tinjauan Singkat Teologi Syi'ah Dua Belas Imam	Ahmad Hidayat, Arif Maulawi	Nur Al-Huda
Tafsir al-Amtsal: Tafsir Kontemporer, Aktual dan Populer	Akmal Kamil	Sadra Press

9. Karya-karya Ibrahim Amini,[18] di antaranya:
   - *Fatimah az-Zahra.*
   - *Agar Tak Salah Mendidik.*
   - *Asupan Ilahi* (diterbitkan oleh Al-Huda).
   - *Hak-hak Suami dan Istri* (diterbitkan oleh Cahaya).
   - *Hijrah Menuju Allah* (diterbitkan oleh Pustaka Hidayah).
   - *Semua Perlu Tahu* (diterbitkan oleh Al-Huda).
   - *Kiat Memilih Jodoh* (diterbitkan oleh Lentera).

---

[17] Linda Dahlia, "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir Al-Foerqon dan UU Suhendar dalam Tafsir Al-Razi" *Disertasi,* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. http://digilib.uinsgd.ac.id/17699/. Lihat pula Rifa'i Abubakar, "Gerakan Syi'ah Mempertahankan Eksistensinya dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia" *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 7*(1), 2018. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/70.

[18] Muhammad Hukkam Azhadi, "Konsep 'Ismah dalam Perspektif Syi'ah Isna 'Asyariyah dan Implikasinya Terhadap Kajian Hadis" *Disertasi,* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33787.

- *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri*.
- *Risalah Tasawuf* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Membelajarkan Nilai-nilai Islam* (diterbitkan oleh Inisiasi Press).
- *Dunia Lain* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Anakmu Amanat-Nya* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Bermalam di Rumah Tuhan* (diterbitkan oleh Cahaya).
- *Bangga Jadi Muslimah* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Imam Mahdi* (diterbitkan oleh Al-Huda).
- *Mengapa Nabi Diutus* (diterbitkan oleh Al-Huda).

10. Karya-karya Muhammad Baqir Shadr,[19] di antaranya:
    - *Iqtishaduna: Buku Induk Ekonomi Islam* (diterbitkan oleh Sadra Press).
    - *Falsafatuna: Filsafat dan Tuhan dalam Filsafat* (diterbitkan oleh Rausyan Fikr Institute).

Beberapa karya ulama lain juga telah diterjemahkan. Di antaranya adalah karya Ja'far Subhani, Mehdi Haeri Yazdi, Hashemi Rafsanjani, Sayyid Muhammad Husayni Beheshti, Kamal Faqih Imani, Muhammad Hadi Ma'rifat, Muhammad Baqir Hakim, Mujtaba Musawi Lari, Sayyid Husain Fadhlullah, Mohammed Reza Modarresee, Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki, Seyyed Mohsen Miri, Husain R. Kheradmardi, Dasteghib, Mehdi Hadavi Tehrani, Mujtaba Misbah, Ali Hosein Hakeem, Gholam Reza Fayyadhi, Muhammad Taqi Ja'fari, Mirza Javad Agha Maliki Tabrizi, Akbar Najaf Lakza'i, Mohsen Gharawiyan, Muhammad

---

[19] Kuni Mubarokah, "Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dalam Buku Iqtishoduna" *Disertasi,* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010. http://repository.uin-suska.ac.id/11156/. Lihat pula Choiriyah, "Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir ash-Shadr" *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 1*(2), 2016: 49-58. http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/23. Lihat pula Rian Maulana, "Konsep Distribusi Menurut Muhammad Baqir ash-Shadr" *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2*(2), 2010. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/2486.

Baqir Hakim, Rasul Ja'fariyan, dan Muhammad Jawad Mughniyah. Karya-karya mereka antara lain:

1. *Siapa Nabi Terakhir?* karya Ja'far Subhani (diterbitkan oleh Al-Huda).
2. *Sejarah Nabi Muhammad saw.,* karya Ja'far Subhani (diterbitkan oleh penerbit Lentera).
3. *Budaya Yang Terkoyak,* karya Sayyid Mujtaba Musawi Lari (diterbitkan oleh Al-Huda).
4. *Sejarah Al-Quran,* karya Muhammad Hadi Ma'rifat (diterbitkan oleh Al-Huda).
5. *Fiqih Lima Mazhab,* karya Muhammad Jawab Mughniyah (diterbitkan oleh Lentera).
6. *Pengantar Memahami Buku Daras Filsafat Islam,* karya Mohsen Gharawiyan (diterbitkan oleh Sadra Press).
7. *Dinamika Pemikiran Politik Imam Khomeini,* karya Akbar Najaf Lakza'i (diterbitkan oleh Sadra Press).
8. *Mengenal Tasawuf Positif,* karya Muhammad Taqi Ja'fari (diterbitkan oleh Nur Al-Huda).
9. *Buku Dasar Epistemologi Islam,* karya Golam Reza Fayyadhi (diterbitkan oleh JAKFI).
10. *Selangkah Menuji Tuhan,* karya Sayyid Muhammad Husayni Beheshti.
11. *Daur Ulang Jiwa,* karya Mujtaba Misbah (diterbitkan oleh Al-Huda).
12. *Negara Ilahiah,* karya Mehdi Hadavi Tehrani (diterbitkan oleh Al-Huda).
13. *Menepis Keraguan Beragama,* karya Dasteghib (diterbitkan oleh Cahaya).
14. *Manajemen Politik,* karya Husain R. Kheradmardi (diterbitkan oleh Sadra Press).
15. *Sang Manusia Sempurna,* karya Seyyed Mohsen Miri (diterbitkan oleh Teraju).
16. *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama,* karya Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki (diterbitkan oleh Sadra Press).

17. *Membela Perempuan,* karya Ali Hosein Hakeem (diterbitkan oleh Al-Huda).
18. *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa,* karya Ishaq Husaini Kuhsari (diterbitkan oleh Sadra Press).
19. *Pelajaran Mantiq,* karya Mahmud Muntazeri Muqaddam.
20. *Menghadirkan Cahaya Tuhan,* karya Mehdi Ha'iri Yazdi (diterbitkan oleh Mizan).
21. *Aspek-aspek Pokok Agama Islam,* karya Hashemi Rafsanjani (diterbitkan oleh Nuansa).
22. *Akal dan Wahyu,* karya Hasan Yusufian & Ahmad Husain Sharifi (diterbitkan oleh Sadra Press).

Beberapa tokoh Syiah asal Indonesia juga memberikan kontribusi dalam penulisan buku dan artikel mengenai ideologi Syiah.[20] Di antara mereka adalah O Hashem, Hasan Abu Ammar, Jalaluddin Rakhmat, Muhsin Labib, Khalid al-Walid, dan Ammar Fauzi Heriyadi. Di antara karya mereka adalah:

1. *Akidah Syiah Seri Tauhid,* karya Hasan Abu Ammar (diterbitkan oleh Yayasan Mulla Shadra).
2. *Ringkasan Logika Muslim,* karya Hasan Abu Ammar (diterbitkan oleh Yayasan al-Muntazhar).
3. *Peta Filsafat Islam: Perjalanan Filsafat Masya'iyyah Menuju Hikmah Muta'aliyyah,* karya Kholid Al-Walid (diterbitkan oleh Sadra Press).
4. *Tasawuf Filosofis: Menyelami Samudera Ilmu Tasawuf Filosofis,* karya Kholid Al-Walid (diterbitkan oleh Sadra Press).
5. *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadram* karya Kholid Al-Walid (diterbitkan oleh Sadra Press).

---

[20] Muhammad Noviani Ardi, *et.al.,* "Peran Abdullah bin Nuh dalam Penyebaran Faham Syiah di Indonesia: Studi Analisis Kritis" *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 8*(1), 2021: 87-99. https://103.19.37.186/index.php/wahana/article/view/8823.

6. *Husain Sang Ksatria Langit,* karya Muhsin Labib (diterbitkan oleh Mitra Media Mustika).
7. *Pemimpin Non-Muslim: Siapa Pro, Siapa Kontra,* karya karya Muhsin Labib (diterbitkan oleh Anugrah Sumber Rezeki).
8. *Pemikiran Filsafat Ayatullah M.T. Mishbah Yazdi,* karya Muhsin Labib (diterbitkan oleh Sadra Press).
9. *Para Filosof Sebelum dan Sesudah Mulla Al Shadra,* karya Muhsin Labib (diterbitkan oleh Al-Huda).
10. *Mengurai Tasawuf, Irfan dan Kebatinan,* karya Muhsin Labib (diterbitkan oleh Lentera).
11. *Halaman Akhir: Percikan Pemikiran Nalar Kritis Religius-Spiritual Islam,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh Bernas Ilmu Utama).
12. *Membuka Tirai Kegaiban: Renungan-renungan Sufistik,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka).
13. *Khotbah-khotbah Kang Jalal: Khotbah di Amerika, Khotbah Jumat, Khotbah Idulfitri, Khotbah Iduladha, Khotbah Nikah,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh CV. Simbiosa Rekatama Media).
14. *Islam Alternatif: Menjelajah Zaman Baru,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka).
15. *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka).
16. *Doa dan Kebahagiaan,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT Bentara Aksara Cahaya, Penerbit Baca).
17. *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka).
18. *The Road to Muhammad,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka).
19. *Jangan Bakar Taman Surgamu,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh Nuansa Cendekia).
20. *Asal-usul Sunnah Sahabat: Studi Historiografis atas Tarikh Tasyri,* karya Jalaluddin Rakhmat (diterbitkan oleh Pustaka Pelajar).

Tabel 7.
Karya-karya Kholid Al-Walid[21]

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Peta Filsafat Islam: Perjalanan Filsafat Masya'iyyah Menuju Hikmah Muta'aliyyah		Sadra Press
Tasawuf Filosofis: Menyelami Samudera Ilmu Tasawuf Filosofis		Sadra Press
Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra		Sadra Press

Tabel 8.
Karya-karya Jalaluddin Rakhmat[22]

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Halaman Akhir: Percikan Pemikiran Nalar Kritis Religius-Spiritual Islam		Bernas Ilmu Utama
Membuka Tirai Kegaiban: Renungan-renungan Sufistik		PT. Mizan Pustaka
Khotbah-khotbah Kang Jalal: Khotbah di Amerika, Khotbah Jumat, Khotbah Idulfitri, Khotbah Iduladha, Khotbah Nikah		CV. Simbiosa Rekatama Media
Islam Alternatif: Menjelajah Zaman Baru		PT. Mizan Pustaka
Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim		PT. Mizan Pustaka
Doa dan Kebahagiaan		PT Bentara Aksara Cahaya (Penerbit Baca)

[21] Kholid Al-Walid, *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra,* (Jakarta: Sadra Press, 2012).

[22] Jalaluddin Rakhmat, "Buku Sebagai Kekuatan Budaya....

Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih		PT. Mizan Pustaka
The Road to Muhammad		PT. Mizan Pustaka
Jangan Bakar Taman Surgamu		Nuansa Cendekia
Asal-usul Sunnah Sahabat: Studi Historiografis atas Tarikh Tasyri		Pustaka Pelajar

Tabel 9.
Karya-karya Muhsin Labib

JUDUL	PENERJEMAH	PENERBIT
Husain Sang Ksatria Langit		Mitra Media Mustika
Pemimpin Non Muslim: Siapa Pro, Siapa Kontra		PT. Anugrah Sumber Rezki
Pemikiran Filsafat Ayatullah M.T. Mishbah Yazdi		Sadra Press
Para Filosof Sebelum dan Sesudah Mulla Al Shadra		Al-Huda
Mengurai Tasawuf, Irfan dan Kebatinan		Lentera

Beberapa buku ditulis oleh Tim Ahlul Bait Indonesia, disingkat ABI. Dua di antaranya adalah:

1. *Buku Putih Mazhab Syiah Menurut Para Ulamanya yang Muktabar* oleh Tim Ahlul Bait Indonesia (ABI). Diterbitkan oleh Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, Jakarta, 2012.
2. *Syiah Menurut Syiah* oleh Tim Ahlul Bait Indonesia. Diterbitkan oleh Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, Jakarta, 2014.

BAB V

LITERATUR KEISLAMAN MAZHAB WAHABI DI INDONESIA

Meskipun mayoritas umat Islam di Indonesia menganut mazhab Asy'ariyah, tetapi karya-karya dari kelompok Wahabi dapat diakses secara mudah. Berikut uraian literatur keislaman mazhab Wahabi di Indonesia:

A. Penerbit Buku-buku Wahabi

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai sumber, diketahui bahwa buku-buku berhaluan Wahabi diterbitkan oleh beberapa penerbitan, yakni:

1. Ash-Shaf Media
2. Cahaya Tauhid Press
3. Darul Haq
4. Darul Falah
5. Darul Atsar
6. Darul Hadist
7. Darus Sunnah
8. Darul Qolam
9. Pustaka Panjimas
10. Pustaka At-Tibyan
11. Pustaka As-Sunnah
12. Pustaka Imam Bonjol

13. Aqwam
14. Alwadi
15. Pustaka Ibn Katsir
16. Media Tarbiyah
17. Pustaka Dhiya'ul Ilmi
18. Penerbit Insan Kamil
19. Al-Abror Media
20. Mitra Pustaka
21. At-Tibyan
22. Dar Ilmi
23. Gema Ilmu
24. Al-Bayan
25. Pustaka Imam Asy-Syafi'i
26. *Attuqa*
27. Darul Wathan
28. Pustaka Madina
29. Pustaka Imam Adz-Dzahabi
30. Syiar Media
31. Darussalam
32. Penerbit Al-Qawam
33. Ummul Qura
34. Yayasan Al-Sofwa
35. Kiswah Media

Beberapa penerbit juga diketahui menerbitkan buku-buku tentang aliran Wahabi. Penebit dalam kategori ini adalah penerbit yang menerbitkan buku-buku yang berisi kritikan terhadap paham dan gerakan Wahabi, di antara penerbit ini adalah:

1. LMB NU Jember
2. Wali Pustaka
3. Sahifa
4. IRCiSoD

B. Bentuk Terbitan Buku-buku Wahabi

Buku-buku berhaluan Wahabi dalam bahasa Indonesia terdiri atas dua bagian. Pertama, karya-karya terjemahan atas karya para ulama Wahabi di Timur Tengah.[1] Di antara mereka adalah:

1. Muhammad Ibn Abdul Wahhab
2. Muhammad bin Shalih al-Utsaimin
3. Muhammad bin 'Abdul 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi
4. Muhammad Nashiruddin Al-Albani
5. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan
6. 'Abdul 'Aziz bin Fathi bin al-Sayyid A'id Nada

Kedua, buku yang merupakan karya orisinal karangan tokoh-tokoh Wahabi di Indonesia.

C. Penulis Buku-buku Wahabi

Buku-buku Wahabi dalam bahasa Indonesia merupakan karangan ulama-ulama Wahabi, baik dari Timur Tengah maupun dari Indonesia. Ulama-ulama Wahabi biasanya menulis dalam bahasa Arab, kemudian karya-karya mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Para penerjemah buku-buku mereka biasanya berasal dari kalangan Wahabi di Indonesia. Kemudian, tokoh-tokoh Wahabi di Indonesia juga diketahui menulis buku-buku berhaluan Wahabi dalam bahasa Indonesia.[2]

D. Bidang Keilmuan

Buku-buku Wahabi bisa dikategorikan buku-buku dalam bidang ilmu keagamaan. Buku-buku tersebut meliputi bidang tafsir, hadis,

---

[1] Arina Rahmatika, "Citra Wahabi di Media Massa" *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2*(2), 2018. https://core.ac.uk/download/pdf/234095849.pdf.

[2] Atin Istiarni, "Ideologi di Balik Penerbit Buku Islam di Indonesia....

fikih, usul fikih, tauhid, pendidikan & biografi ulama. Tentu saja, kelompok Wahabi menolak filsafat, sehingga tidak ada buku-buku filsafat yang ditulis oleh ulama Wahabi.[3] Konten buku-buku Wahabi dalam bahasa Indonesia terkait masalah:

1. Permurnian Akidah
2. Permudian Ibadah
3. Akhlak

E. Penulis Buku Wahabi dan Karyanya Berbahasa Indonesia

Sejauh ini sudah banyak buku-buku berhaluan Wahabi beredar di Indonesia. Karya-karya itu ditulis oleh para ulama Wahabi dari seluruh dunia, terutama dari Timur Tengah. Di antara ulama Wahabi yang karyanya sudah diterbitkan dalam bahasa Indonesia adalah:

1. Muhammad bin Abdul Wahab
2. Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz
3. Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin
4. Muhammad Nashiruddin Al-Albani
5. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan
6. Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin
7. Muhammad bin 'Abdul 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi

Berikut uraian karangan (karya) 8 ulama Wahabi yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia:

1. Karangan Muhammad bin Abdul Wahab

---

[3] Syamsuddin Rajab, "Resensi Buku: Gerakan Islam Transnasional" *Jurnal Al Adyaan: Jurnal Sosial dan Agama, 1*(2), 2015. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adyan/article/view/1339. Lihat pula Zulkarnain Yani, *et.al.,* "Bacaan Keagamaan Aktivis Keagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung" *Penamas, 29*(1), 2016: 67-80. http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/20.

Di antara karya Muhammad bin Abdul Wahab[4] dalam bahasa Indonesia adalah

- *Penjelasan 3 Landasan Agama & Masalah Perkara Jahiliyyah* (diterbitkan CV. Alwadi).
- *Penjelasan Pembatal Keislaman* (diterbitkan Pustaka Imam Bonjol).
- *Kitab Tauhid* (diterbitkan oleh penerbit Aqwam).
- *Syarah Ushul Tsalatsah: Mengenal Allah, Rasul dan Dinul Islam* (diterbitkan oleh Penerbit Insan Kamil).
- *Penjelasan Kitab Ushul Sittah: (6 Pondasi Pokok dalam Beragama)* (diterbitkan oleh Al-Abror Media).
- *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik* (diterbitkan oleh Mitra Pustaka).
- *3 Landasan Utama Al-Utsul Ats-Tsalatsah* (diterbitkan at-Tibyan).
- *Dalailut Tauhid 50 Tanya Jawab Seputar Aqidah* (diterbitkan Dar Ilmi).
- *Dosa-dosa Besar (Al Kabaair)* (diterbitkan Gema Ilmu).

2. Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Di antara karya Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz[5] dalam bahasa Indonesia adalah:

- *Petuah-petuah Syaikh bin Baz* (diterbitkan oleh Penerbit Darus Sunnah).
- *Risalah Shalat* (diterbitkan oleh Al-Bayan).
- *Intisari Ajaran Islam* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).
- *Tanya Jawab Mengurus Jenazah* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Asy-Syafi'i).
- *Syarah Kitab al-Jami' min Bulughul Maram* (diterbitkan oleh penerbit *Attuqa*).

---

[4] Mansur Mangasing, "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhab dan Gerakan Wahabi ....

[5] Amin Farih, "Analisis Pemikiran Abdullah bin Baz....

- *Fatwa-fatwa Syaikh bin Baz Mengenai Shalat* (diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar).
- *Tuntunan Thaharah dan Shalat* (diterbitkan oleh Darul Wathan).
- *Fatwa-fatwa Terkini* (diterbitkan oleh Darul Haq).
- *Tuntunan Doa Ruqyah* (diterbitkan oleh Pustaka Madina).
- *Tanya Jawab tentang Rukun Islam* (diterbitkan oleh Kedutaan Besar Kerajaan Saudi Arabia).
- *Syarah Kitab Tauhid* karya Pustaka Imam Adz-Dzahabi.
- *Risalah Tentang Sihir dan Perdukunan* (diterbitkan oleh Darul Haq).
- *Benteng Tauhid* (diterbitkan oleh penerbit Darussalam).
- *Meniru Shalat Nabi* (diterbitkan oleh Syiar Media).
- *Fatwa-fatwa Seputar Kubur* (diterbitkan oleh Penerbit Al-Qawam).

3. Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Di antara karya Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin[6] dalam bahasa Indonesia adalah:

- *Penjelasan Mendasar Rukun Iman* (diterbitkan oleh Darul Haq).
- *Tafsir JUZ AMMA* (diterbitkan oleh Darul Falah).
- *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu* (diterbitkan oleh Pustaka Ibn Katsir).
- *Buku Pintar Ilmu Tauhid* (diterbitkan oleh Media Tarbiyah).
- *Halal dan Haram dalam Islam* (diterbitkan oleh Ummul Qura).
- *Syarah Hadits Arba'in* (diterbitkan oleh Ummul Qura).
- *Syarah Ushulus Sittah* (diterbitkan oleh Al-Qowam).
- *Kajian Ramadhan* (diterbitkan oleh Al-Qowam).
- *Sifat Shalat Nabi* (diterbitkan oleh Darus Sunnah).
- *Jalan Selamat dalam Memahami Sifat-sifat Allah, Syariat dan Takdir* (diterbitkan oleh Darul Haq).

---

[6] Hanisah Azzahra, "Penafsiran Syekh Al-'Utsaimin....

- *Ushulun fit Tafsir: Pengantar dan Dasar-dasar Mempelajari Ilmu Tafsir* (diterbitkan Al-Qowam).
- *Talkhis al-Hamawiyah* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).
- *Syarah Kitab Tauhid* (diterbitkan oleh Darul Falah).
- *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama* (diterbitkan oleh Yayasan Al-Sofwa).
- *Bekal Seorang Dai* (diterbitkan oleh Yayasan Al-Sofwa).
- *Solusi Problematika Muda-Mudi* (diterbitkan oleh At-Tibyan).
- *Sama-sama Muslim Tapi Bertikai* (diterbitkan oleh Kiswah Media).
- *Wahai Saudaraku: Inilah 'Aqidahmu* (diterbitkan oleh Pustaka Ibn Katsir).
- *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan.*
- *Fatawa Arkanul Islam: Tuntunan Tanya Jawab Aqidah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (diterbitkan oleh Darul Falah).
- *Syarah Riyadhus Shalihin* (diterbitkan oleh Darus Sunnah).
- *Fikih Jenazah* (diterbitkan oleh Darus Sunnah).
- *Tuntunan Ulama Salaf dalam Menuntut Ilmu* (diterbitkan oleh Pustaka Sumayyah).
- *52 Persoalan Sekitar Hukum Haid* (diterbitkan oleh Darul Haq).
- *Jadwal Waktu Shalat Abadi Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (diterbitkan oleh Maktabal al-Hanif).
- *Syarah Aqidah Wasithiyah* (diterbitkan oleh Pustaka Sahifa).
- *Tata Cara Sujud Sahwi* (diterbitkan oleh At-Tibyan).

4. Muhammad Nashiruddin Al-Albani

   Di antara karya Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam bahasa Indonesia adalah:

   - *Fatwa-fatwa Syaikh Nashiruddin Al Albani* (diterbitkan oleh Media Hidayah).

- *Buku Praktis Sifat Shalat Nabi.*[7]
- *Ringkasan Shahih Muslim* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Shahih Sunan at-Tirmizi* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Silsilah Hadits Shahih.*
- *Ringkasan Shahih Bukhari* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Kisah Dajjal.*
- *Shahih Sunan Ibn Majah* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Mendudukkan Polemik Berjilbab* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Dha'if Adabul Mufrat: Koreksi Ilmiah terhadap Karya Imam Bukhari* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Shahih Sunan Abu Daud* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Muktamar al-Uluw: Studi Tauhid Menurut Ahlus-Sunah wal Jamaah* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Tuntunan Pernikahan Islami* (diterbitkan oleh Qisthi Press).
- *Tata Cara Mengurus Jenazah* (diterbitkan oleh Qisthi Press).
- *Tuntunan Shalat Taraweh dan I'tikaf* (diterbitkan oleh Qisthi Press).
- *Silsilah Hadis Dha'if dan Maudhu'* (diterbitkan oleh Gema Insani Press).
- *Islam Mengentaskan Kemiskinan* (diterbitkan oleh Pustaka Azzam).
- *Fiqih Jenazah* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Syafi'i).
- *Haji dan Umrah seperti Rasulullah* (diterbitkan oleh Gema Insani Press).
- *Tuntunan Shalat Jum'at* (diterbitkan oleh Gema Ilmu).
- *Siapa Bilang Musik Haram?* (diterbitkan oleh Darul Haq).
- *Terjemah Tamamul Minnah: Koreksi dan Komentar Secara Ilmiah terhadap Kitab Fiqhus Sunnah Karya Sayyid Sabiq* (diterbitkan oleh Pustaka Sumayyah).

---

[7] Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sifat Shalat Nabi saw.,* (Jakarta: Qisthi Press, 2017).

5. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan

   Di antara karya Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan[8] dalam bahasa Indonesia adalah:

   - *Syarah Problematika Jahiliyah* (diterbitkan oleh Darul Falah).
   - *Syarah Akidah Imam Muhammad bin Abdul Wahhab* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).
   - *Kitab Tauhid* (diterbitkan oleh Pustaka Arafah).
   - *Ringkasan Fikih Lengkap* (diterbitkan oleh Darul Falah).
   - *Panduan Lengkap Membenahi Akidah* (diterbitkan oleh Darul Haq).
   - *Syarah Aqidah Wasithiyyah* (diterbitkan oleh penerbit Al-Abror Media).
   - *Panduan Praktis Penyelenggaraan Jenazah* (diterbitkan oleh Pustaka Arafah).

6. Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin

   Di antara karya Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin dalam bahasa Indonesia,[9] adalah:

   - *Tuntunan Praktis Shalat Nabi* (diterbitkan oleh Ahsan Media).
   - *Cara Mudah Mengurus Jenazah* (diterbitkan oleh Pustaka Al Tazkia).
   - *Sifat Shalat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* (diterbitkan oleh Pustaka Ibnu Umar).
   - *Meneladani Shalat & Wudhu Nabi* (diterbitkan oleh Pustaka Ibnu Umar).
   - *28 Kekeliruan Seputar Adzan* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).

---

[8] Murtadho Naufal, "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan....

[9] Risma Linda Sinaga, "Konsep Ilahiyyat dalam Pemikiran Imam Ahmad bin Hanbal Berdasarkan Kitab Ushul as-Sunnah oleh Abdullah bin Abdul Rahman Al-Jibrin" *Disertasi,* Universiti Utara Malaysia, 2016. https://etd.uum.edu.my/id/eprint/6942.

- *Cara Mudah Memahami Aqidah* (diterbitkan oleh Pustaka At-Tazkia).
- *Untaian Nasihat untuk Remaja* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).
- *Saatnya Anda Tahu Siapa Nabi Isa?* (diterbitkan oleh Darul Falah).
- *Dosa-dosa yang Sering Tak Disadari Kaum Wanita* (diterbitkan oleh Darul Haq).

7. Muhammad bin 'Abdul 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi

   Di antara karya Muhammad bin 'Abdul 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi dalam bahasa Indonesia adalah:

   - *Al Jadid Penjelasan Lengkap Kitab Tauhid* (diterbitkan oleh Pustaka Imam Bonjol).
   - *Cara Mudah Memahami Tauhid* (diterbitkan oleh Pustaka At-Tibyan).

8. Zaid Muhammad bin Abdul Wahab

   Di antara karya Zaid Muhammad bin Abdul Wahab dalam bahasa Indonesia adalah *Syarah Aqidah Muhammad bin Abdul Wahhab* (diterbitkan oleh Pustaka Dhiya'ul Ilmi).[10]

   Beberapa ulama di Indonesia diketahui menulis buku-buku terkait paham Wahabi, di antaranya Moehammad Thahir Badrie, *Syarah Kitab al-Tauhid Muhammad bin Abdul Wahab,* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

   Beberapa buku koreksi terhadap paham Wahabi juga diterbitkan dalam bahasa Indonesia, yakni:

   - *Kajian Kritis dan Komprehensif Sejarah Lengkap Wahabi* karya Nur Khalik Ridwan (diterbitkan oleh IRCiSoD).
   - *Menolak Wahabi: Membongkar Penyimpangan Sekte Wahabi,*

---

[10] Syamsuez Salihima, "Konsep Pembaruan Muhammad bin Abdul Wahhab" *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 1*(1), 2013. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/661.

Dari Ibnu Taimiyah hingga Abdul Qadir at-Tilimsani karya Muhammad Faqih Maskumambang (diterbitkan oleh Sahifa).

- *Kerancuan Akidah Wahabi: Membela Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah yang Disesatkan Wahabi* karya Abdul Wahab Ahmad (diterbitkan oleh Sahifa).
- *Kritik Salafi Wahabi: Meluruskan Kesalahpahaman tentang Ketuhanan, Kenabian, Bid'ah, Takfir, Jihad dan Terorisme* karya Ahmad Mahmud Karimah (diterbitkan oleh Sahifa).
- *Catatan Pemikiran Sayid Ahmad bin Zaini Dahlan tentang Wahabisme: Kumpulan Dalil, Kritik dan Bantahan Argumentatif atas Mazhab Wahabi* karya Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (diterbitkan oleh Wali Pustaka).
- *Buku Pintar Berdebat dengan Wahabi* (diterbitkan oleh LBM NU Jember).

BAB VI

DISKUSI DAN DATA PENELITIAN

Berikut uraian diskusi dan data penelitian:

Pertama, agen dalam penyebaran literatur keislaman dalam mazhab Syiah dan Wahabiyah di Indonesia adalah tokoh-tokoh Syiah dan Wahabi di Indonesia dan penerbit buku. Tokoh-tokoh Syiah di Indonesia mengambil peran penting dalam penerjemahan buku-buku keislaman berhaluan.

Kedua, tokoh-tokoh Syiah di Indonesia aktif menerjemahkan dan mengedit buku-buku karangan ulama Syiah dari Iran dan Irak ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian menerbitkannya secara profesional. Buku-buku yang diterjemahkan adalah karangan para ulama terkemuka Syiah seperti Nashr al-Din al-Thusi, Sayyid Haidar Amuli, Mulla Shadra, Sayyid Muhammad Husain Thabathabai, Imam Khomeini, Murthadha Muthahhari, Sayyid Ali Khamenei, Jawadi Amuli, Ja'far Subhani, Ibrahim Amini, Nashir Makarim Syirazi, Hashemi Rafsanjani, Ali Syariati, Mehdi Ha'iri Yazdi dan Dasteghib. Selain mener-jemahkan buku, tokoh-tokoh Syiah di Indonesia juga menulis dan menerbitkan buku di antaranya Hasan Abu Ammar, Jalaluddin Rakhmat, Kholid Al-Walid dan Muhsin Labib. Buku-buku mereka diterbitkan sejumlah penerbit seperti Mizan, Cahaya, Lentera, Pustaka Zahra, Al-Huda, Pustaka Hidayah, Sadra Press, Muthahhari Press, Misbah, Yayasan Al-Jawad, Yayasan Fatimah, Citra, dan Rausyan Fikr Institut.

Ketiga, buku-buku berhaluan Wahabi dalam bahasa Indonesia juga dengan mudah ditemukan di Indonesia. Sejumlah penerbit diketahui menerbitkan buku-buku terjemahan karangan ulama Wahabi dari

Timur Tengah, khususnya Saudi Arabia. Di antara penerbit itu adalah Ash-Shaf Media, Cahaya Tauhid Press, Darul Haq, Darul Falah, Darul Atsar, Darul Hadist, Darus Sunnah, Darul Qolam, Pustaka Panjimas, Pustaka At-Tibyan, Pustaka As-Sunnah, Pustaka Imam Bonjol, Aqwam, Alwadi, Pustaka Ibn Katsir, Media Tarbiyah, Pustaka Dhiya'ul Ilmi, Penerbit Insan Kamil, Al-Abror Media, Mitra Pustaka, At-Tibyan, Dar Ilmi, Gema Ilmu, Al-Bayan, ustaka Imam Asy-Syafi'I, *Attuqa,* Darul Wathan, Pustaka Madina, Pustaka Imam Adz-Dzahabi, Syiar Media, Darussalam, Penerbit Al-Qawam, Ummul Qura, Yayasan Al-Sofwa, Kiswah Media. Berbagai penerbit ini menerbitkan buku-buku terjemahan karya ulama Wahabi terkemuka seperti Muhammad bin Abdul Wahab, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin dan Muhammad bin 'Abdul 'Aziz al-Sulaimani Qar'awi.

Keempat, kehadiran literatur dari mazhab Syiah di Indonesia tidak lepas dari keberadaan tokoh Syiah terpelajar. Sebagian dari mereka pernah mendapatkan pendidikan keagamaan di Iran. Kelompok ini memiliki kemahiran dalam bahasa Arab dan Persia, dan tentu saja hal ini memungkinkan mereka mampu menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab dan berbahasa Persia ditambah dengan pengetahuan mereka yang mendalam tentang doktrin Syiah. Beberapa kelompok Syiah juga mendirikan penerbit dan ini memungkinkan mereka dapat menerbitkan buku-buku berhaluan Syiah dengan mudah, misalnya Nur Al-Huda, Sadra Press dan Rausyan Fikr Institut. Tiga penerbit ini secara konsisten menerbitkan buku-buku keislaman dalam mazhab Syiah. Demikian juga buku-buku dalam mazhab Wahabi dimana kelompok Wahabi di Indonesia giat menerjemahkan buku-buku keislaman beraliran Wahabi, dan beberapa penerbit diketahui cukup konsisten dalam menerbitkan buku-buku karangan ulama Wahabi.

Kelima, dari aspek literatur, kelompok Syiah banyak menerbitkan buku-buku keagamaan dan filsafat. Ini berbeda dengan kelompok Wahabi yang hanya menerbitkan buku-buku keagamaan saja karena mereka menolak filsafat. Buku-buku Syiah yang beredar di Indonesia

meliputi bidang akidah, fikih, tasawuf/irfan, sejarah, Alquran, hadis, pendidikan, logika dan filsafat. Sedangkan buku-buku berhaluan Wahabi meliputi bidang tafsir, hadis, akidah, fikih/ibadah, sejarah dan akhlak.

Keenam, umum diketahui bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia menganut mazhab Sunni, bukan Syiah dan tidak juga Wahabi, karena ada perbedaan antara Sunni, Syiah dan Wahabi. Penolakan kelompok Syiah juga masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Buktinya adalah keberadaan organisasi bernama Aliansi Nasional Anti-Syiah. Demikian juga penolakan kelompok Wahabi juga terjadi di Indonesia. Dari aspek buku, tentu akan sangat mudah menemukan buku-buku berhaluan Syiah atau juga Wahabi di toko buku, bazar buku dan perpustakaan manapun di Indonesia.

Beberapa penerbit diketahui berafiliasi dengan kelompok Syiah dan konsisten dalam menerbitkan buku-buku karangan ulama dan tokoh Syiah. Demikian juga beberapa penerbit diketahui terafiliasi dengan kelompok Wahabi dan secara konsisten menerbitkan buku-buku karangan ulama dan tokoh Wahabi. Banyak juga ditemukan buku-buku yang berisi kritik terhadap buku dan ajaran Syiah dan Wahabi.

EPILOG

Berdasarkan temuan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Pertama,* keberadaan buku mazhab Syiah dalam bahasa Indonesia di Indonesia tidak lepas dari eksistensi kelompok Syiah di Indonesia. Beberapa tokoh Syiah pernah mendapatkan pendidikan di Iran, di mana mereka menguasai konsep-konsep Syiah, selain mahir dalam bahasa Persia dan bahasa Arab.

Beberapa dari mereka mendirikan yayasan dan termasuk bergerak di bidang penerbitan buku. Mereka kemudian menerjemahkan buku-buku karangan ulama Syiah dari Iran dan Irak, kemudian diterbitkan oleh berbagai penerbit. Buku-buku Syiah yang beredar di Indonesia meliputi bidang ilmu-ilmu keislaman, logika dan filsafat. Kelompok Sunni (*Ahl Sunnah wa al-Jama'ah*) juga ada yang memberikan reaksi terhadap kelompok Syiah di Indonesia, termasuk keberadaan buku-buku Syiah di Indonesia. Tetapi sampai saat ini, buku-buku berhaluan Syiah masih dapat mudah ditemukan dan dibeli.

Kedua, keberadaan buku-buku berhaluan Wahabi juga tidak lepas dari keberadaan kelompok Wahabi di Indonesia. Beberapa dari mereka pernah menimba ilmu di Saudi Arabia sehingga mereka mahir dalam doktrin Wahabi dan bahasa Arab. Sebagian dari mereka kemudian menerjemahkan buku-buku karangan ulama Wahabi dari Timur Tengah, alih bahasa dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Beberapa penerbit diketahui terafiliasi dengan kelompok Wahabi, 'kelompok atau komunitas penerbit' ini konsisten menerbitkan buku-buku terjemahan mengenai ajaran Wahabi yang ditulis oleh para ulama terkemuka dari mazhab ini. Kelompok Sunni juga ada yang memberikan reaksi terhadap kelompok Wahabi dan buku-buku mereka

di Indonesia. Beberapa buku juga terlihat berisi kritikan terhadap doktrin Wahabi dan ditulis oleh ulama yang menentang ajaran serta kelompok Wahabi, baik dari Timur Tengah maupun dari Indonesia.

Patut disadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih menyisakan banyak persoalan yang masih dapat diteliti lebih lanjut. Sebab, penelitian ini baru sekadar memetakan perkembangan literatur keislaman mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia.

Penelitian ini misalnya tidak mengkaji secara mendalam tentang respons intelektual kelompok Sunni terhadap keberadaan literatur serta paham mazhab Syiah dan Wahabi. Penelitian ini juga tidak mengkaji konten atau isi dari buku-buku tersebut, sebagaimana juga tidak dikaji respons balik kelompok Syiah dan Wahabi terhadap buku-buku terbitan pemuka Sunni yang mengkritik ideologi Syiah dan juga Wahabi, sebagaimana tertera dalam buku-buku mereka.

Menarik sekali sebenarnya bahwa kelompok Syiah dan Wahabi juga memberikan kritik terhadap ajaran Sunni dan menuliskannya dalam sebuah buku sebagaimana juga kelompok Sunni di Indonesia mengkritik doktrin dan gerakan Syiah atau Wahabi dan menuliskannya dalam sebuah buku. Misalnya, kelompok Syiah menerbitkan sebuah buku berjudul *Syiah Menurut Syiah* sebagai respons terhadap buku terbitan Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai ajaran Syiah. Karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan kajian riset ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Prosiding, Tugas Akhir, dan Jurnal

Abidin, Zaenal. "Wahabisme, Transnasionalisme, dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia" *Tasamuh, 12*(2), 2015: 130-148. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/178.

Abubakar, Rifa'i. "Gerakan Syi'ah Mempertahankan Eksistensinya dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia" *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 7*(1), 2018. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/70.

Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. "From Power to Cultural Landscapes: Rewriting History of Shi'ah in Aceh" *Journal of Indonesian Islam, 11*(2), 2017: 509-530. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.509-530.

Aiman, Ibrahim Ummu. "Penyelewengan Akidah Syiah Imamiyyah Terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman Berdasarkan Paradigma Sunni" *Tesis.* Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2021. https://etd.uum.edu.my/8923/.

Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Sifat Shalat Nabi saw.* Jakarta: Qisthi Press, 2017.

Alhadar, Smith. "Sejarah Tradisi Syi'ah Ternate" *Al-Huda, 1*(1), 2000.

Al-Walid, Kholid. *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra.* Jakarta: Sadra Press, 2012.

Alydrus, Ghalib. "Analisis Konsep Wilayatul Faqih dalam Pemikiran Politik Ayatullah Imam Khomaeni" *Skripsi,* Makassar: Fakultas

Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2013. https://core.ac.uk/download/pdf/198221159.pdf.

Amin, Ma'ruf, *et.al. Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia.* Jakarta: Al-Qalam, 2013.

Amiruddin, Irfandi, *et.al.* "Santri Leadership Patterns in Organizing in Islamic Union Islamic Boarding School (PERSIS) Bangil" *Proceedings of The ICECRS, 1* (1), 2020. https://doi.org/10.21070/icecrs2020408.

An-Nahidl, NA. "IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus pada Yayasan Muthahhari Bandung" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan,* 2014. http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/77/32.

Ansory, Isnan. *Wajibkah Bermazhab?* Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Anwar, M.S. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru.* Jakarta: Paramadina, 1995.

Aprilianto, Dwi & Ahmad Suyuthi. "Konsep Ijtihad dalam Aliran Syiah: Membedah Perdebatan antara Madzhab Ushuliyah dan Akhbariyah" *Akademika, 15*(1), 2021. https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.516.

Ardi, Muhammad Noviani, *et.al.* "Peran Abdullah bin Nuh dalam Penyebaran Faham Syiah di Indonesia: Studi Analisis Kritis" *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 8*(1), 2021: 87-99. https://103.19.37.186/index.php/wahana/article/view/8823.

Ariyani, Dwi Yesi. "Eksistensi Aliran Syi'ah: Studi Yayasan Shahib Az-Zaman Kel. Rawa Laut Bandar Lampung" *Skripsi,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/1823/.

Arkanudin, Ari. "Studi tentang Analisis Aliran Syiah di Indonesia" *Jurnal Dewantara, 12*(2), 2021: 144-158. http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/167.

Arroisi, Jarman. "Teori Jiwa Perspektif Fakhr al-Din al-Razi: Studi Model Pemikiran Psikologi Islam" *Disertasi,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14424.

Arsyad, Muhammad. "Konsep Takdir Menurut Syekh Ja'far Subhani: Kajian Buku Terjemah Al-Bada' fi Dhau' Al-Kitab wa Al-Sunnah" *Skripsi.* Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2014. https://idr.uin-antasari.ac.id/1073/.

Assingkily, Muhammad Shaleh. *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: K-Media, 2021.

Aswar, Hasbi. "Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia" *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations, 1*(1), 2016. https://doi.org/10.5281/zenodo.4606669.

Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf.* Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1977.

Azhadi, Muhammad Hukkam. "Konsep 'Ismah dalam Perspektif Syi'ah Isna 'Asyariyah dan Implikasinya Terhadap Kajian Hadis" *Disertasi,* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33787.

Aziz, Abd & Matnin. "Jurnalis dalam Tinjauan Sosial Ekonomi Politik pada Konflik Sunni-Syiah di Kabupaten Sampang" *Kabilah: Journal of Social Community, 3*(2), 2018. https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3411.

Azzahra, Hanisah. "Penafsiran Syekh Al-'Utsaimin Terhadap Ayat-ayat Bid'ah dalam Al-Qur'an" *AT-TIBYAN: Journal of Qur'an and Hadis Studies, 3*(1), 2020. https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.17.

Babai, Habib-Aallah. "Human Brotherhood and Its Ethical Results on A Global Scale: Based on the Thoughts of Ayatollah Javadi Amuli" *Isra Hikmat,* 2012. http://hikmat.isramags.ir/article_6545.html?lang=en.

Bachtiar, Andi Safri. "Pemikiran Etika Mulla Shadra" *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 10*(1), 2017: 61-72. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/585.

Baharun, Mohammad. "Ijtihad dalam Perspektif Ulama Syiah Ithna Ashariyah" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 1*(2), 2007: 99-110. http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/download/12/253.

Basit, Abdul. "Muhammad bin Abdul Wahhab: Pemikiran Teologi dan Tanggapan Ulama Mengenai Pemikirannya" *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, & Kebudayaan, 19*(2), 2018. http://103.20.188.221/index.php/tazkiya/article/view/1271.

Baso, Ahmad. "Perayaan Asy-Syura dan Karakter Islam Nusantara" *Syi'ar,* Muharram 1428 H/2007 M.

Basri, Husen Hasan. "Orientasi Pendidikan Salafi: Kasus Pesantren Assunah Kalitanjung Cirebon" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 11*(2), 2013. http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/431/370.

Burhani, Ahmad Najib. "Plurarism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah" *Studia Islamika, 25*(3), 2018. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/7765.

Cantini, Cucum. "Mengungkap Kebungkaman dalam Produktivitas Fiksi Pop Islami Penerbit Mizan" *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra, 5*(1), 2017: 1-13. https://journal.ugm.ac.id/poetika/article/view/25697.

Chabibi, Muhammad. "Genealogi Keilmuan Muhammad bin Abd. Al-Wahhab" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 7*(2), 2017: 493-515. https://doi.org/10.15642/teosofi.2017.7.2.493-515.

Chodijah, Layyinah Nur. "Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran Zaynu al-Abidin Ba'alawi dan Ja'far Subhani" *Tesis.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021. http://etheses.uin-malang.ac.id/31636/.

Choiriyah. "Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir ash-Shadr" *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 1*(2), 2016: 49-58. http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/23.

Chozin, Muhammad Ali. "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia" *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, 14*(1), 2013. https://doi.org/10.14421/jd.2013.14101.

Chumaedi, Ahmad. "Pemikiran Murtadha Muthahari tentang Negara dan Masyarakat serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran" *Journal of Government & Civil Society, 2*(1), 2018. http://dx.doi.org/10.31000/jgcs.v2i1.717.

Dahlia, Linda. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir Al-Foerqon dan UU Suhendar dalam Tafsir Al-Razi" *Disertasi,* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. http://digilib.uinsgd.ac.id/17699/.

Dahri, Harapandi. "Tradisi Syi'ah Memperkuat Kearifan Lokal Nusantara" *Syi'ar,* 1430 H/2009 M.

Dermawan, Andy. "Dialektika Dakwah, Politik, dan Gerakan Keagamaan Kontemporer: Telaah Pemikiran Nasir al-Din al-Albani dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Salafy Kontemporer" *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, 14*(2), 2013. https://doi.org/10.14421/jd.2013.14201.

Dewi, Ernita. "Pemikiran Filosofi Ali Syariati" *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, 14*(2), 2012. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4876.

Dewi, Oki Setiana. "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia" *Jurnal Studi Al-Qur'an, 12*(2), 2016: 217-237. https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.06.

Disyacitta, Fikri. "Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia Sebagai Organisasi Gerakan Sosial Memperjuangkan Identitas Minoritas Syiah di Kabupaten Jember" *Skripsi,* Universitas Airlangga, 2015. https://repository.unair.ac.id/16644/.

Fakhriati. "Pengaruh Syiah dalam Kehidupan Masyarakat Aceh: Refleksi atas Naskah Hikayat Hasan Husain dan Nur Muhammad" *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 11*(2), 2011. https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i2.623.

Fata, Ahmad Khoirul, *et.al.* "From Khilafah to Modern State: The History of Islamic Political Transformation" *Ulul Albab, 22*(1), 2021: 1-22. https://doi.org/10.18860/ua.v22i1.11793.

Fatah, Abdul. "Relasi Jihad dan Sabar Perspektif Muhammad Husein Taba'tabai dalam Tafsir Al-Mizan" *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan, 1*(1), 2020. https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1333.

Farida, Anik. "Respon Organisasi Massa Islam Terhadap Syiah di Bandung Jawa Barat" *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan, 27*(2), 2014: 159-176. http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/77.

Farih, Amin. "Analisis Pemikiran Abdullah bin Baz dan Sayyid Muhammad al-Maliky: Mencari Titik Kesepakatan Sunny-Wahaby Melalui Metodologi Istinbat Hukum" *Research Report (Laporan Penelitian),* LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3937/.

Fauzan, Ahmad. "Manhaj Tafsir Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an: Karya Muhammad Husain Tabataba'i" *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; 3*(2), 2018. http://dx.doi.org/10.30868/at.v3i02.262.

Fauzi, Ammar. "Tafsir Fitri Imam Khomeni" *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an, 1*(2), 2016: 143-162. https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i2.28.

Fauziah, Siti. "Revolusi Islam Iran dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah di Indonesia" *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya, 14*(1), 2016. http://dx.doi.org/10.32678/tsaqofah.v14i1.3386.

Fikri. "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja" *Skripsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. http://digilib.uinsby.ac.id/38003/.

Fitriani, Mohamad Iwan. "Kontestasi Konsepsi Religius dan Ritualitas Islam Pribumi versus Islam Salafi di Sasak Lombok" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 5*(2), 2015: 513-531. https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.513-531.

Fitriyani. "Organisasi Islam dan Pengembangan Hukum Islam di Indonesia" *Al-Ulum: Journal of Islamic Studies, 10*(1), 2010. https://

www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/12.

Fuad, A. Jauhar. "Infiltrasi Salafi Wahabi pada Buku Teks di Madrasah dan Respons Warga Nahdliyin" *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman,* 2015. http://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/download/23/19.

Fuad, Zainul. *Perkembangan Komunitas Ahlul Bait di Sumatera Utara.* Medan: Puslit IAIN Sumatera Utara, 2006.

Gauvain, Richard. "Salafism in Modern Egypt: Panacea or Pest?" *Political Theology, 11*(6), 2010: 802-825. https://doi.org/10.1558/poth.v11i6.802.

Hamdi, Saipul. "De-Kulturalisasi Islam dan Konflik Sosial dalam Dakwah Wahabi di Indonesia" *Kasiwtara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 9*(2), 2019. https://doi.org/10.22146/kawistara.40397.

Hartati. "Konsep Pemerintahan Islam Imam Khomeini" *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, 5*(1), 2017. http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/10.

Hasan, Nor. "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdliyin-Salafi di Pamekasan Madura" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 8*(1), 2013: 84-102. https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.84-102.

Hasan, Noorhaidi. "Reformasi, Religious Diversity, and Islamic Radicalism after Suharto" *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities, 1*(1), 2008.

Hasan, Noorhaidi. "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the landscape of the Indonesian Public Sphere" *Contemporary Islam, 3*(1), 2009. https://link.springer.com/article/10.1007/s11562-009-0096-9.

Hasan, Noorhaidi. "Education, Young Islamists, and Integrated Islamic Schools in Indonesia" *Studia Islamika, 19*(1), 2012. https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.370.

Hasim, Moh. "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia" *Harmoni, 11*(4), 2012: 22-33. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/253.

Hasjmy, A. *Syiah dan Ahlussunnah Saling Berebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara.* Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Hasjmy, A. (ed.). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia.* Jakarta: Al Ma'arif, 1993.

Howell, Julia Day. "Sufism and Neo-Sufism in Indonesia Today" *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs, 46*(2), 2012: 1-24. https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.492397454484069.

Husti, Ilyas. "Studi Kritis Pemikiran Qurais Shihab Terhadap Tafsir Muhammad Husain Thabathaba'i" *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 14*(1), 2015. http://dx.doi.org/10.24014/af.v14i1.3902.

Ida, Rachmah & Laurentius Dyson. "Konflik Sunni-Syiah dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Intra-Religius pada Komunitas di Sampang-Madura" *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, 28*(1), 2015: 33-49. http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V28I12015.33-49.

Idris, Faisal Nurdin. "Memetakan Narasi Islamisme di Medan, Sumatera Utara: Investigasi Terhadap Pola Penyebaran dan Penerimaan Terhadap Radikalisme" *JIPSI: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM, 5*(2), 2016. http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/jurnal/memetakan-narasi-islamisme-di.3s.

Iqbal, Muhammad Zafar. *Kafilah Budaya: Pengaruh Persia Terhadap Kebudayaan Indonesia,* terj. Yusuf Anas. Jakarta: Citra, 2006.

Irhas. "Penerapan Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an: Studi Atas Kitab Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain al-Thabathaba'i" *Jurnal Ushuluddin, 24*(2), 2016. http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i2.1682.

Irham. "Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia" *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, 17*(1), 2016. https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3252.

Ismail, Faisal. "The Nahdlatul Ulama: Its Early History and Contribution to the Establishment of Indonesian State" *Journal of Indonesian Islam, 5*(2), 2011. http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/88.

Istiarni, Atin. "Ideologi di Balik Penerbit Buku Islam di Indonesia", dalam *Jejak Pena Pustakawan*. Bantul-Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018.

Isya, Muhammad Andi. "Pendidikan dan Konflik: Potret Konflik *Sunni-Syiah* dan Imbasnya Terhadap Pendidikan di Bangil Kabupaten Pasuruan" *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, 2*(1), 2018. https://core.ac.uk/download/pdf/276541022.pdf.

Ja'far. "Peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam Merevitalisasi Madhhab Shafi'i di Era Kontemporer" *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, 13*(1), 2016. http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/justicia/article/view/451.

Juwaini. "Pemikiran Filosofi Mulla Sadra" *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, 15*(1), 2013: 104-113. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4887.

Kadir, Abd. "Syiah dan Politik: Studi Republik Islam Iran" *Jurnal Politik Profetik, 3*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/profetik.v3i1a1.

Karim, M. Abdul. "Sejarah Gerakan Wahabi di Dunia Arab dan Penyebarannya di Indonesia" *Tesis,* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/48431.

Kartanegara, Mulyadi, *et.al. Gerbang Kearifan: Sebuah Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Khalik, Subhan. "Pemetaan Umat Islam: Sunni, Syiah, dan Ahmadiyah" *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan, 4*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/ad.v4i1.1516.

Khairuddin. "Syi'ah Itsna 'Asyariyah" *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 8*(2), 2009. http://dx.doi.org/10.24014/af.v8i2.3814.

Kholidi, Ahmad Khaerul, *et.al.* "Konsep Wilayatul Faqih dalam Sistem Pemerintahan Republik Islam Iran" *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan,*

3(2), 2021: 88-98. http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/167.

Komarudin, Didin. "Epistemologi dalam Pandangan Murtadha Muthahhari" *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 2*(1), 2019: 31-54. http://digilib.uinsgd.ac.id/22072/.

Kurniawan, Rangga Oshi & Aliviyah Rosi Khairunnisa. "Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba'i" *Jurnal Iman dan Spiritualitas, 1*(2), 2021: 146-150. http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i2.11694.

Kusumah, Erman Adia. "Kepemimpinan Imam Khomaeni pada Revolusi Iran Sebagai Acuan Terhadap Politik Kontemporer di Indonesia" *HIMMAH: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 5*(1), 2021. http://journal.unas.ac.id/himmah/article/view/1389.

Latif, Abdul. "Implikasi Pemikiran Ulama Dewan Hisbah PERSIS Terhadap Pengembangan Hukum Perkawinan di Indonesia" *Khazanah Hukum, 1*(1), 2019. https://doi.org/10.15575/kh.v1i1.7131.

Liswar, Mira & Hendra Naldi. "Majalah Soearti Sebagai Media Massa Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1937-1945)" *Jurnal Kronologi, 2*(4), 2020. http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/58.

Lutfianto, Mohammad. "Metode Kritik Muhammad Nasr Al-Din Al-Albani (w. 1419 H) dalam Kitab Da'if Al-Adab Al-Mufrad" *Disertasi,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13780.

Madali, Endang. "Sikap Pengikut Salafi Wahabi di Indonesia dalam Masalah Khilafiyah" *Disertasi,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39703.

Madjid, Nurcholis. *Khazanah Intelektual Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Mahyuddin, Muhammad Khairi & Awatif Abdul Rahman. "Wahdah Al-Wujud dalam Tradisi Sufi: Isu dan Analisa Kritis Terhadap

Fatwa Akidah di Malaysia" *e-Bangi, 16*(2), 2019. https://ejournal.ukm.my/ebangi/article/view/31380.

Makhsin, Mardzelah, *et.al.,* "Pengukuhan Aqidah Ahli Sunnah wa Al-Jamaah (ASWJ) dalam Pendidikan Islam ke Arah Menangani Gerakan Syiah di Malaysia" *Proceeding of The ICECRS, 1*(1), 2016. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.499.

Makin, Al. "Homogenizing Indonesian Islam: Persecution of the Shia Group in Yogyakarta" *Studia Islamika, 24*(1), 2017. https://doi.org/10.15408/sdi.v24i1.3354.

Maliki, Noval. "Pendidikan Humanistik Ala Ali Syari'ati" *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 2018. https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2847

Manese, Rohit Mahatir. "Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia dalam Kacamata Kebijakan Publik" *Journal of Governance Innovation, 2*(1), 2020: 53-67. https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.389.

Mangasing, Mansur. "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhab dan Gerakan Wahabi" *Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 5*(3), 2008. https://doi.org/10.24239/jsi.v5i3.181.319-328.

Matondang, Husnel Anwar. "Mengenal Syiah dari Lintasan Sejarah" *Makalah Disampaikan di MUI Sumatera Utara,* 25 Mei 2014.

Maulana, Rian. "Konsep Distribusi Menurut Muhammad Baqir ash-Shadr" *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2*(2), 2010. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/2486.

Misbah, Muhammad. "Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi" *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 12*(2), 2014: 241-258. https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.449.

Mubarokah, Kuni. "Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dalam Buku Iqtishoduna" *Disertasi,* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010. http://repository.uin-suska.ac.id/11156/.

Muchtar, Ibnu Hasan. "Syiah di Tasikmalaya: Pengelolaan Kerukunan dengan Komunitas Lain" *Harmoni, 16*(1), 2017: 109-129. https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.64.

Muhtarom, Ali. "Titik Temu Sunni – Syiah: Studi Pendekatan Komparatif dalam Pemahaman Islam Mazhab Sunni Syiah" *Saintifika Islamica, 2*(2), 2015: 61-72. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/294.

Mukhibat. "Deradikalisasi dan Integrasi Nilai-nilai Pluralitas dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki di Indonesia" *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 14*(1), 2014. http://dx.doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i1.121.

Muliono, Slamet. "Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 1*(2), 2011: 231-250. https://doi.org/10.15642/teosofi.2011.1.2.231-250.

Muzammil, Iffah. "Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 3*(1), 2013: 211-234. http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/86.

Naibin. "Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam" *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10*(1), 2020: 104-120. https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1121.

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Nasution, Suryadi. "PERSIS: Pergerakan Dakwah di Kota Medan Tahun 2010-2015" *Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 4*(1), 2020. http://dx.doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7926.

Naufal, Murtadho. "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan" *Skripsi,* UIN Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/672/.

Nawawi, Fuad. "Ayat Mukjizat dalam Penafsiran Thabathaba'i dan Muhammad Asad: Pembacaan Hermeneutis Terhadap Tafsir QS. Ali Imran(3): 49" *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, 1*(1), 2019. http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/5.

Nelmawarni, Djoko Suryo & Ahmad Adaby Darban. "Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dari Organisasi Sosial Keagamaan ke Partai Politik 1928-1971" *Sosiohumanika, 16*(1), 2003. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=2009.

Nihaya. "Sinergitas Filsafat dan Teologi Murthadha Muthahhari" *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 8*(1), 2013: 112-118. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1291.

Nurdin, *et.al.* "Epistemologi Islam dalam Filsafat Muhammad Taqi Mishbah Yazdi" *Jurnal Diskursus Islam, 4*(1), 2016: 38-58. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6785.

Nurdin, Abidin, *et.al.* "Ajaran-ajaran Syiah: Refleksi dari Masyarakat Aceh" *Siasat, 4*(3), 2019. https://doi.org/10.33258/siasat.v4i3.11.

Nuruddin, Sabara. "Eksklusi dan Strategi Pertahanan Diri: Kasus Syiah sebagai Liyan di Makassar" *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan, 7*(2), 2021. https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/535.

Permana, Aramdhan Kodrat. "Analisis Pemikiran al-Tafsir al-Maudlu'i al-Tauhidi Baqir Al-Shadr" *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum & Pendidikan, 31*(1), 2021: 73-92. https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i1.73.

Pierewan, Adi Cilik. "Syiah dan Perubahan Sosial" *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 1*(1), 2007. http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3392.

Pulungan, Abbas. "Nahdlatul Ulama di Luar Jawa: Perkembangan di Tanah Mandailing" *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, 2*(1), 2018. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JCIMS/article/view/1747.

Qodir, Zuly. "Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia: Tinjauan Sejarah" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 3*(1), 2008: 1-15. https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.1-15.

Qohar, Abd. "Arah Gerakan Sosial Kelompok Fundamentalisme Salafi Lampung" *Jurnal TAPIS, 7*(2), 2011. https://doi.org/10.24042/tps.v7i2.1536.

Rahmatika, Arina. "Citra Wahabi di Media Massa" *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2*(2), 2018. https://core.ac.uk/download/pdf/234095849.pdf.

Rajab, Syamsuddin. "Resensi Buku: Gerakan Islam Transnasional" *Jurnal Al Adyaan: Jurnal Sosial dan Agama, 1*(2), 2015. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adyan/article/view/1339.

Rakhmat, Jalaluddin. "Buku Sebagai Kekuatan Budaya" *Khazanah, 1*(1). Jakarta: ICMI, 1993.

Reza, Muhammad. "Syiah dan Nasionalisme: Studi Pemikiran dan Gerakan Ahlulbait Indonesia" *Tesis.* Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49823.

Rohman, Abdul. "Study on Social Cohesion of The Salafi Group in Banyumas District" *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Society Research, 2*(1), 2017. https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v2i1.1049.

Ruksin, Raudatul Ulum. "Institusi Minoritas dan Struktur Sosial di India" *Harmoni, 17*(1), 2018. https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.289.

Rusli. "Progressive Salafism in Online Fatwa" *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 52*(1), 2014. https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.205-229.

Rusli. "Indonesian Salafism on Jihad and Suicide Bombings" *Journal of Indonesian Islam, 8*(1), 2014: 91-111. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.1.91-111.

Sabara. "Geliat Syiah: Perubahan Paham dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Muslim di Kota Makassar" *Harmoni, 11*(4), 2012: 46-55. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/255.

Sabara. "Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari: Relasi dan Kesatuan antara Intelektualitas (Ilmu), Spiritualitas (Iman), dan Moralitas (Akhlak)" *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam, 20*(1), 2016. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2315.

Sabara. "Konsep Masyarakat dan Negara Tauhidi dalam Pemikiran Politik Murtadha Muthahhari" *Jurnal Politik Profetik,* 7(2), 2019. https://doi.org/10.24252/profetik.v7i2a6.

Sabrina, Laila. "Konsep Keharaman Riba: Studi Atas Pemikiran Muhammad Baqir As-Sadr dalam Iqtisaduna" *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, 7*(1), 2021: 103-116. https://doi.org/10.32699/syariati.v7i1.1854.

Saerozi, Muh. "Jihadisme Salafi *Versus* Pemikiran Mubaligh dan Guru Agama" *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 12*(1), 2012: 113-122. https://ijtihad.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijtihad/article/download/143/106.

Sahidin, Ahmad. "Memahami Sunni dan Syiah: Sejarah, Politik, dan Ikhtilaf" *Jurnal Ma'arif, 10*(1), 2015: 31-51. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/32463/Syiah_Sektarianisme_dan_Geopolitik-jurnal%20maarif.pdf?sequence=1#page=32.

Sahirin. "Sejarah dan Perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Seluma Tahun 1950-2019" *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4549/.

Salihima, Syamsuez. "Konsep Pembaruan Muhammad bin Abdul Wahhab" *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 1*(1), 2013. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/661.

Sarifandi, Suja'i. "Sikap Toleransi Beragama Jama'ah Salafi PP. Umar bin Khattab Kel. Delima, Kec. Tampan Pekanbaru Terhadap Jama'ah Muslim Lainnya" *Toleransi, 6*(2), 2014. https://dx.doi.org/10.24014/trs.v6i2.904.

Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. "Esoterisme, Toleransi, dan Dinamika Keagamaan" *Jurnal Filsafat Indonesia, 4*(1), 2021. http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v4i1.24897.

Sholehudin, Miftahus. "ISIS, Pemberontak, dan Teroris dalam Hukum Internasional" *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 10*(1), 2015: 21-38. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit.

Siddik, Dja'far & Ja'far. *Al-Ittihadiyah Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara.* Medan: Perdana Publishing, 2017.

Siddik, Dja'far. "Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Utara" *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, 1*(1), 2017. https://dx.doi.org/10.30821/jcims.v1i1.322.

Sinaga, Risma Linda. "Konsep Ilahiyyat dalam Pemikiran Imam Ahmad bin Hanbal Berdasarkan Kitab Ushul as-Sunnah oleh Abdullah bin Abdul Rahman Al-Jibrin" *Disertasi,* Universiti Utara Malaysia, 2016. https://etd.uum.edu.my/id/eprint/6942.

Siradj, Said Agil. "The Sunni-Shiah Conflict and The Search for Peace in Indonesia" *Journal of Indonesian Islam, 7*(1), 2013: 145-164. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.145-164.

Soelaiman, Darwis A. & Rahmad Syah Putra. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat dan Islam.* Banda Aceh: Bandar Publishing, 2002. https://repository.bbg.ac.id/handle/778.

Soleh, A. Khudori. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam" *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, 10*(1), 2014. http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.64.

Sovi, Moh. "Kehendak Bebas dalam Pemikiran Ayatullah Muhammad Taqi Mishbah Yazdi" *Bachelor's Thesis,* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40444.

Sugiyarto, Wakhid. "Pertumbuhan Syi'ah dan Relasinya dengan Non Syi'ah di Kota Medan Sumatera Utara" *Harmoni, 17*(2), 2018. https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i2.294.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulaiman, Firdaus & Zulkifli Hj Mohd. Yusoff. "Konsep Ketuhanan: Kajian Terhadap Pemikiran Syeikh Ibn al-Ajibah dalam Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid" *Jurnal Al-Basirah, 7*(1), 2017. http://adum.um.edu.my/index.php/ALBASIRAH/article/view/18944.

Sunarwoto, A. "Negotiating Salafi Islam and the State: The Madkhaliyya in Indonesia" *Die Welt des Islams, 60*(2), 2020: 205-234. https://brill.com/view/journals/wdi/60/2-3/article-p205_3.xml.

Sunarwoto. "Online Salafi Rivalries in Indonesia: Between Sectarianism and Good Citizenship" *Religion, State & Society, 49*(2), 2021: 157-173. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09637494.2021.1924014.

Suwarjin. "Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren" *Jurnal Ilmiah Mizani, 4*(2), 2017. http://dx.doi.org/10.29300/mzn.v4i2.1013.

Syafaruddin, *et.al. Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.* Medan: Perdana Publishing, 2020. https://scholar.google.com/scholar?cluster=13391840639818222218&hl=en&oi=scholarr.

Syahbana, Takdir Ali. "Fenomena Salafi di Kalimantan Selatan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 14*(1), 2015. https://dx.doi.org/10.18592/jiu.v14i1.686.

Syahidah, Izmi. "Gerakan Wahhabi dan Keluarga Saud dalam Upaya Mendirikan Kerajaan Saudi Arabia" *Skripsi,* Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36860.

Syari'ati, Ali. *Agama Versus "Agama".* Jakarta: Pustaka Hidayah, 2000.

Syarif, Dede, *et.al.* "Anti Shi'ism in Indonesia: Genealogy, Development, and Methods" *Harmoni, 16*(1), 2017. https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.54.

Tarwiyah, Siti. "Perkembangan dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan" *Jurnal Lektur Keagamaan, 15*(2), 2017. https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.533.

Taufik, Zulfan. *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*. Australia: Australian National University Press, 2013.

Tedi, Enjang. "Setting Sosial Keagamaan dan Politik dalam Wacana Penerbitan Buku" *Ilmu Dakwah: Academic Journal of Homiletic Studies, 10*(1), 2016. https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i1.1913.

Thoyyib, Mochamad. "Radikalisme Islam di Indonesia" *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1*(1), 2018. http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/636.

Tim Aliansi Nasional Anti Syiah. *Fatwa-fatwa Syiah Sesat.* Bandung: ANNAS, 2018.

Wahid, Abd, *et.al.* "Gerakan dan Diskriminasi Sosial Kelompok Minoritas Islam Syiah di Makassar" *Vox Populi: Gerakan Sosial, Identitas, dan Kekuasaan, 3*(2), 2020: 60-74. https://doi.org/10.24252/vp.v3i2.18369.

Wahid, Din. "Challenging Religious Authority: The Emergence of Salafi Ustadhs in Indonesia" *Journal of Indonesian Islam, 6*(2), 2012: 245-264. http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.2.245-264.

Wahid, Din. "The Challenge of Democracy in Indonesia: The Case of Salafi Movement" *Islamika Indonesiana, 1*(1), 2014. https://doi.org/10.15575/isin.v1i1.5.

Wahid, Din. "Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia" *Studia Islamika, 21*(2), 2014. https://doi.org/10.15408/sdi.v21i2.1043.

Wahid, Ramli Abdul. "Paham Sesat dan Sempalan serta Antisipasinya" *Makalah Disampaikan pada Rapimwil ke II tahun 2016,* PW IPHI Sumatera Utara, 27-28 Februari 2016 di Medan.

Wahyudi, Johan & Makmun Wahid. "Peminggiran Minoritas dan Absennya Multikulturalisme di Ranah Lokal: Studi Kasus Komunitas Muslim Syiah di Sampang" *Jurnal Politik Profetik, 3*(1), 2015. https://doi.org/10.24252/profetik.v3i1a4.

Wahyudi, Yudian. (ed.). *Gerakan Wahabi di Indonesia: Dialog dan Kritik,* (Yogyakarta: Penerbit BinaHarfa, 2009). http://repository.radenfatah.ac.id/6671/1/HAMIDAH%20BUKU%20GERAKAN%20WAHABI%20DI%20INDONESIA%20.pdf.

Wasis, Basuki, *et.al.* "Peranan Kebebasan Akademik dalam Penyelamatan Sumber Daya Alam dan Antropologi Budaya" *Jurnal Kateketik*

Pastoral, 5(1), 2021. https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/108.

Widyadara, Resta Tri. "Konflik Sunni-Syiah di Indonesia" *Religi: Jurnal Studi Agama-agama, 11*(2), 2015. https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1102-06.

Willis, John Ralph. *Studies in West African Islamic History: The Cultivators of Islam.* New York: Routledge, 2006.

Yani, Zulkarnain, *et.al.* "Bacaan Keagamaan Aktivis Keagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung" *Penamas, 29*(1), 2016: 67-80. http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/20.

Yayasan IPABI. *Laporan Kegiatan Silaturahmi Nasional (Silatnas) Ahlul Bait Indonesia III.* Bogor: Yayasan IPABI, 2006.

Yazdi, Muhammad Taqi Mishbah. *Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir.* Jakarta: Nur Alhuda, 2015. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VBrIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=5.%09Karya-karya+Muhammad+Taqi%E2%80%99+Mishbah+Yazdi&ots=ml5c59Jm56&sig=CfmLEKcuNsPD2BpEI7fXD_XacYI.

Yulianti, Dina. "Pergeseran Identitas Arab Saudi dan Proliferasi Terorisme" *Jurnal Review Politik, 9*(1), 2019. https://doi.org/10.15642/jrp.v9i1.1246.

Zattullah, Nour. "Konflik Sunni-Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung" *Jurnal Ilmu Budaya, 9*(1), 2021. https://doi.org/10.34050/jib.v9i1.12635.

Zulkifli. *The Struggle of the Shi'is in Indonesia.* Leiden University, Netherlands, 2009.

Zulkifli. "Education, Identity, and Recognition: The Shi'i Islamic Education in Indonesia" *Studia Islamika, 21*(1), 2014. https://doi.org/10.15408/sdi.v21i1.879.

Zulkifli. "Kaum Syi'ah di Indonesia: Perjuangan Melawan Stigma" *Indo-Islamika, 4*(1), 2014. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/viewFile/1556/1305.

B. Surat Kabar, Berita Online, dan Hasil Wawancara

Analisa (January 25, 2006)

Analisa (January 27, 2006).

"Belajar Syiah Merajut Ukhuwah," dalam *Waspada,* 28 September 2012. Artikel ini dimuat dalam https://abuthalib.wordpress.com/2012/11/07/belajar-syiah-merajut-ukhuwah/, 7 Nopember 2012. Diakses 14 Februari 2019.

Dewan Fatwa Al Washliyah, "Hasil Rekomendasi Rapim Dewan Fatwa Al Washliyah," dalam http://kabarwashliyah.com/2013/12/07/hasil-rekomendasi-rapim-dewan-fatwa-al-washliyah/, 7 Desember 2013.

Harian *Waspada,* "Ajaran Syiah Resahkan Umat Muslim di Sumut," dalam http://waspada.co.id, 15 Mei 2015.

Hasil wawancara dalam *Waspada,* 12 September 2012.

Kegiatan ini dimuat dalam harian lokal, "Yayasan Islam Abu Thalib Serahkan Tiga Ton Beras ke Masyarakat," dalam *Medan Bisnis,* 7 Juli 2015. Diakses 14 Februari 2019.

Nasir, M. "Perbedaan Prinsipil Antara Sunni dan Syiah," dalam *Waspada,* 7 September 2012, h. C6.

Ovied, "Petaka Syiah di Indonesia," dalam http://kabarwashliyah.com/2013/12/07/petaka-syiah-di-indonesia/, 7 Desember 2013. Diakses 15 Februari 2019.

"Pernyataan Sikap ANNAS Provinsi Sumatera Utara," dalam http://www.annasindonesia.com, 15 Februari 2016. Diakses 14 Februari 2019.

"Persamaan Aliran Sunni dan Syiah," dalam *Waspada,* 12 September 2012, h. B9.

PP Muhammadiyah, "Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47," dalam http://www.muhammadiyah.or.id, h. 113.

Pulungan, Fachrurrozy, "Apa, dan Mengapa Syiah," dalam *Waspada,* 7 September 2012, h. C6.

Pulungan, Fachrurrozy, "Apa, dan Mengapa Syiah," dalam *Waspada,* 31 Agustus 2012, h. C6.

Pulungan, Fachrurrozy, "Apa, dan Mengapa Syiah," dalam *Waspada,* 21 September 2012, h. C6.

"Ulama Sumut Meminta Pemerintah Larang Penyebaran Syiah," dalam https://sumut.antaranews.com, 15 Mei 2015.

Wawancara dengan Bob Friyandi, pengurus Yayasan Islam Abu Thalib. Ia pernah menimba ilmu di Qom, Iran, dan saat ini menjadi Anggota KPU Kota Tanjungbalai, 14 Februari 2019.

Wawancara dengan Heru Heriyanto, 14 Februari 2019. Ia pernah menjadi Ketua IJABI Kota Medan, dan alumnus IAIN Sumatera Utara Medan.

Wawancara dengan Irwansyah, 12 Februari 2019. Ia adalah Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara.

Wawancara dengan Nafaro Affandy Lubis, Ketua Yayasan Islam Abu Thalib periode 2006-2008. Ia bekerja sebagai kontraktor, 14 Februari 2019.

Wawancara dengan Yudarwin, 14 Februari 2019. Ia sempat menjadi pengurus Yayasan Islam Abu Thalib. Ia mengajar di UIN Sumatera Utara Medan, 14 Februari 2019.

TENTANG PENULIS

MHD. SYAHNAN, lahir di Kayu Laut, 5 September 1966. Saat ini, ia adalah Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sejak Desembar 2020 - sekarang. Ia memulai pendidikannya dari SD senter di Kayu Laut dan selanjutnya nyantri di Madrasah Musthafawiyah Purbabaru, dan mengikuti jejak saudara-saudaranya melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah tamat dari Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara (1990), ia kemudian meraih beasiswa dari Chevening Scholarship untuk program Magister di SOAS University of London (1991-1993), dan beasiswa Canada-Indonesia Development Agency (CIDA) Institute of Islamic Studies McGill University (1995-1997). Ia meraih gelar doktor dari UIN Syarif Hidayatullah (2008). Ia juga juga meraih beberapa hibah penelitian, termasuk dari skema Fulbright Competitive Dissertation Research Award yang ia lakukan di Georgetown Law Center dan Washington College of Law, American University pada tahun 2003-2004. Saat ini ia aktif mengajar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada Fakultas Syariah dan Hukum, dan pada Program Doktor Hukum Islam Pascasarjana. Ia adalah trainer persiapan asesmen institusi, dan asesor Asia Islamic Quality Assurance (AIQA) dari Asia Islamic University Association (AIUA). Ia menjadi pembicara pada berbagai forum diskusi dan seminar, dan yang terakhir pada acara 4th International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST) tahun 2021. Ia telah menghasilkan sejumlah buku dan penelitian mengenai hukum Islam termasuk

Islam di Indonesia, yang diterbitkan pada jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang bisa diakses pada laman https://scholar.google.com/citations?hl= id&user=5VQoUhMAAAAJ https://www.researchgate.net/profile/Mhd-Syahnan

ABD. MUKHSIN, lahir di Kayu Laut, Mandailing Natal, 9 Mei 1962. Pendidikan dasarnya ditempuh di desa kelahirannya, yaitu SDN No. 1 Kayu Laut (1969-1975). Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah (1976-1979), dan Madrasah Aliyah Musthafawiyah (1979-1982). Setelah itu meneruskan pendidikan ke Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara dan memperoleh gelar BA (1982-1985), dan Sarjana (Drs.) tahun 1986-1988. Gelar Magisternya diperoleh dari University of Tamania, Australia, Department of Social Sciences (Sociology & Social Research), tahun 1990-1993 dengan beasiswa dari Australian International Development Assistance Bureau (AIDAB).

Posisinya sebagai dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, sekarang Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, dimulai sejak 1990 lewat proyek penerimaan calon dosen IAIN se Indonesia angkatan ke-II oleh Departemen Agama RI. Selain aktif sebagai dosen tetap di Program S1 dan Program Pascasarjana (1996-2004) IAIN-SU/UIN Sumatera Utara, Abd. Mukhsin juga menjadi dosen luar biasa di Program S1 Bahasa Inggris, FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah (2001-2018).

Pengalaman administrasi dalam mengelola lembaga pendidikan antara lain, Kasubag Umum pada PPs IAIN-SU (1994 s/d 1996), Kasubag Akademik pada PPs IAIN-SU (1996 s/d 1997), Kepala Tata Usaha pada PPS IAIN-SU (1997 s/d 2004) dan mulai 8 Januari 2021 s/d saat ini diberi amanah sebagai Ka. Prodi Hukum Pidana Islam/Jinayah Program S1 Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

Pengalaman ke luar negeri untuk tujuan studi, mengajar dan kunjungan, 1) Australia (1990 s/d 1993) studi S2/Program Magister, 2) Malaysia (2004) mengajar di Akademi Pengkajian Dakwah, Kedah, Malaysia, 3) Thailand (2004) studi banding, 4) Singapore (2015) mengajar ke Jamiyah Singapore, 5) Belanda (2016) studi banding dan penelitian dan 6) Perancis (2016) studi banding.

Karya ilmiah yang telah terbit di beberapa jurnal dan majalah, antara lain 1) Pembaharuan Hukum Keluarga di Dunia Islam Kontemporer; Sebuah Survey, Jurnal PPs IAIN-SU, Analytica Islamica (2002), 2) Some Notes on the Origins of the Compilation of Islamic Law in Indonesia, Jurnal PPs IAIN-SU, Analytica Islamica (2006), 3) Pemikiran Hazairin Tentang Hukum Waris di Indonesia, Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman (2008), 4) Turki Usmani dan Politik Hukumnya, Miqot (2009), 5) Telaah Kritis Terhadap Qishash Menurut al-Qur'an, Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman (2010), 6) Kajian Sains Dalam Islam, Jurnal PPs IAIN-SU, Analytica Islamica (2010), 7) Perkembangan Islam di Dunia Barat, Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, Ushuluddin, Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik & Hubungan Antar Agama (2011), 8) Pergeseran Sikap Hakim Peradilan Agama di Kota Medan dalam Penetapan Ahli Waris Pengganti Sebelum dan Sesudah KHI, Jurnal PPs IAIN-SU, Miqot (2011), 9) Senif Penerima Zakat: Pengertian dan Batasan Serta Jumlah Perolehan (Hubungan Alqur'an Dengan Sunnah Serta Penggunaan Penalaran Ta'lili), Istishlah, Jurnal Hukum Islam (2012), 10) Sekilas Tentang Teori-Teori Realisme Amerika, As-Sa'is, Jurnal Siyasah Fak. Syari'ah & Ekonomi Islam (2014), 11) Nikah Mut'ah (Kawin Kontrak): Perbincangan dari Perspektif Hadis Ahkam, Istishlah, Jurnal Hukum Islam (2014), 12) Telaah Kritis Terhadap Konsep Pemidanaan Dalam Delik Penganiayaan dan Kejahatan Terhadap Jiwa Menurut Hukum Pidana, As-Sa'is, Jurnal Siyasah Fak. Syari'ah & Ekonomi Islam (2015), 13) Reconsidering Gender Roles in Modern Islam: A Comparison of the Images of Muslim Women Found in the Works of Sayyid Qutb and A'isyah Abd. Rahman (Team), International Journal of Humanities and Social Science Invention (2017), dan 14)

Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat, Taqnin: Jurnal Syari'ah dan Hukum (2019).

Di antara penelitian kompetitif IAIN-SU/UIN Sumatera Utara yang bersifat individu dan kelompok yang pernah dilakukan adalah 1) Kedudukan Agama Dalam Konsep Negara Ibn Khaldun (2000), 2) Kecenderungan Kajian KeIslaman Pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara (2004), 3) Sejarah dan Perkembangan Islam di Kecamatan Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang (2012), 4) Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat (2018), dan 5) Perkembangan Literatur KeIslaman Mazhab Syi'ah dan Wahabi di Indonesia (2020).

Selain mengajar, meneliti dan menulis, Abd. Mukhsin juga aktif sebagai Mediator (bersertifikat) di Pengadilan Agama Medan Kelas I-A sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini untuk membantu memediasi para pihak yang berperkara di Pengadilan Agama Medan sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi.

TENTANG EDITOR

MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY. Lahir di Lawe Kersik, Kutacane, Kab. Aceh Tenggara pada tanggal 27 April l997 M/19 Dzulhijjah 1417 H. Anak pertama dari pasangan (Bapak) Sabaruddin Ahmad, S.Pd.I. dan (Ibu) Siti Patimah. Pada tanggal 02 Juni 2020 lalu, ia menikah dengan "perempuan istimewa" bernama Noni Putri, *Alhamdulillah* per 24 Februari 2021 lalu keduanya telah sah menjadi Bapak dan Mamak atas kelahiran anak pertama mereka yang selanjutnya diberi nama Fatih Ikhwana Assingkily (Tokoh, Kemenangan atau Pembuka Persaudaraan Assingkily). Muhammad Shaleh Assingkily mengawali pendidikannya di RA Ummul Yatama (Tahun 2001-2002), MIN Kutacane (Tahun 2002-2008), MTsN Kutacane (Tahun 2008-2011), MA Raudhatusshalihin (Tahun 2011-2014), Menyelesaikan Studi S1 Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2018 (dan menjadi Wisudawan Terbaik pada wisuda ke-68 UIN SU Medan dengan IPK 4,00), menyelesaikan studi S-2 nya pada program Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 selama kurun waktu 1 Tahun 5 Bulan 14 hari dengan IPK, 3,98 (Menjadi wisudawan terbaik pada wisuda periode III Tahun 2020). Dan sekarang sedang diamanahkan sebagai Dosen Tetap STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara dan Dosen di UIN Sumatera Utara Medan dengan mengampu matakuliah Pembelajaran PKn MI, Seminar Pembelajaran IPS dan Penelitian Tindakan Kelas.

Ia aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dan keislaman; Ketua Remaja Islam Mushola Taufiq (RIMUT) masa bakti 2014-2015,

Pengurus dan Anggota Bidang Humas HMJ-PAI FITK UIN-SU (2015-2016), Ketua Bidang Pendidikan HMJ-PAI FITK UIN-SU (2016-2017), Wakil Sekretaris Umum Bidang Pembinaan Anggota HMI Tarbiyah UIN-SU (2016-2017), Ketua Bidang Litbang HMI Tarbiyah UIN-SU (2016-2017), Sekretaris Bidang Pelatihan dan Pendidikan DPW Barisan Muda Al Ittihadiyah Prov. Sumatera Utara (2018-2023) dan Ketua Umum FKMPM FITK UIN Sunan Kalijaga Periode 2018-2019.

Ia juga pernah mengikuti beberapa pelatihan, di antaranya: *Basic Training* (Latihan Kader I) HMI Cab. Medan (Panitia UISU Medan) Tahun 2016., *Intermediate Training* (Latihan Kader II) Tingkat Nasional HMI Cab. Medan Tahun 2017, Latihan Kepemimpinan Mahasiswa FITK Tahun 2016, Latihan Kepemimpinan mahasiswa pengurus ormawa FITK Tahun 2017, dan Latihan Da'i/ah Al Ittihadiyah DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2017.

Beberapa karya ilmiah penulis yakni terdiri dari Buku dan Artikel Ilmiah. Buku *Analisis Kebijakan Pendidikan MI* (Yogyakarta: K-Media, 2019), Buku *Integrasi Ilmu Ke-PGMI-an dengan Ilmu Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2019), Buku *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media, 2019), Buku *Studi Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2019), Buku *Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah di Sumatera Utara* (Medan: Perdana Publishing, 2020), Buku *Tuntutlah Ilmu Sampai ke Yogyakarta* (Yogyakarta: K-Media, 2020), Buku *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2020), Buku *Pembelajaran PKn MI* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), Buku *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), Buku *Pendekatan dalam Pengkajian Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2021), Buku *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), dan Buku *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

Adapun artikel yang telah dipublikasikan sejumlah jurnal nasional yakni; Artikel *Living Qur'an as A Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0* (Jurnal Al-Ibtida': Juni 2019- Jurnal SINTA 2), *The Analysis of Social and Emotional Development of Mentally Disabled Children (MILD) on Grade 2 of Muhammadiyah Banguntapan Primary School Yogyakarta* (Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Desember

2019, Jurnal SINTA 2), *Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* (Jurnal Mudarrisuna: Juni 2019, Jurnal SINTA 3), *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21* (Jurnal Manageria: Mei 2019, Jurnal SINTA 3), *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam* (Jurnal Ilmiah PGMI, Desember 2019, Jurnal SINTA 4), *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar* (Jurnal Al-Aulad: September 2019, Jurnal SINTA 5), *Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha: Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi* (Attadib, Desember 2019, Jurnal SINTA 5), *Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Alquran* (Ta'dibuna, Desember 2019), *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar: Metodologi dalam Islam* (Nizhamiyah, Desember 2019), *Ajar-ajaren Simehuli of Karo Tribe to Elementary Age Children* (Proceeding International Conference on Islamic Education 4th, November 2019), *Prototipe Living Qur'an Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* (Journal of Islamic Education Studies, Juni 2017), *Ibnu Miskawaih Perspective of Character Education* (International Conference on Islamic Educational Management/ICIEM, Desember 2019), *Tradisi Rasulan: Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul* (MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Januari 2020), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Radikalisme* (Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Maret 2020, SINTA 4), *Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)* (Jurnal Bunayya, April 2020), *Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah (Rutinitas, Ritual Ibadah, dan Pembinaan Akhlak)* (Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Mei 2020, SINTA 4), *Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* (Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, Juni 2020, SINTA 5), *Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2* (MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Juni 2020), *Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah* (Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam,

Juni 2020, SINTA 3), *Quo Vadis Materi Pesawat Sederhana dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar di Era Disrupsi* (Edusains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Juni 2020, SINTA 4), *Pemetaan Penelitian pada Bidang Pendidikan Dasar Islam* (Jurnal Bunayya, Desember 2020), *Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* (At-Thullab: Jurnal PGMI September 2020, On Going SINTA), *Pesan Moral dan Nilai Pendidikan dari Simbolik Lemper Raksasa dalam Upacara Adat Rebo Pungkasan* (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, SINTA 4), *Fenomena Anak Badut di Kota Medan* (Golden Age, Desember 2020, SINTA 4), *Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam* (Jurnal Al-Fatih, Desember 2020, SINTA 5), *Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara* (Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Lamongan, Juni 2020, SINTA 4); *Children Learn About God swt. (Studying God with Primary Children 6-12 Years)* (AIUA Journal of Islamic Education, Juni 2020); *Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif* (Jurnal Obsesi, Februari 2021, SINTA 2); *Living Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perspektif Teori Thomas Lickona* (Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Maret 2021, SINTA 4); *Analisis Pembelajaran PAI Bagi Anak Usia Dasar Era Covid-19 di Desa Lawe Dua Kutacane Aceh Tenggara* (Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2021, SINTA 4); *Pendekatan Pendidikan Islam dalam Kajian Studi Islam* (Tazkiya: Jurnal Pendidikan Agama Islam UINSU Medan, Juni 2021); *Dosen Ngajar on the Road: Persepsi Mahasiswa tentang Fenomena Pembelajaran Era Covid-19* (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tambusai, Riau, Februari 2021, SINTA 2); *Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid 19* (Mudabbir: Journal Research and Education Studies, Permapendis Sumatera Utara, Juni 2021); *Urgensitas Mendirikan Madrasah di Samping Masjid (Studi Sejarah Pendidikan Islam Masa Pembaruan)* (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor, Februari 2021, SINTA 2); *Clown Children: Quo Vadis Guarantee Education for*

Children with Special Needs in the Era of Covid-19 (Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Agustus 2021, SINTA 2).

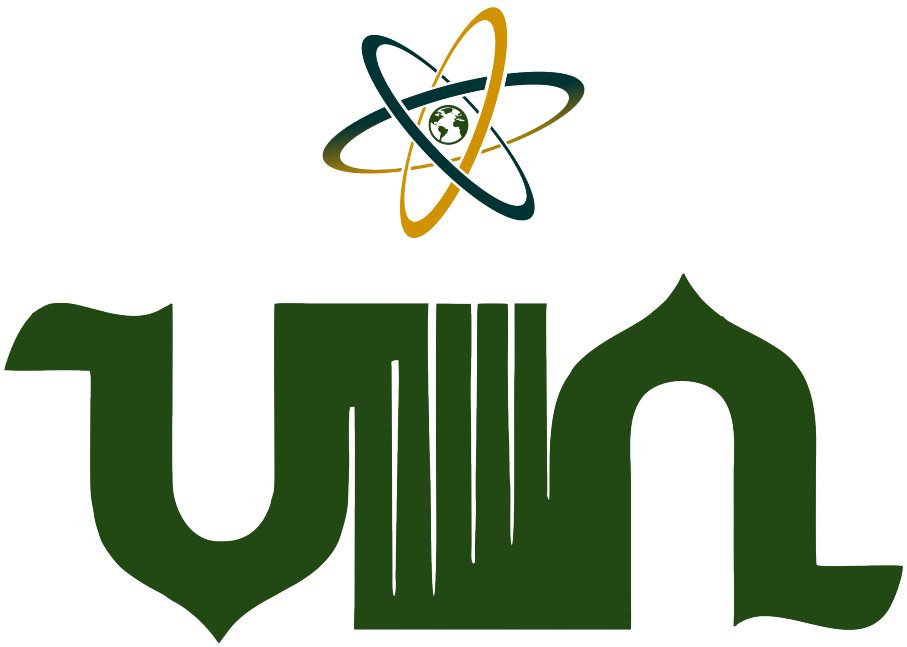

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

“Kebebasan akademik” di Indonesia terkait penyediaan buku, artikel, majalah, surat kabar (koran) tentang Syiah dan Wahabi menjadi aspek utama kehadiran buku kajian keislaman yang memiliki novelty ini di tengah-tengah pembaca. Bagaimana perkembangan berbagai literatur tersebut menghiasi dunia akademis di Indonesia selama ini. Saling kritik dengan menuliskan karya pun terjadi antara penganut mazhab Sunni, mazhab Syiah, dan mazhab Wahabi. Ini tentu bentuk “kesantunan akademik” yang ditampilkan oleh para pakar, ilmuwan juga ulama dari mazhab-mazhab tersebut. Buku ini menguraikan tentang Makna, Sekte dan ajaran Syiah di Indonesia, perkembangan Syiah di Indonesia, respons umat Islam Indonesia terhadap kelompok Syiah, Wahabi di Indonesia, serta literatur keagamaan mazhab Syiah dan Wahabi di Indonesia.Buku ini dapat menjadi sumber referensi utama di era kontemporer tentang kajian keislaman, khususnya kajian Syiah dan Wahabi di Indonesia

MHD. SYAHNAN, lahir di Kayu Laut, 5 September 1966. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UINSU Medan (Desembar 2020 - sekarang). Memulai pendidikan di Kayu Laut dan nyantri di Madrasah Musthafawiyah Purbabaru, kemudian Melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara). Meraih beasiswa dari Chevening Scholarship untuk program Magister di SOAS University of London (1991-1993), dan beasiswa Canada-Indonesia Development Agency (CIDA) Institute of Islamic Studies McGill University (1995-1997). Ia meraih gelar doktor dari UIN Syarif Hidayatullah (2008).

ABD. MUKHSIN, lahir di Kayu Laut, 9 Mei 1962. Melalui pendidikan di SDN No. 1 Kayu Laut dan nyantri di Madrasah Musthafawiyah Purbabaru, kemudian melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara. Gelar Magister diperolehnya dari University of Tamania, Australia, Department of Social Sciences (Sociology & Social Research), tahun 1990-1993 dengan beasiswa dari Australian International Development Assistance Bureau (AIDAB).

Perdana Publishing
PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No.16A Medan 20224, Tel 061-77151020
Fax 061-7347756 Email. perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-623-411-021-0